

**ANALISIS BENTUK LAYANAN PADA ANAK AUTIS
DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN EMOSIONAL
DI PAUD ABK CERIA TALANG RIMBO BARU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:
DELTA VISTORIA
NIM. 22511005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN CURUP
2026**

Hal: Pengajuan Sidang Munaqosyah

Kepada

Yth. Bapak Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Di-

Curup

Assalamualaikum Wr.Wb

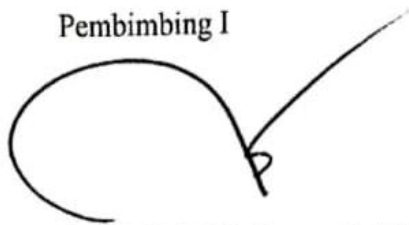
Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **Delta Vistoria** yang berjudul "**Bentuk Layanan Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) Di PAUD ABK Ceria Talang Rimbo Baru**", sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Curup, Mei 2026

Pembimbing I



Dr.H Abdul Rahman, S.AG.,M.Pd.I
NIP. 197207042000031004

Pembimbing II



Amanah Rahma Ningtyas, M. Pd
NIP. 199004012023212046

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DELTA VISTORIA
NIM : 22511005
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Bentuk Layanan Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) Di PAUD
ABK Ceria Talang Rimbo Baru

Dengan ini menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar penulis bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat digunakan sebagai mana mestisnya.

Curup, 08 - Juni - 2026



DELTA VISTORIA
NIM. 22511005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Email iaain.curup@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **1029** /In.34/F.T/I/PP.00.9/08/2026

Nama : **Delta Vistoria**
NIM : **22511005**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**
Judul : **Analisis Bentuk Layanan Pada Anak Autis Dalam Menstimulasi Perkembangan Emosional Di PAUD ABK Ceria**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Senin, 27 Juli 2026**
Pukul : **11:00 – 12:30 WIB**
Tempat : **Ruang I Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. H Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197207042000031004

Penguji I,

Yosi Yulizah, M.Pd.I
NIP. 199107142019032026

Sekretaris,

Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd
NIP. 199004012023212046

Penguji II,

Meri Hartati, M.Pd.
NIP. 198705152023212065

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Bakti Kuntasari, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197811072000032004

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Bentuk Layanan Pada Anak Autis Dalam Menstimulasi Perkembangan Emosional di PAUD ABK Ceria” dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan sepanjang zaman, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir masa.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, arahan, dan bantuan berbagai pihak. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan kontribusi tersebut, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Dr. Eka Apriani, M.Pd selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Dr. Sakut Ansori, M.Hum selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Dr. Sagiman, M.Kom selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
6. H. M. Taufik Amrillah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
7. Dr. H. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd.I selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang konstruktif dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd selaku Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing II yang senantiasa memberikan arahan dan pendampingan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi.

9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan pembelajaran yang berharga selama masa studi.
10. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2022 yang telah berbagi kebersamaan, semangat, dan dukungan dalam menyelesaikan studi.
11. Kedua orang tua dan keluarga yang senantiasa memberikan doa, dukungan, kesabaran, dan motivasi yang tiada henti, sehingga penulis mampu menyelesaikan studi ini dengan baik.

Semoga segala bantuan, bimbingan, dan kebaikan yang telah diberikan menjadi amal jariyah dan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi pemikiran bagi pengembangan keilmuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Curup, 27 Juli 2026

Penulis,



Delta Vistoria

22511005

MOTTO

“Setiap kesalahan adalah langkah menuju kesuksesan jika anda belajar darinya”

“Benar kata pesan orang tuaku bahwa orang lain hanya bisa melihat kita sukses tanpa melihat seberapa besar perjuangan dan kesulitan yang kamu hadapi. Maka teruslah berjuang untuk dirimu sendiri meskipun gak akan ada orang lain yang tepuk tangan saat kamu sukses selain dirimu sendiri. Dimasa depan diri kita akan sangat bangga dengan apa yang sudah kita perjuangkan hari ini.

Ingat kegagalan adalah kesempatan!”

PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT telah melimpahkan rahmat dan hidayat serta karunianya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk dalam berjuang menempuh pendidikan dan mencari pengetahuan shalawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan tepat pada waktunya.

Skripsi Ini Ku Persembahkan Untuk.....

1. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Sudirman. Terimakasih telah menjadi tiang yang kokoh. Setiap tetes keringatmu adalah bukti cinta yang tak terhitung nilainya. Semoga aku bisa menjadi kebangganmu suatu hari nanti.
2. Pintu surgaku, Almarhum Rusmala Dewi. Engkau adalah matahari yang selalu menyinari hidupku. Cintaku takkan pernah pudar dan rinduku padamu takkan pernah habis. Tenanglah disana. Setiap kenangan bersamamu adalah hal terindah yang kusimpan.. Aku mencintaimu.
3. Kakakku tercinta, Wanda Defrizal Mantoni dan Iga Pernando. Terimakasih telah menjadi sahabat sekaligus saudara. Engkau yang mengajarku banyak hal dan selalu membelaku kapan pun dibutuhkan. Aku sangat bersyukur Tuhan mengirimkanmu untukku.
4. Untuk keponakanku, Fauzan Arfainzen dan Keysha Almahyra. Kamu adalah bintang kecilku yang menerangi hari-hari dengan menghibur dan menyemangati proses penyelesaian skripsi ini.

5. Tujuh belas teman seperjuangan seangkatan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, terima kasih telah berjuang bersama mau suka maupun duka. Tetaplah mejadi sahabat seperjuangan yang saling mendukung hingga akhirnya kita bisa sukses bersama-sama.
6. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Din yang telah menjadi tempat untuk belajar dan bertumbuh.
7. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, adalah tempat penulis menuntut ilmu dan membentuk langkah menuju masa depan yang cerah.

ABSTRAK

Delta Vistoria NIM. 22511005 “ Analisis Bentuk layanan Pada Anak Autis dalam Menstimulasi Perkembangan Emosional di PAUD ABK Ceria” SKRIPSI, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

Bentuk layanan pada anak autis merupakan fondasi utama dalam mengembangkan kemampuan anak dalam berkomunikasi, berinteraksi sosial, menerima sensoris dari orang lain bahkan dapat mengenal dan mengontrol emosi pada dirinya sendiri. Namun realitas dilapangan menunjukan bahwa anak autis belum bisa mengenal bermacam ekspresi emosi dan mengontrol emosinya sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik emosi dan bentuk layanan guru dalam mengelola emosi pada anak autis.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Tehnik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui beberapa tahap diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data. Uji kebasahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sifat anak autis, seperti keterbatasan dalam berkomunikasi, berinteraksi sosial dengan orang lain, gangguan pada indra, pola bermain yang unik, serta kebiasaan berperilaku tertentu, ini sangat berkaitan dengan kemampuan mereka mengatur perasaan. Anak autis kerap kesulitan mengungkapkan apa yang dirasakan dan mudah terganggu oleh keadaan di sekitarnya, sehingga sering kali muncul reaksi emosi yang meledak-ledak atau sulit dikendalikan. Selain itu, diketahui bahwa layanan yang diberikan di lembaga ini meliputi lima hal utama, yaitu pemberian kasih sayang, terapi melatih konsentrasi, terapi perilaku, pelatihan kemandirian, serta pemeliharaan kesehatan. Jenis layanan tersebut sudah berjalan dengan baik, saling mendukung satu sama lain, dan memberikan pengaruh positif bagi perkembangan perasaan anak.

Kata Kunci: Analisis, Bentuk Layanan Anak Autis, Stimulasi Perkembangan Emosional, Anak Usia Dini

ABSTRACT

Delta Vistoria NIM. 22511005 "Analysis of Service Providers for Autistic Children in Stimulating Emotional Development at PAUD ABK Ceria" THESIS, Early Childhood Islamic Education (PIAUD) Study Program.

Services provided to autistic children are the primary foundation for developing their communication, social interaction, sensory input from others, and even recognizing and controlling their own emotions. However, the reality in the field shows that autistic children are unable to recognize various emotional expressions or control their own emotions. This study aims to describe the emotional characteristics and the services provided by teachers in managing emotions in autistic children.

This study employed a qualitative research method with a descriptive approach. Data collection techniques included several stages, including observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques included data collection, data reduction, and data presentation. Data validity was tested using source triangulation.

Research shows that characteristics of autistic children, such as limitations in communication and social interaction with others, sensory impairments, unique play patterns, and certain behavioral habits, are closely related to their ability to regulate their emotions. Autistic children often have difficulty expressing their feelings and are easily distracted by their surroundings, often leading to explosive or difficult-to-control emotional reactions. Furthermore, the services provided at this institution encompass five main areas: affection, concentration therapy, behavioral therapy, independence training, and health care. These services have been well-functioning, mutually supportive, and have a positive influence on children's emotional development.

Keywords: Analysis, Forms of Services for Autistic Children, Stimulation of Emotional Development, Early Childhood

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Bentuk Layanan Guru PAUD	10
B. Anak Berkebutuhan Khusus (AUTIS)	20
C. Penelitian yang relevan	30
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Subjek Penelitian.....	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian	35
D. Sumber data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data.....	49
G. Teknik Keabsahan Data	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	52
A. Deskripsi Data.....	52
B. Temuan Penelitian.....	59
C. Pembahasan Hasil Penelitian	92

BAB V PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Jalan menuju PAUD ABK Ceria	55
Gambar 4.1 Anak berkomunikasi dengan guru terapisnya.....	63
Gambar 4.2 Anak berinteraksi sosial bersama teman sebayanya	66
Gambar 4.3 Anak sudah bisa menerima sentuhan berupa salaman.....	68
Gambar 4.4 Bermain bersama dan juga membaca buku saat sedang didekat teman Sebayanya.....	71
Gambar 4.5 Prilaku pada anak melompat dan juga fokus mata tertuju Keatas.....	73
Gambar 4.6 Anak menunjukkan rasa nyaman dan aman saat didekat umi tanpa Adanya rasa takut.....	77
Gambar 4.7 Melatih fokus mata saat belajar melihat gambar dan menyebutkan Gambar tersebut.....	79
Gambar 4.8 Memberikan apresiasi waktu anak berhasil belajar dengan Tenang.....	82
Gambar 4.9 Anak menunjukkan sikap mandiri dengan mencuci sikat gigi Sendiri.....	84
Gambar 4.10 Kebersihan ruangan bermain menjadi kunci utama kesehatan Pada anak.....	87
Gambar 4.11 Anak menunjukan ekspresi senang dengan melalui wajah dan Gerakan.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Golongan anak berkebutuhan khusus.....	6
Tabel 2.1 Layanan di PAUD ABK Ceria.....	17
Tabel 3.1 Kisi-kisi instrumen wawancara.....	39
Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen observasi.....	47
Tabel 3.3 Pedoman dokumentasi.....	50
Tabel 4.1 Umum lembaga.....	54
Tabel 4.2 Alamat lembaga.....	54
Tabel 4.3 Fasilitas sekolah.....	57
Tabel 4.4 Jumlah tenaga pendidik PAUD ABK Ceria.....	59
Tabel 4.5 Jumlah murid di PAUD ABK Ceria.....	60

LAMPIRAN

TABEL TRIANGULASI SUMBER.....	108
Kisi-kisi wawancara Penanggung Jawab PAUD ABK Ceria.....	130
Kisi-kisi wawancara Guru Terapis PAUD ABK Ceria.....	138
Kisi-kisi wawancara Wakil Kepala Sekolah PAUD ABK Ceria.....	146
Lampiran Surat telah selesai wawancara.....	153
Lampiran Surat SK Pembimbing.....	156
Lampiran Surat Izin Penelitian.....	157
Lampiran Surat SK Penelitian.....	158
Kartu Bimbingan Skripsi.....	159
Hasil Uji Plagiarisme.....	160
Lampiran Foto Dokumentasi.....	161
Lampiran Biodata Diri.....	162

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam pemikiran tentang pendidikan, terlebih dahulu perlu di ketahui dua istilah yang hampir sama bentuknya dan sering di pergunakan dalam dunia pendidikan, yaitu pedagogi dan pedagoik. Pedagogi berarti “pendidikan” sedangkan pedagoik artinya “ilmu pendidikan”. Kata pedagogos yang pada awalnya berarti pelayanan kemudian berubah menjadi pekerjaan mulia.

Dalam pengertian yang sederhana pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.¹

Al-Qur'an berkali-kali menjelaskan pentingnya pengetahuan. Tanpa pengetahuan, niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara. Al-Qur'an memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah dalam QS at-Taubah (9): 122 disebutkan:

¹ Abd Rahman, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan."Jurnal Al Urwatul Wutsqa, Vol. 2, No.1 (Juni 2022) 2-3.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ

لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَ لِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya:

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.²

Dari sini dapat dipahami bahwa betapa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia. Dengan pengetahuan, manusia akan mengetahui apa yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, yang membawa manfaat dan yang membawa madarat.

Menurut Abdulloh Emosi adalah suatu keadaan yang rumit saat terbangunya perasaan yang disertai dengan perubahan dalam organ tubuh yang sifatnya luas, biasanya ditambahi dengan perasaan yang kuat yang mengarah ke suatu bentuk tingkah laku atau perilaku tertentu.³ Sangat erat hubungannya dengan kondisi tubuh, denyut jantung, sirkulasi darah dan pernafasan. dapat diekspresikan seperti tersenyum, tertawa, menangis, dapat merasakan sesuatu seperti merasa senang mengenai sesuatu, dan merasa marah atau takut kepada sesuatu.

Hal ini dapat mengalami kesulitan bagi anak autis dalam mengekspresikan diri kepada orang lain seperti tersenyum, tertawa dan menangis. Bahkan bisa saja anak autis ini tiba-tiba marah tidak jelas, tertawa sendiri, menangis tanpa sebab.

² Habieb Bullah dan Mauhibur Rakhman, "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Perspektif Al-Quran dan Hadits", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 2, No.1, (Mei 2020). 78.

³ Abdulloh Azzahid dkk, "Terapi Audio MurotaMurotal Al-Qur'an Terhadap Emosi Anak Autis", Jurnal Riset Agama, Vol. 2, No.1, (April 2022). 153.

Kemudian jika keinginannya tidak diikuti kemungkinan bisa merusak atau menyerang, dan suka menyakiti diri sendiri ketika sedang emosi yang sudah tidak bisa di kendalikan oleh anak itu sendiri.

Pentingnya layanan pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus tidak bisa diabaikan, karena setiap anak berhak memiliki kesempatan untuk mencapai kesejahteraan sosial dalam kehidupannya, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus yang memiliki perbedaan dan keistimewaan dibandingkan dengan anak-anak normal. Tujuan dari pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus adalah untuk memastikan bahwa semua anak mendapatkan hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan, tanpa memandang usia, gender, etnis, jenis kelamin, bahasa atau kondisi fisik mereka.⁴

Anak penyandang autisme merupakan salah satu jenis ABK yang berpengaruh terhadap kehidupan anak. Autism adalah kelainan perkembangan yang secara signifikan berpengaruh terhadap komunikasi verbal, nonverbal serta interaksi sosial, yang berpengaruh terhadap keberhasilannya dalam belajar.⁵ Karakter lain yang menyertai autisme yaitu melakukan kegiatan berulang-ulang dan gerakan yang berlebihan atau tidak akurat. Autism dapat diartikan pula sebagai gangguan perkembangan komunikasi, kognitif, perilaku, kemampuan sosialisasi, sensoris (panca indra), dan belajar. Beberapa diantara anak autisme menunjukkan sikap antisosial, gangguan perilaku dan hambatan motorik kasar.

⁴ Eka Sapitri dkk, "Peran Guru Dalam Memberikan Layanan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus", Jurnal Ilmiah Multidisiplin, Vol. 2, No.4, (May 2024). 30.

⁵ Septy Nurfadhillah dkk, "Anlisis Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus (autisme)", Jurnal Pendidikan dan Sains, Vol.3, No.3, (Desember 2021). 460.

Dalam pengertian yang lebih umum pendidikan adalah suatu usaha manusia untuk mengembangkan potensi bawaan sejak lahir baik jasmani ataupun rohani untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai dimasyarakat dan budaya. Pendidikan tidak hanya usaha untuk memberikan informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas dengan mencakup suatu usaha untuk mewujudkan kebutuhan, keinginan dan kemampuan individu untuk menjadikan pola hidup sosial dan pribadi yang memuaskan. Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan dasar.⁶

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi, yang tercakup dalam kecerdasan berfikir, kecerdasan emosional, kecerdasan jiwa seseorang atau kecerdasan agama atau religius, sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya

Montessori dalam Tatik, menyatakan bahwa pada rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa di mana anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individu. Masa ini juga merupakan masa pertama

⁶ Maimunah (2019:15) PAUD upaya peningkatan kemampuan, FKIP UMP. 2014

untuk mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, gerak-motorik, dan sosial emosional pada anak usia dini.⁷

Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, dalam pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah sebuah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang di miliknya secara aktif melalui proses pembelajaran.⁸ Melalui pendidikan, di harapkan peserta didik dapat memiliki kepribadian yang cerdas, berakhlak mulia, dan juga memiliki keterampilan untuk dirinya sendiri ataupun untuk lingkungan masyarakat sekitarnya.

PAUD ABK Ceria merupakan satuan pendidikan Satuan PAUD Sejenis (SPS) dengan status Swasta. Lembaga ini menyelenggarakan kegiatan belajar selama 5 hari, dengan pembagian waktu sebagai berikut: sesi pagi dari pukul 08.00 hingga 11.00, dan sesi siang dari pukul 13.00 hingga 17.00 wib.

PAUD ABK Ceria hadir merupakan Satuan PAUD Sejenis (SPS) yang mendedikasikan diri sepenuhnya untuk memberikan pendidikan dan pendampingan bagi anak-anak istimewa. Lembaga kami didukung oleh tim profesional yang terdiri dari 11 tenaga pendidik dengan kualifikasi yang relevan. Di antaranya terdapat 2 guru bergelar S.Ps.Gr, 1 tenaga psikolog (S.Psi) yang fokus pada perkembangan mental, serta 8 guru berlatar belakang S.Pd, di mana salah satu di antaranya merupakan spesialis lulusan Pendidikan Luar Biasa (PLB).

⁷ Tatik Ariyanti, "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak", Jurnal Dinamika Pendidikan Islam, Vol. 8, No.1, (Maret 2016). 50-51.

⁸ Sara Indah Elisabet Tambun dkk, "Analisis Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, Vol. 1, No.1 (Juni 2020). 83.

Kolaborasi tim ini memastikan setiap anak mendapatkan penanganan yang tepat sesuai kebutuhan unik mereka.⁹

Saat ini, kami mendampingi 46 anak berkebutuhan khusus Perempuan 14 anak dan laki-laki 32 anak. Dengan rentang usia yang cukup luas, mulai dari usia termuda 1 tahun 8 bulan hingga anak tertua kami yang berusia 3 tahun. Populasi peserta didik kami mencakup berbagai klasifikasi diagnosa, yang terdiri dari:¹⁰

Tabel 1. 1 Golongan anak berkebutuhan khusus

NO	GOLONGAN	PEREMPUAN	LAKI-LAKI
1	Autis	4	11
2	Speech Delay (Keterlambatan Bicara)	6	15
3	ADHD	-	1
4	Tuna Rungu	1	1
5	Tuna Daksa	1	1
6	Grahit	-	1
7	Kurang Pendengaran	-	1
8	Hiperaktif	1	-
9	Down Syndrome	1	1

Untuk menjamin kualitas tumbuh kembang mereka, PAUD ABK Ceria juga bekerja sama dengan tenaga medis profesional. Setiap tiga bulan sekali, dokter umum hadir untuk melakukan kontrol rutin guna memantau perkembangan fisik

⁹ Wawancara dengan Ceceh Putri Puspitasari, S.Pd, (Kepala Sekolah) PAUD ABK Ceria, Tanggal 06 Januari 2026, Pukul 11.00 WIB.

¹⁰ Wawancara dengan H.F.D Purwaningtyas, Spd.Gr (Penanggung Jawab) Rumah Terapi ABK Ceria, Tanggal 06 Januari 2026, Pukul 13.00 WIB.

dan kognitif anak secara berkala. Kami memiliki keyakinan mendalam bahwa keberhasilan pendidikan anak tidak lepas dari peran orang tua. Oleh karena itu, di PAUD ABK Ceria, proses terapi tidak hanya ditujukan bagi anak-anak, tetapi juga merangkul para orang tua.

Kami percaya bahwa orang tua memerlukan ruang penguatan untuk mengelola emosi, serta bimbingan agar dapat menerima setiap kekurangan anak dengan penuh keikhlasan dan kesabaran. Tujuan utama kami adalah kemandirian. Kami fokus melatih anak-anak agar mampu melakukan aktivitas dasar secara mandiri, terutama bagi anak-anak autis. Kami menyadari bahwa perjalanan bagi anak autis adalah perjuangan seumur hidup, sehingga dukungan berkelanjutan, terapi yang konsisten, dan sinergi antara sekolah serta keluarga adalah kunci utama dalam membantu mereka mencapai potensi terbaiknya.¹¹

Emosi biasanya muncul sebagai respon terhadap suatu peristiwa, baik internal maupun eksternal, yang mempunyai makna positif atau negatif bagi individu. Emosi dapat dibedakan dari konsep suasana hati yang berkaitan erat karena emosi lebih pendek dan umumnya lebih intens atau hebat.¹²

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari melebar nya pembahasan dari skripsi ini, penulis membatasi permasalahannya, supaya mempermudah dalam melakukan proses penelitian dan melakukan penelitian yang lebih terarah. Penelitian ini terfokus

¹¹ Purwaningtyas, Wawancara oleh penulis, Rumah terapi, 22 Desember 2025.

¹² Misran Simanungkalit, "Emosi Positif Guru" Jurnal Darul 'Ilmi, Vol. 02, No. 01 (Juni 2014) 28.

pada bentuk layanan pada anak autis dalam menstimulasi perkembangan emosional di PAUD ABK Ceria.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik emosi pada anak autis di PAUD ABK Ceria ?
2. Bagaimana bentuk layanan yang dihadapi guru PAUD dalam mengelola emosi anak autis di PAUD ABK Ceria?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan karakteristik emosi pada anak autis di PAUD ABK Ceria.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk layanan guru dalam mengelola emosi anak autis.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya terkait dengan layanan yang diberikan guru PAUD dalam menstimulasi perkembangan emosional pada anak autis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan panduan dan strategi yang dapat digunakan dalam mengelola emosi anak autis di lingkungan sekolah, sehingga guru lebih siap secara emosional dan profesional dalam memberikan layanan yang inklusif dan efektif.

b. Bagi Ibu/Orang Tua Anak Autis

Memberikan pemahaman tentang peran penting guru dalam mendukung perkembangan emosional anak, serta menjadi masukan dalam menciptakan kerja sama yang harmonis antara rumah dan sekolah untuk membantu anak mengelola emosinya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi dasar untuk penelitian lanjutan yang dapat memperdalam aspek lain seperti metode intervensi spesifik, pelatihan guru PAUD, atau pengaruh lingkungan belajar terhadap regulasi emosi anak autis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bentuk Layanan Guru PAUD

1. Pengertian Bentuk Layanan Guru PAUD

PAUD pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. PAUD adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak (kompetensi).

Guru merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam bidang pendidikan baik itu pendidikan formal maupun non formal, karena guru akan bertanggungjawab dalam upaya membina dan membimbing orang yang dididiknya untuk menjadi insan yang lebih baik, dan yang lebih penting lagi seorang guru bertanggungjawab kepada Allah SWT.¹³ Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mengenal dunia. Ia belum mengetahui tatakrama, sopan santun, aturan, norma, etika, dan berbagai hal tentang dunia. Ia juga sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain.

Anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya. Ia juga perlu dibimbing agar memahami berbagai fenomena alam. dan dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk

¹³ Abdul Rahman, dkk, "Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Al-Quran" *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, Vol. 3, No.1, (Juni 2020). Hal.67

hidup di masyarakat. Layanan guru PAUD dalam konteks inklusi merujuk pada pendekatan pedagogis yang menyesuaikan dengan kebutuhan individu anak, termasuk anak dengan autisme. Menurut teori Vygotsky tentang zona perkembangan proksimal, guru PAUD bertindak sebagai mediator untuk membantu anak autisme belajar mengelola emosi melalui scaffolding (penyangga) sosial.¹⁴

Layanan PAUD disahkan dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia, maka layanan PAUD ditujukan bagi semua anak usia dini yang berada di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, baik anak-anak dari Sabang sampai Merauke, baik di desa maupun di kota.¹⁵ Landasan layanan PAUD diatur dalam undang-undang Negara Republik Indonesia dan ditujukan bagi seluruh anak usia dini di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Layanan PAUD dikelompokkan berdasarkan jalur pendidikan:

a. Jalur Formal

Taman kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), dan Bustanul Athfal (BA).

b. Jalur Non-Formal

Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan berbagai satuan PAUD Sejenis (SPS) seperti Pos PAUD, TAAM dan lainnya.

c. Jalur Informal

¹⁴ Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.

¹⁵ Abdoellah, D. (2020). *Konsep dasar PAUD*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hlm. 8-10.

Pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan keluarga. Untuk usia anak yang dilayani, PAUD Formal seperti di masing-masing jenis layanan PAUD, Bentuk bentuk layanan PAUD ini tercantum dalam Undang-Undang No.23 tahun 2003 pasal 28 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jadi layanan PAUD merupakan sekolah bagi anak usia dini dan Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 yang disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah No.32 tahun 2013 dan No.13 tahun 2015.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah tahap pendidikan awal yang mencakup anak usia 0-6 tahun, bertujuan membangun fondasi kognitif, sosial, emosional, dan fisik. Guru PAUD berperan sebagai fasilitator utama dalam menyediakan layanan yang holistik, termasuk pengembangan keterampilan dasar seperti bahasa, motorik, kreativitas, dan kemandirian. Layanan ini tidak hanya terbatas pada pengajaran formal, tetapi juga melibatkan pendekatan bermain sambil belajar (*play-based learning*) untuk memastikan anak belajar secara alami dan menyenangkan.¹⁶

Pengembangan Kognitif dan Akademik: Guru PAUD merancang kegiatan yang mendorong eksplorasi, seperti membaca cerita, menghitung benda, atau eksperimen sederhana. Ini membantu anak mengembangkan pemikiran kritis dan kesiapan sekolah.

Pengembangan Sosial dan Emosional: Melalui interaksi kelompok, guru mengajarkan empati, kerja sama, dan regulasi emosi. Misalnya,

¹⁶ Montessori, M. (1964). *The Montessori Method*. Schocken Books. (Pendekatan berdasarkan lingkungan yang disiapkan untuk anak, mendorong kemandirian melalui aktivitas praktis.) Edwards, C., Gandini, L., & Forman, G. (Eds.). (1998).

permainan peran atau diskusi harian untuk membangun kepercayaan diri. Pengembangan Fisik dan Motorik: Aktivitas seperti olahraga ringan, seni, atau permainan luar ruangan untuk meningkatkan koordinasi dan kesehatan fisik. Pendekatan Inklusif: Guru PAUD harus mampu menangani keragaman anak, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus, dengan metode diferensiasi pembelajaran.

Kolaborasi dengan Orang Tua: Layanan sering melibatkan keterlibatan orang tua melalui laporan perkembangan, workshop, atau kunjungan rumah, untuk memastikan kontinuitas pendidikan di rumah. Teori utama yang mendasari layanan ini adalah teori perkembangan anak oleh Jean Piaget, yang menekankan tahapan perkembangan kognitif melalui interaksi dengan lingkungan. Selain itu, pendekatan Montessori dan Reggio Emilia memengaruhi praktik PAUD modern, dengan fokus pada lingkungan yang mendukung eksplorasi mandiri.¹⁷

Teori perkembangan oleh Erik Erikson juga relevan, khususnya tahap kepercayaan vs ketidakpercayaan, di mana anak autis mungkin membutuhkan dukungan ekstra untuk membangun keamanan emosional¹⁸. Artikel ini menyoroti pentingnya kolaborasi antara guru PAUD, psikolog, dan orang tua untuk membuat Individualized Education Program (IEP) yang disesuaikan, seperti menggunakan visual aids atau terapi sensorik untuk mengatasi sensitivitas sensorik yang umum pada anak autis.

¹⁷ Piaget, J. (1972). *The Psychology of the Child*. Basic Books. (Teori tahapan perkembangan kognitif: sensorimotor, preoperational, dll., yang relevan untuk PAUD karena anak usia dini berada di tahap awal.)

¹⁸ Erikson, E. H. (1963). *Childhood and Society*. W.W. Norton & Company.

Autisme Spektrum Disorder (ASD) adalah kondisi neurodevelopmental yang memengaruhi interaksi sosial, komunikasi, dan perilaku, sering terdeteksi sejak usia dini (sebelum 3 tahun). Pada anak usia dini, intervensi dini sangat penting untuk meningkatkan hasil jangka panjang, seperti kemampuan berbahasa dan kemandirian. Artikel atau penelitian tentang ini sering membahas diagnosis, intervensi berbasis bukti, dan integrasi dalam pendidikan PAUD. Tanda dan Diagnosis: Anak autisme mungkin menunjukkan keterlambatan bicara, kesulitan interaksi mata, perilaku repetitif (seperti menggoyang-goyangkan tangan).¹⁹

2. Bentuk Layanan Anak Autis

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan 5 perkembangan, yaitu: perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan/kognitif (daya pikir, daya cipta), sosio emosional (sikap dan emosi) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini seperti yang tercantum dalam Permendiknas no 58 tahun 2009.²⁰

Pendidikan inklusi diperuntukan kepada anak berkebutuhan khusus atau anak-anak istimewa. Pendidikan sudah seharusnya memberikan layanan dan

¹⁹ American Psychiatric Association. (2013). Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders (DSM-5). (Kriteria diagnosis ASD, termasuk onset pada usia dini dan spektrum gejala.)

²⁰ Iis Sundari dan Winda Sari, "Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung PAUD", hlm.01.

fasilitas kepada anak untuk menjadi wadah agar semua aspek perkembangan yang ada dapat terstimulasi secara efisien. Pendidikan tidak hanya diperuntukkan kepada anak normal namun juga dikhususkan untuk “anak istimewa” atau anak berkebutuhan khusus. Hal ini sesuai dengan UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa mendorong setiap pihak untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu. Pelaksanaan pendidikan inklusif harus dimulai sejak usia dini, untuk itu harus dari lembaga PAUD. Pendidikan inklusi merupakan pemberian layanan pendidikan kepada peserta didik yang memiliki kelainan dan potensi kecerdasan atau bakat istimewa untuk melaksanakan pendidikan atau proses pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersamaan dengan peserta didik.²¹

Pendidikan inklusi tidak diberikan kepada satu atau beberapa orang anak tetapi pemberian pendidikan ini diberikan kepada seluruh anak dengan kategori "anak istimewa" baik dari segi fisik, intelektual, motoric, hingga sosial emosionalnya. Dengan adanya pendidikan inklusi diharapkan ABK mendapatkan pendidikan yang layak sebagaimana anak normal dan tidak merasa dibeda-bedakan meski memiliki keterbatasan. Umumnya pemberian layanan pendidikan pada ABK ini, hampir sama dengan sekolah anak normal. Ada beberapa capaian perkembangan yang harus distimulasi oleh guru sebagai bentuk persiapan anak menghadapi pendidikan selanjutnya. Selain itu dalam

²¹ Nurhusni Kamil, Maratun Sholillah dan Utami Kumala Dewi, "Pemberian layanan Pendidikan Untuk Anak Autis", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.4, No.2, (Desember 2023), hlm.212.

pendidikan inklusi juga diberikan pelayanan pengembangan kreativitas bagi anak sebagai bentuk wadah untuk anak menyalurkan seni dan bakatnya. Jika dilihat dari aspek penilaian maka pendidikan inklusif menggambarkan harapan bahwa setiap anak dihargai dan diterima disepanjang hidup mereka.

Beberapa layanan yang dilakukan di PAUD ABK Ceria, terdapat 5 layanan yaitu kasih sayang, kesehatan, komunikasi, emosi, pembinaan kemandirian, terapi prilaku dan terapi fokus. Dalam bentuk layanan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:²²

Tabel 2.1 Layanan di PAUD ABK Ceria

NO	BENTUK LAYANAN	ANAK AUTIS
1	Kasih Sayang	Memberikan perhatian dan lingkungan yang nyaman, sehingga anak merasa aman dan tenang saat didekat kita. Karena anak autis cenderung tidak mau didekati apalagi dipegang.
2	Kesehatan	Melakukan pemeriksaan ke dokter umum setiap 3 bulan sekali, atau sesuai dengan kebutuhan, jika dokter akan melakukan cek pada anak autis, guru harus siap menyiapkan anaknya
3	Pembinaan Kemandirian	Mengajarkan keterlampilan hidup sehari-hari , seperti pipis sendiri (tidak lagi memakai popok), memakai sepatu sendiri dan mencuci tangan sendiri.
4	Terapi Prilaku	Anak akan marah jika mainan yang ia suka diambil dan anak akan memukul wajahnya sendiri sampai merah, jika tetap diberi sama saja terapi yang dilakuka tidak akan membuat ada perubahan pada diri anak.
5	Terapi Fokus	Anak autis cenderung kurang bisa focus tetapi dalam pembelajaran anak autis sangat focus dan mengikuti arahan sampai selesai, semisal memasukan bola sesuai dengan warnanya, tetapi jika salah satu bola tidak ada anak autis akan marah.

²² Wawancara dengan H.Fd. Purwaningtyas, Spd.Gr, (Penanggung Jawab) Rumah Terapi PAUD ABK Ceria, Tanggal 02 februari 2026, Pukul 09.00 WIB

Anak autis adalah anak yang menderita kelainan perkembangan pada saraf dengan ciri-ciri adanya masalah interaksi sosial dan komunikasi. Tidak heran jika anak dengan kategori ini akan menampilkan perilaku yang tiba-tiba seperti tiba-tiba tersenyum, tertawa, menangis bahkan mengamuk. Anak autis sangat sulit untuk memusatkan perhatian mereka. Sementara pada pembelajaran diperlukan pemusatan perhatian oleh anak agar siap melangsungkan pembelajaran dengan baik.²³

Pemberian pendidikan pada ABK dilangsungkan dengan memperhatikan beberapa aspek penting. Kemendikbud menjelaskan ada 6 hal yang harus diperhatikan untuk fasilitas bagi ABK, yaitu:²⁴

- a. Kesamaan kesempatan; dalam hal ini setiap anak di pendidikan inklusi harus memiliki kesempatan yang sama dalam fasilitas kelas yang disediakan pihak sekolah. Selain itu pendidik juga harus mampu memberikan fasilitas yang sama untuk setiap anak dengan kebutuhan yang sama dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Aksesibilitas; setiap fasilitas yang tersedia hendaknya dapat digunakan oleh seluruh murid berkebutuhan khusus sesuai dengan kebutuhannya.
- c. Pengembangan; setiap sarana dan prasarana yang disediakan harus bisa memberikan fasilitas kepada anak dengan kebutuhan khusus agar bisa mengembangkan potensi mereka dengan optimal.

²³ Nurhusni Kamil, Maratun Sholillah dan Utami Kumala Dewi, "Pemberian layanan Pendidikan Untuk Anak Autis", hlm 213.

²⁴ Nurhusni Kamil, Maratun Sholillah dan Utami Kumala Dewi, "Pemberian layanan Pendidikan Untuk Anak Autis", hlm 215-216.

- d. keamanan; selain memperhatikan prinsip-prinsip di atas, yang terpenting adalah setiap sarana dan prasarana yang digunakan haruslah memberikan keamanan. Artinya setiap anak yang akan menggunakan sarana yang disediakan oleh pendidik hendaklah aman saat anak menggunakan.
- e. Kenyamanan; setiap sarana yang disediakan harus bisa dirasakan oleh ABK dengan rasa nyaman terlebih kepada sarana yang mengharuskan anak untuk stimulasi aspek perkembangan motorik.
- f. Kekhususan (spesifikasi); ABK pada setiap sekolah inklusi tidaklah sama, mereka memiliki keterbatasan yang berbeda, dengan demikian pendidik hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang beraneka ragam sesuai kebutuhan yang dimiliki anak.

Pada anak autis, pemberian layanan pembelajaran yang diberikan oleh guru sedikit berbeda dengan ABK lainnya. Hal ini dikarenakan anak autis tidak bisa memfokuskan perhatian pada satu benda dan ini menjadi salah satu kendala bagi guru untuk melangsungkan pembelajaran. Salah satu bentuk memusatkan perhatian pada anak autis adalah kesulitan untuk melakukan kontak mata. Fungsi dari adanya kontak mata sangatlah penting bagi awal perkembangan anak yaitu memberikan kesempatan kepada anak agar terlibat dalam perilaku yang sangat krusial dalam membangun komunikasi dilingkungan sosial dan bahas.²⁵ Biasanya guru menggunakan sebuah metode pendekatan yang disebut dengan prompting.

²⁵ Rakhi Cinataka dan Efriyani Djuwita, "Penerapan Prpmpting Untuk Meningkatkan Frekuensi Kontak Mata Pada Anak", Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, Vol.7, No.2 (Agustus 2019).hlm.208.

Mirna juga menjelaskan bahwa prompting merupakan dorongan atau bantuan yang berupa rangsangan yang diberikan oleh guru sebelum atau selama pembelajaran berlangsung terhadap sebuah perilaku, dalam hal ini prompting membantu guru sehingga dapat memberikan penguatan.²⁶

Menurut teori-teori psikologi perkembangan meliputi teori vygotsky dan teori piaget. Menjelaskan bahwa psikolog mengamati masalah perkembangan anak berkebutuhan khusus dan kemudian merekomendasikan pencegahan yang tepat terhadap masalah perkembangan kognitif, sosial dan emosi pada anak berkebutuhan khusus. Melalui teori dan praktek psikolog bahwa pendidikan dapat mengembangkan kesehatan mental yang baik terhadap anak berkebutuhan khusus, oleh karena itu anak berkebutuhan khusus membutuhkan terapi perilaku kognitif, emosi dan komunikasi.²⁷

Piaget juga memberikan tekanan lingkungan yang mendukung eksplorasi, sehingga ABK berhak atas layanan kognitif (terapi, pendidikan inklusi) dan kesehatan (pemeriksaan dini untuk mendeteksi gangguan). Inisiatif ini mendorong layanan sosial dan emosi untuk membangun kepercayaan diri, indikator isolasi. Vygotsky menjelaskan bahwa dukungan sosial membantu anak-anak mempelajari keterampilan baru. Sangat cocok untuk ABK dengan autisme atau gangguan bicara, dimana interaksi sosial mempercepat perkembangan.

²⁶ Mirnawati, "Modifikasi Perilaku Anak Berkebutuhan Khusus", Vol.13, No.1. (2020).hlm.213

²⁷ Hikmah Ayu Maulidiyah dan Nono Hery Yoenanto, "Pendidikan Kebutuhan Khusus Ditinjau dari Perspektif Psikologi Perkembangan", Jurnal Pembelajaran dan pengembangan diri, Vol.2 No.1 (Desember 2021-Februari 2022), Hlm 81-83.

Komunikasi adalah suatu alat penghubung bagi manusia yang disebut sebagai bahasa. Menurut Vygotsky bahasa pada dasarnya merupakan suatu bentuk komunikasi antar manusia. Bahasa bisa diekspresikan melalui bicara mengacu pada simbol verbal. Selain dengan menggunakan simbol verbal, bahasa juga dapat diekspresikan melalui tulisan, suara maupun gerakan.²⁸ Teori ini mendukung hak ABK atas layanan komunikasi (terapi wicara), sosial (interaksi kelompok), dan emosi (dukungan psikologis untuk mengatasi kekecewaan).

Kolaborasi kelompok merupakan kepentingan lain dalam sistem biopsiko-sosial, ini sangat memberikan dampak yang optimal untuk membantu anak ABK mengembangkan kemampuan atau kecakapan hidupnya dilingkungan fisik, sosial dan spritualnya.

Layanan emosi sangat dibutuhkan oleh orang tua dan juga anak berkebutuhan khusus terutama pada anak autis. Secara umum tidak semua anak gangguan *spektrum autisme* mengalami kesulitan emosional. Autisme juga dapat diartikan sebagai gangguan perkembangan komunikasi, keterlambatan kognitif, perilaku, sosialisasi dan juga belajar. Karena beberapa anak autis menunjukkan sikap antisosial, masalah perilaku dan gangguan motorik yang parah (sering berlari tanpa tujuan).²⁹

B. Anak Berkebutuhan Khusus (AUTIS)

1. Pengertian Anak Autis

²⁸ Amanah Rahma Ningtyas, dkk “Strategi Pengembangan kemampuan Berbahasa Pada Anak Dengan Keterlambatan Berbicara”, (Agustus 2022). Hal. 2.

²⁹ Aisyah Durrotun Nafisah, dkk, Bunga Rampai Inklusi dalam PAUD (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2022), hlm 2-3.

Anak autis memiliki sensasi yang berbeda tentang tubuhnya, oleh sebab itu anak autis tidak dapat belajar seperti anak normal. Autis merupakan gangguan perkembangan perpasif pada anak yang ditandai dengan adanya gangguan dan keterlambatan dalam bidang kognitif, bahasa, perilaku (behavior), komunikasi dan interaksi sosial.³⁰

Oleh karena itu mereka membutuhkan alat bantu visual untuk menggambarkan beragam benda yang dapat membantu anak autis agar lebih mudah berkomunikasi dan menjaga perilakunya.³¹ Perbedaan proses penginderaan ini juga yang membuat anak autis menjadi sosok yang sangat pemilih dalam hal makanan dan tidak mau buang air kecil atau besar di toilet. Selain pemilih dalam hal makanan anak autis juga tidak dapat menjaga perilakunya pada saat makan, misalnya melompat-lompat, naik ke atas meja bahkan jika ditegur anak autis akan merasa tidak senang dan tidak nyaman jika apa yang mereka lakukan dapat menimbulkan emosi pada dirinya sendiri.

Gejala pada autis biasanya muncul sebelum anak berusia tiga tahun. Penderita autisme biasanya mengabaikan suara, pandangan, dan bahkan peristiwa yang secara langsung mempengaruhi mereka, dan mereka menolak atau tidak merespon terhadap aktivitas sosial termasuk kontak mata, sentuhan dan bermain dengan anak-anak lain.³²

³⁰ Sandu Siyoto, "Visual *Schedule* Terhadap Penurunan Behavior Problem Saat Aktivitas Makan dan Buang Air Pada Anak Autis", Jurnal Ners, Vol. 10, No. 2 (Oktober 2015).250.

³¹ Sandu Siyoto, " Visual *Schedule* Terhadap Penurunan Behavior", 251.

³² Syifa Penara dkk, "Analisis Permasalahan Anak Autisme", Jurnal *Of Disability Studies and Research*, Vol. 3, No. 1, (Juni 2024), 3.

Menurut Undang-undang No. 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas,³³ dalam pasal 1 dijelaskan bahwa penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.

Autis adalah gangguan mental bawaan yang ditandai dengan kurangnya kemampuan komunikasi dua arah dan adanya perilaku berulang-ulang ditandai dengan tegak diagnosis setelah usia 2 tahun, masalah komunikasi 2 arah ; “bahasa planet” empati kurang, dipanggil tidak merespon, menarik tangan untuk minta bantuan, dan perilaku berulang sederhana.³⁴ Sedangkan *hyperaktif* adalah gangguan mental bawaan atau *pervasif*, yang ditandai dengan kurangnya kemampuan memusatkan perhatian atau konsentrasi dan perilaku energik yang sulit dihentikan atau dikendalikan.

Menurut Nurfadillah dalam Nikita menyebutkan bahwa ciri-ciri anak autis antara lain sulit berkomunikasi seperti berbicara, memahami percakapan, dan sulit membaca menulis, gangguan berinteraksi seperti kesulitan melihat langsung atau melakukan kontak mata kepada orang lain dan emosi yang selalu tidak stabil seperti mendengarkan suara yang ramai atau anak terganggu.³⁵

³³ Undang-undang No. 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas.

³⁴ Agus Prasetya, Ratna Pangastuti dan Ani Anjarwati, "Penanganan Anak Berkelainan Penyandang Autis Melalui Komunikasi", *Journal of Early Childhood Education and Development*, Vol. 4, No. 1, (Juni 2022), 71.

³⁵ Nikita Hoirun Nisak dan Nova Estu Harsiwi, "Analisis Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus Jenis Autisme Pada Sekolah Inklusif ", *Journal of Elementary Education*, Vol. 2, No. 2, (Juli, 2024), 162-163.

Kemudian anak autis bersifat anti sosial, memiliki masalah perilaku dan gangguan motorik parah. Dalam permasalahan perkembangan mental anak autis dapat dilihat dari perilaku atau sikapnya yang tidak sesuai dengan ekspektasi lingkungan. Anak autis cenderung memiliki sifat yang suka menyendiri dan sibuk dengan dunianya sendiri, serta kesulitan berinteraksi dengan lingkungan merupakan kendala yang sangat melekat bagi anak yang mengalami gangguan autis.

Dalam hal pendidikan anak Autis tidak dapat diperlakukan seperti anak normal, karena mereka mempunyai kelainan dalam perkembangan perilakunya, mereka tidak dapat diperlakukan seperti anak pada umumnya.³⁶ karena anak autis tidak bisa dikasari, dibentak-bentak suara gaduh, jika merasa tidak senang tidak disenangi maka anak tersebut akan protes dengan perilakunya yang *over acting*, teriak-teriak, marah-marah. Komunikasi yang tepat, hubungan sosial yang tepat, konstruktif menjadi andalan untuk mengasuh anak autis.

2. Karakteristik Anak Autis

Autis pertama kali diperkenalkan oleh Leo Kanner pada tahun 1943. Kanner mendeskripsikan gangguan ini sebagai ketidakmampuan untuk berinteraksi dengan orang lain, gangguan berbahasa yang ditunjukkan dengan penguasaan bahasa yang tertunda adalah *echolalia*, *mutism* (kecemasan saat bicara), pembalikan kalimat adanya aktivitas bermain *repetitive* dan *stereotype*,

³⁶ Agus Prasetya dkk, " Penanganan Anak Berkelainan", 74.

rute ingatan yang kuat dan keinginan obsesif untuk mempertahankan keteraturan di dalam lingkungannya (Dheasabel).³⁷

Anak autis juga memiliki karakteristik dalam bidang komunikasi, interaksi sosial, sensoris, pola bermain, perilaku dan emosi sebagai berikut:³⁸

a. Komunikasi

- 1) Perkembangan bahasa lambat atau sama sekali tidak ada.
- 2) Anak tampak seperti tuli, sulit berbicara, atau pernah bicara tapi kemudian sirna.
- 3) Kadang kata-kata yang digunakan tidak sesuai artinya.
- 4) Mengoceh tanpa arti berulang-ulang dengan bahasa yang tidak dapat dimengerti orang lain.
- 5) Bicara tidak dipakai untuk alat komunikasi.
- 6) Senang menarik-narik tangan orang lain untuk melakukan apa yang ia inginkan, misalnya bila ingin meminta sesuatu.

b. Interaksi Sosial

- 1) Penyandang autis lebih suka menyendiri.
- 2) Tidak ada atau sedikit kontak mata atau menghindari untuk bertatapan.
- 3) Tidak tertarik untuk bermain bersama teman.
- 4) Bila diajak bermain, ia tidak mau dan menjauh.

c. Gangguan Sensoris

- 1) Sangat sensitif terhadap sentuhan, seperti tidak suka dipeluk.

³⁷ Wiwik Norlita, Isnaniar dan Maya Sari, "Kemampuan Perhatian Anak Autisme Pada Permainan Puzzle", Jurnal Kesehatan As-Shiha, (Juni 2021), 16-17.

³⁸ Septy Nurfadillah dkk, " Analisis Anak Berkebutuhan Khusus", 463-464.

- 2) Bila mendengar suara keras langsung menutup telinga.
- 3) Senang mencium-cium, menjilat mainan atau benda-benda.
- 4) Tidak sensitif terhadap rasa sakit dan rasa takut.

d. Pola Bermain

- 1) Tidak bermain seperti anak-anak pada umumnya.
- 2) Tidak suka bermain dengan anak sebayanya.
- 3) Tidak kreatif
- 4) Tidak bermain sesuai fungsi mainan, misalnya sepeda dibalik lalu rodanya diputar-putar.
- 5) Senang akan benda yang berputar seperti kipas angin, memainkan pijakan sepeda agar roda sepeda berputar terus menerus.
- 6) Dapat sangat lekat dengan benda-benda tertentu yang dipegang terus dan dibawa kemana-mana

e. Prilaku

- 1) Dapat berperilaku berlebihan (*hiperaktif*)
- 2) Memperlihatkan perilaku stimulasi diri seperti bergoyang-goyang, mengepakan tangan, berputar-putar dan melakukan gerakan yang berulang-ulang.
- 3) Dapat pula duduk bengong dengan tatapan kosong.

Namun gejala tersebut diatas tidak harus ada pada setiap anak penyandang autis. Pada anak penyandang autis berat mungkin hampir semua gejala ada tapi pada kelompok yang ringan mungkin hanya terdapat sebagian saja. Terkadang mereka sering melakukan tindakan ritualistik dan dapat terlihat

sangat aktif, tidak bisa diam, tidak bisa mondar-mandir, melompat, berputar, dan memukul benda secara berulang-ulang.

3. Ciri-Ciri Anak Autis

Secara Kuantitas dan kualitas, ciri-ciri yang ditunjukkan anak autis berbeda-beda, Ciri-ciri yang muncul pada anak autis adalah yaitu:³⁹

- a. Hambatan komunikasi linguistik dan nonverbal seperti *Speech delay* atau *silence*, mengatakan kata-kata yang tidak dimengerti orang lain. Juga saat berbicara, ada anak yang bisa menirukan lagu dan kata-kata dengan baik meski tidak mengerti artinya, hanya dengan meniru atau burung beo, yang tidak digunakan untuk komunikasi.
- b. Hambatan dalam bidang interaksi sosial, yaitu anak menolak atau menghindari pertemuan tatap muka, anak tuli, tidak puas dan menolak dipeluk, dengan orang-orang disekitarnya tidak ada usaha untuk berinteraksi, jika mau sesuatu, dia menarik tangan orang berikutnya dan mengharapkan orang itu melakukan sesuatu untuknya.
- c. Gangguan perilaku atau bermain seperti mengulangi gerakan yang sama untuk waktu yang lama, atau jika anda puas dengan satu mainan, anda tidak menginginkan mainan lain, cara anda bermain aneh, atau anda mulai menempel pada objek tertentu. Mereka sering melakukan tindakan ritualistik dan dapat terlihat sangat aktif, tidak bisa diam, mondar-mandir, melompat, berputar, dan memukul benda secara berulang-ulang.

³⁹ Fadlan Isa Damanik, "Diagnosa Autisme Pada Anak Dengan Sistem Pakar", *Journal of Student Research*, Vol. 1, No. 2 (Maret 2023), 451-452.

4. Mengelola Emosi Anak Autis

Pengendalian emosi sangatlah penting dalam kehidupan manusia, khususnya untuk mereduksi ketegangan yang timbul akibat konflik batin yang memuncak. Dalam konteks ini, Al-Qur'an memberi petunjuk pada manusia agar mengendalikan emosinya guna mengurangi ketegangan fisik dan psikis serta efek negatifnya. Begitu pula dalam hadits Nabi SAW banyak yang mengingatkan pengikutnya untuk selalu mengontrol emosi agar terciptanya kehidupan yang selaras dan seimbang.⁴⁰

Ketika seseorang tengah mengalami masalah, maka seseorang akan mengalami ketidak nyamanan dalam pikiran dan hatinya. Ketidak nyamanan yang disebabkan oleh masalah ini dapat memunculkan emosi yang buruk pada diri seseorang apabila tidak dikelola dan dikendalikan dengan bijaksana. Ketika seseorang sedang dalam kondisi emosi yang buruk maka akan mudah melakukan hal-hal negatif yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain apabila tidak segera diatasi.⁴¹

Yusuf dalam Erna, menyebutkan seseorang yang matang emosinya akan bersikap toleran, merasa nyaman, mempunyai kontrol terhadap diri sendiri, mau menerima dirinya sendiri dan orang lain, serta mampu menyatakan

⁴⁰ R. Rachmy Diana, "Pengendalian Emosi Menurut Psikologi Islam", Jurnal Unisia, Vol. 37, No. 82 (Januari 2015), 43.

⁴¹ Akhmad Syahroni Amanullah, "Mekanisme Pengendalian Emosi dalam Bimbingan dan Konseling", Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, Vol. 02, No. 01 (April 2022), 3.

emosinya secara konstruktif dan kreatif.⁴² Goleman menambahkan bahwa kemampuan mengelola emosi diartikan sebagai kemampuan seorang anak dalam membahagiakan diri sendiri, melepaskan rasa cemas, keputus asaan, atau kemarahan pada diri, dan akibat yang ditimbulkan karena terjadi kegagalan dalam keterampilan emosi dasar seperti marah, senang, sedih, takut, dan jijik.⁴³

Diantara dampak positif seseorang yang memiliki pengendalian emosi yang baik adalah akan cenderung menjadi pribadi yang mudah beradaptasi dengan segala situasi, bahagia, suka menolong, menghargai orang lain, dapat bekerjasama, empati, bertanggung jawab dan memiliki berkepribadian unggul yang merupakan modal penting untuk dapat sukses dalam berbagai kondisi dan berbagai hal.⁴⁴ Seseorang yang mampu mengendalikan emosi akan memiliki karakteristik mampu menenangkan diri, mengatur emosi, mampu mengatasi dorongan emosi dalam bentuk penyaluran emosi dengan melakukan kegiatan, mampu mempertahankan sikap positif yang realistis terutama dalam menghadapi masa-masa sulit, dan mampu mengatur keinginan-keinginannya.

Kemampuan mengelola emosi diri pada anak autis cenderung dapat tercermin pada sebagai berikut:⁴⁵

⁴² Erna Widhi Rahayu, Suci Murti Karini, Nugraha Arif Karyanta, "Hubungan antara Kematangan Emosi dan Dukungan Emosi dengan Penerimaan pada Ibu yang Memiliki Anak Autis", (maret 2014), hal. 175.

⁴³ Nefi Darmayanti dkk, "Kemampuan dalam Mengendalikan Emosional pada Anak Usia Dini", Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 4, No. 4, (2022), 1514.

⁴⁴ Akhmad Syahroni Amanullah, "Mekanisme Pengendalian Emosi", 3-4.

⁴⁵ Edi Hendri Mulyana, Gilar Gandana dan Muhammad Zamzam Nurul Muslim, "Kemampuan Anak Usia Dini Mengelola Emosi Diri", Jurnal PAUD Agapedia, Vol.1, No. 2 (Desember 2017), 220-221.

a. Mengenal emosi diri

Anak mampu mengenal perasaan positif maupun negatif yang terjadi pada dirinya sendiri.

- 1) Mengenal ekspresi wajah sendiri, seperti senyum, menangis, marah saat melihat cermin
- 2) Menyebutkan nama emosi yang dirasakan seperti, senang, sedih dan takut

b. Kemampuan mengatur emosi

Kemampuan mengatur emosi disesuaikan dengan keadaan situasi dan kondisi diri untuk melakukan setiap perilaku yang positif.

- 1) Menunggu giliran bermain dengan temannya
- 2) Anak membereskan alat bermain
- 3) Anak menggantikan tugas temannya yang tidak bisa menyelesaikan permainan
- 4) Anak mematuhi aturan dan intruksi guru

c. Kemampuan anak dalam memanfaatkan emosi diri secara positif

Terdapat dimensi sikap anak yang harus dimiliki diantaranya anak akan mampu mengungkapkan hasrat, mampu berperilaku positif dari segala perasaan diri.

- 1) Anak berdoa dan bersyukur setelah melakukan kegiatan
- 2) Anak mau berbagi dengan temannya
- 3) Anak berani mengacungkan tangan saat guru memberi pertanyaan
- 4) Anak berani maju untuk mencoba kegiatan

5) Anak tertawa saat proses menyelesaikan tugas

d. Menunjukkan aspek ekspresi emosi diri

Menunjukkan ekspresi wajah yang sesuai dengan emosi yang dirasakan dengan menggunakan gerakan tubuh.

1) Melompat saat merasa senang

2) Menggenggam tangan saat marah

3) Menggunakan kata-kata atau bunyi isyarat saat emosi kepada orang lain.

C. Penelitian yang relevan

Penelitian terdahulu adalah upaya penelitian untuk menemukan inspirasi baru dan perbandingan. Selain itu, penelitian terdahulu dapat membantu penelitian baru dan menunjukkan keaslian penelitian. Dalam bagian penelitian ini, peneliti dapat memberikan ringkasan dari berbagai temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan dilakukan. Ringkasan tersebut dapat mencakup penelitian yang sudah terpublikasi atau yang belum. Ini adalah beberapa penelitian sebelumnya.

1. Skripsi Berliani Aprilia Hanah IAIN Purwokerto Tahun 2021. "Upaya Penanganan Anak Autis Oleh Pendidik Di KB Chalita *International Preschool* Sumampir". Jenis penelitian yang digunakan merupakan Penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini teori yang digunakan merupakan teori pendidikan anak usia dini (Jean Piaget). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidik di KB Chalita International Preschool menerapkan berbagai terapi untuk menangani anak autis, termasuk terapi perilaku, bermain, wicara, okupasi, sensori integrasi, sosial, perkembangan,

visual, dan biomedis. Terapi-terapi ini bertujuan untuk mengurangi ciri dan sifat autisme pada anak.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saya adalah penelitian ini menekankan pada bentuk layanan yang diberikan dan secara eksplisit menyatakan fokus pada emosi, kemudian peneliti berfokus pada perkembangan emosi pada anak autis yang belum bisa mengelola emosi diri sendiri dan belum memahami cara mengenali bermacam ekspresi emosi. Kemudian menampilkan hubungan antara layanan dengan emosi anak, sedangkan judul skripsi berlian menekankan peran aktor (pendidik) dalam menangani nak autis

2. Skripsi Tutut Maimunah Universitas Jember Tahun 2020. "Analisis Perkembangan Emosi Anak Autis Usia 4–5 Tahun". Metode penelitian ini Deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini teori yang digunakan merupakan teori Regulasi emosi (internal dan eksternal). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Anak autis usia 4–5 tahun menunjukkan kemampuan mengenali emosi dasar seperti gembira, marah, takut, dan sedih. Regulasi emosi internal dilakukan dengan menyibukkan diri, sementara regulasi eksternal melibatkan guru pendamping yang memberikan pelukan dan elusan kepala untuk menenangkan anak.

Meskipun keduanya menyentuh aspek emosi anak autis, judul saya mengkaji emosi dalam konteks bentuk layanan di PAUD tertentu, sedangkan judul skripsi tutu hanya menganalisis perkembangan emosi secara umum pada anak autis dengan rentang usia tertentu tanpa menyebutkan lembaga atau layanan pendidikan. Perbedaan dan tujuan berfokus pada menggambarkan dan

memahami bagaimana layanan berperan terhadap emosi anak, kemudian memiliki cakupan yang lebih spesifik karena terikat pada satu lembaga pendidikan (PAUD ABK Ceria talang rimbo baru).

3. Skripsi Ian Tommy Hasibuan Universitas Negeri Padang Tahun 2020.

"Ekspresi Emosi Anak Autis dalam Berinteraksi Sosial di Sekolah". Metode yang digunakan dalam penelitian ini Deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini teori yang digunakan merupakan teori Ekspresi emosi dalam interaksi sosial (Paul Ekman). Hasil dari pendelitian ini menunjukan bahwa melalui interaksi sosial, Anak autis menunjukkan ekspresi emosi seperti marah ketika keinginannya tidak tercapai, takut saat mendengar suara keras, sedih ketika tidak mau mengikuti instruksi guru, dan senang saat mendapat pujian.

Perbedan dengan judul saya berfokus pada bentuk layanan di PAUD dan kaitannya dengan emosi anak autis, sedangkan judul skripsi Ian fokus pada ekspresi emosi yang muncul saat anak autis melakukan interaksi sosial di lingkungan sekolah. Persamaannya sama-sama menggunakan metode kualitatif dan teori yang digunakan adalah teori vygotsky dan piaget yang berfokus pada mengelola emosi pada anak autis. Hasil dari penelitian ini meunjukan bahwa melalui mengenal bermacam emosi, anak autis menunjukan ekspresi emosi seperti marah ketika keinginannya tidak tercapai, takut saat mendengar suara keras, sedih ketika tidak mau mengikuti istruksi guru da senang saat mendapat pujian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode yang digunakan data dalam penelitian tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitung lainnya.⁴⁶ Analisis penelitian ini dilakukan secara terus menerus sejak awal penelitian hingga penelitian berakhir, bahkan pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.⁴⁷

Dengan adanya pengertian penelitian diatas, menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan ini tergolong penelitian kualitatif, maka yang ingin diketahui adalah tentang Layanan guru paud dalam mengelola emosi anak autis di ABK Ceria. Menggunakan deskriptif kualitatif ini dapat menambahkan cara mendapatkan data-data dan hasil penelitian yang dilakukan dalam mengamati emosi pada anak autis dengan bermacam-macam bentuk layanan yang diberikan oleh guru dalam mengajarkan dan mengenali emosi pada anak autis.

Jenis penelitian yang gunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ialah suatu penelitian yang mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami emosi

⁴⁶ Gesti Indah Sari dkk, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun", Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Vol. 2, No.1 (April 2021),3.

⁴⁷ Gesti Indah Sari dkk, " Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan", 4.

dan bahasa mereka tentang dunia sekitarnya. Dalam penelitian yang akan diamati adalah Guru kelas dan anak autisme yang emosinya masih tidak stabil.

Menurut Sugiyono dalam Rizal, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴⁸ Penulis memahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, semakin dalam analisis maka semakin berkualitas hasil penelitian.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam ketentuan ilmiah juga dapat dinamakan sumber data, dapat juga didefinisikan sebagai objek atau individu yang diteliti oleh peneliti melalui observasi, membaca, atau melakukan tanya jawab terkait dengan masalah penelitian tertentu.⁴⁹ Pengertian subjek & objek penelitian menurut Sugiyono adalah subjek penelitian yang merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.⁵⁰

⁴⁸ Rizal Safarudin dkk, "Penelitian Kualitatif", *Journal Of Social Science Research*, Vol. 3, No. 2 (2023), 4.

⁴⁹ Mochamad Nashrullah dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jawa Timur; Penerbit UMSIDA Press, 2023, hlm. 23.

⁵⁰ Chesley Tanujaya, "Perancangan Standar Operasional Prosedur Produksi", *Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, Vol. 2, No. 1 (April 2017), 93.

Dalam penelitian ini peneliti memilih subjek penelitian yaitu guru kelas dan anak autis, ini diambil berdasarkan kriteria sesuai dengan permasalahan penelitian yaitu layanan guru paud dalam mengelola emosi anak autis di Abk Ceria. Karena penelitian ini berfokus pada layanan dalam mengelola dan mengenali emosi pada anak berkebutuhan khusus (autis) yang masih belum bisa mengatur atau mengenali emosinya sendiri maupun emosi orang lain. Maka dari itu subjek yang diambil adalah guru dan salah satu anak autis yang emosinya belum stabil.

Moleong dalam Mochamad mendeskripsikan bahwa subyek penelitian sebagai informan, maksudnya yaitu orang yang menyampaikan informasi atau keterangan tentang suatu keadaan, situasi dan kondisi tempat penelitian, bahkan dari beberapa pemikiran dan pendapat tersebut mengindikasikan bahwa subjek penelitian sangat terkait dengan sumber data penelitian yang diperoleh. Subjek penelitian merupakan sesuatu.⁵¹

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian di lokasi ini untuk mengumpulkan informasi atau data tentang masalah dan fokus penelitian. Peneliti memilih Paud ABK Ceria, yang berlokasi di Jalan KH. Ahmad Dahlan gang Burhani 1 Talang Rimbo Baru, Kec. Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu,

Lokasi yang dipilih oleh peneliti mempunyai daya tarik bagi peneliti karena di daerah Kabupaten Rejang Lebong lembaga PAUD yang menerima ABK hanya sedikit dan mayoritas guru di ABK Ceria adalah guru khusus yang benar-benar khusus dan ada juga yang reguler.

⁵¹ Mochamad Nashrullah dkk, *Metodologi penelitian pendidikan*, hlm. 25.

Peneliti ini melakukan kunjungan dan wawancara pertama pada tanggal 26 Mei 2025 bersama umi cece selaku kepala sekolah. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh gambaran awal terkait kondisi lembaga serta informasi pendukung yang relevan dengan rencana penelitian. Selanjutnya kedua dilaksanakan pada tanggal 18 desember 2025 bersama ibu purwaningtyas selaku penanggung jawab rumah terapi ABK Ceria. Wawancara tersebut dilakukan untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai kegiatan terapi dan kesiapan lembaga sebagai lokasi penelitian. Hingga saat ini, peneliti melakukan penelitian tanggal 13 Februari 2026 s.d 13 Mei 2026 di PAUD ABK Ceria Talang Rimbo Baru.

D. Sumber data

Peneliti menggunakan sumber data untuk mendapatkan data penelitian. Dalam peneliti ini, ada dua sumber data:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari sumber dan dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Data primer berasal dari sumber data secara langsung dan dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah hasil wawancara peneliti dengan subjek yang diteliti. Sumber utama penelitian ini adalah guru dan anak murid di Paud ABK Ceria Jalan KH.Ahmad Dahlan.

2. Data Sekunder

Data sekunder berasal dari sumber data secara langsung dan dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dalam

penelitian ini, sumber data primer adalah hasil wawancara peneliti dengan subjek yang diteliti. Sumber utama penelitian ini adalah guru dan anak murid Paud ABK Ceria Jalan KH.Ahmad Dahlan. Sumber data sekunder penelitian ini adalah foto dokumentasi proses belajar mengajar dan dokumen perkembangan anak dalam mengelola emosi yang dikumpulkan dari sumber lain atau dokumen.

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Saat data penelitian dikumpulkan, metode digunakan. Peneliti mengumpulkan data dengan tiga cara: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data terhadap narasumber atau sumber data.⁵²

Tabel 3.1 Kisi-kisi instrumen wawancara

No.	Fokus	Indikator	Pertanyaan wawancara
1	Bentuk Layanan	a. Kasih sayang	• Who: Siapa saja yang memberikan kasih sayang dalam layanan untuk anak autis? • What: Apa bentuk kasih sayang yang diberikan? • Where: Dimana aktivitas pemberian kasih sayang dilakukan disekolah/pusat

⁵² Erga Trivaika dan Mamok Andri Senubekti, "Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android", Jurnal Nuansa Informatika, Vol. 16, No. 1 (Januari 2022), 35.

			terapi? • When: Kapan waktu yang tepat untuk memberikan kasih sayang agar mendukung pengelolaan emosi anak? • Why: Mengapa kasih sayang menjadi bagian penting dalam layanan untuk mengelola emosi anak autisme? • How: Bagaimana cara memberikan kasih sayang yang sesuai dengan kebutuhan emosi anak autisme?
		b. Terapi fokus	• Who: Siapa yang melaksanakan terapi fokus untuk pengelolaan emosi anak autisme? • What: Apa jenis terapi fokus yang diberikan terhadap aspek emosi anak? • Where: Dimana terapi fokus ini dilaksanakan? • When: Seberapa sering terapi fokus dilakukan? • Why: Mengapa terapi fokus dipilih sebagai bentuk layanan untuk mengelola emosi anak autisme? • How: Bagaimana langkah dalam terapi fokus untuk membantu anak mengelola emosinya?
		c. Terapi perilaku	• Who: Siapa yang bertanggung jawab dalam melaksanakan terapi perilaku terkait emosi anak autisme? • What: Apa metode terapi perilaku yang digunakan untuk mengelola emosi anak? • Where: Dimana terapi perilaku diberikan? • When: Kapan terapi perilaku dimulai dan berapa lama durasinya? • Why: Mengapa terapi perilaku

			efektif untuk menangani masalah emosi pada anak autis? • How: Bagaimana cara menerapkan teknik terapi perilaku untuk membantu anak mengatur emosinya?
		d. Bina diri	• Who: Siapa yang membantu dalam proses bina diri untuk pengelolaan emosi anak autis? • What: Apa aktivitas bina diri yang terkait dengan pengelolaan emosi anak? • Where: Dimana kegiatan bina diri dilakukan agar anak merasa nyaman? • When: Seberapa sering kegiatan bina diri dilakukan untuk mendukung pengelolaan emosi? • Why: Mengapa bina diri penting untuk membantu anak autis mengelola emosinya sendiri? • How: Bagaimana cara membina diri anak agar mereka mampu mengelola emosi dengan mandiri?
		e. Kesehatan	• Who: Siapa yang menangani aspek kesehatan yang terkait dengan emosi anak autis? • What: Apa hubungan antara kondisi kesehatan anak dengan kemampuan mereka mengelola emosi? • Where: Dimana pemeriksaan atau layanan kesehatan terkait emosi dilakukan? • When: Seberapa sering anak mendapatkan layanan kesehatan untuk mendukung

			pengelolaan emosi? • Why: Mengapa aspek kesehatan perlu diperhatikan dalam pengelolaan emosi anak autis? • How: Bagaimana cara menjaga kesehatan anak agar mendukung kemampuan mereka mengelola emosi?
2.	Autis	a. Komunikasi	• Who: Siapa yang paling sering menerima komunikasih emosi dari anak autis? • What: Apa cara anak autis menyampaikan emosinya melalui komunikasi? • Where: Dimana anak paling mudah menyampaikan emosinya melalui komunikasi? • When: Kapan anak cenderung lebih terbuka dalam berkomunikasi tentang emosinya? • Why: Mengapa komunikasi anak autis berbeda dan dapat memengaruhi pengelolaan emosi mereka? • How: Bagaimana cara memahami komunikasi emosi yang diberikan oleh anak autis?
		b. Interaksi sosial	• Who: Dengan siapa anak autis cenderung berinteraksi dan bagaimana hal itu memengaruhi emosinya? • What: Apa bentuk interaksi sosial yang dapat memengaruhi kemampuan anak mengelola emosi? • Where: Dimana anak autis paling nyaman berinteraksi sosial dan mengelola emosinya? • When: Kapan waktu yang tepat untuk membantu anak

			berinteraksi sosial agar emosinya tetap stabil? • Why: Mengapa interaksi sosial menjadi faktor penting dalam pengelolaan emosi anak autis? • How: Bagaimana cara membantu anak autis berinteraksi sosial agar mereka dapat mengelola emosi dengan baik?
		c. Gangguan sensoris	• Who: Siapa yang mengamati gangguan sensoris pada anak autis dan hubungannya dengan emosi? • What: Apa jenis gangguan sensoris yang dapat memicu perubahan emosi pada anak autis? • Where: Dimana gangguan sensoris paling sering terjadi dan memengaruhi emosi anak? • When: Kapan gangguan sensoris cenderung muncul dan memengaruhi pengelolaan emosi anak? • Why: Mengapa gangguan sensoris dapat memengaruhi kemampuan anak autis mengelola emosinya? • How: Bagaimana cara mengelola gangguan sensoris agar tidak memengaruhi emosi anak autis?
		d. Pola bermain	• Who: Siapa yang mengawasi dan membimbing pola bermain anak autis terkait emosinya? • What: Apa hubungan antara dengan kemampuan mereka mengelola emosi? • Where: Dimana anak paling suka bermain dan bagaimana hal itu memengaruhi emosinya? • When: Kapan waktu bermain yang tepat untuk membantu

			anak mengelola emosinya? • Why: Mengapa pola bermain dapat digunakan sebagai alat untuk mengelola emosi anak autis? • How: Bagaimana cara merancang aktivitas bermain yang membantu anak autis mengatur emosinya?
		e. Prilaku	• Who: Siapa yang mengamati perilaku anak autis yang terkait dengan emosinya? • What: Apa jenis perilaku yang muncul ketika anak autis mengalami kesulitan mengelola emosi? • Where: Dimana perilaku terkait emosi paling sering terjadi pada anak autis? • When: Kapan perilaku tersebut biasanya muncul dan apa pemicunya? • Why: Mengapa perilaku anak autis terkait erat dengan kemampuan mereka mengelola emosi? • How: Bagaimana cara mengubah perilaku negatif menjadi positif melalui pengelolaan emosi yang baik?
3.	Emosi	a. Menenal emosi diri	• Who: Siapa yang membantu anak autis menenal emosi diri mereka? • What: Apa jenis emosi yang dapat dikenali oleh anak autis dan? • Where: Dimana aktivitas untuk menenal emosi diri dilakukan agar anak mudah memahaminya? • When: Kapan waktu yang tepat untuk mengajarkan anak menenal emosi diri mereka?

			• Why: Mengapa mengenal emosi diri menjadi dasar penting dalam pengelolaan emosi anak autis? • How: Bagaimana caraa mengajarkan anak autis untuk mengenali emosi diri mereka dengan jelas?
		b. Kemampuan mengatur emosi	• Who: Siapa yang membantu anak autis dalam mengatur emosinya? • What: Apa teknik yang digunakan anak autis untuk mengatur emosinya saat mereka kesal atau cemas? • Where: Dimana anak paling mampu mengatur emosinya dengan baik? • When: Kapan anak cenderung membutuhkan bantuan untuk mengatur emosinya? • Why: Mengapa kemampuan mengatur emosi sangat penting bagi perkembangan anak autis? • How: Bagaimana cara meningkatkan kemampuan anak autis dalam mengatur emosinya sendiri?
		c. Kemampuan anak dalam memanfaatkan emosi diri secara positif	• Who: Siapa yang membimbing anak autis untuk memanfaatkan emosi secara positif? • What: Apa contoh cara anak autis memanfaatkan emosi diri mereka untuk aktivitas positif? • Where: Dimana anak dapat mempraktekan memanfaatkan emosi secara positif? • When: Kapan waktu yang

			tepat untuk membantu anak memanfaatkan emosi secara positif? • Why: Mengapa penting bagi anak autis untuk dapat memanfaatkan emosi diri mereka dengan positif? • How: Bagaimana cara membantu anak autis mengubah emosi menjadi energi positif dalam kehidupan sehari-hari?
		d. Menunjukkan aspek ekspresi emosi diri	• Who: Siapa yang paling sering melihat ekspresi emosi anak autis? • What: Apa bentuk ekspresi emosi yang digunakan anak autis (wajah. Gerakan tubuh dan suara)? • Where: Dimana anak paling nyaan mengekspresikan emosi diri mereka? • When: Kapan anak cenderung mengekspresikan emosiny dengan jelas? • Why: Mengapa ekspresi emosi diri penting untuk dipahami agar dapat membantu anak autis mengelola emosinya? • How: Bagaimana cara mendukung anak autis untuk mengekspresikan emosi diri mereka dengan tepat dan aman?

Peneliti memilih narasumber untuk penelitian ini berdasarkan apa yang mereka lihat: Guru Paud ABK Ceria dan anak autis itu sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tanya jawab kepada responden sebelum

mereka menulis tanggapan mereka. Peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan alat bantu seperti perekam suara melalui ponsel dan foto atau video.

2. Observasi

Menurut Hardani dalam Nova , menjelaskan bahwa observasi adalah teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengamati aktivitas yang sedang berlangsung.⁵³

Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen observasi

No	Fokus	Indikator	Keterlampilan Prilaku (diamati secara langsung)	Ya	Tidak
1	Bentuk Layanan	a. Kasih sayang	Memberikan dukungan fisik yang aman (pelukan, tap bahu) saat anak menunjukkan emosi negatif		
		b. Terapi fokus	Melaksanakan aktivitas terapi yang spesifik untuk mengenali dan mengelola emosi		
		c. Terapi prilaku	Membantu secara tepat saat terjadi perilaku emosional yang tidak diinginkan		
		d. Bina diri	Mendorong anak untuk menacri cara sendiri untuk menenagkan diri		

⁵³ Nova Ariyanti, Marleni dan Mega Prasrihamni, "Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan", Jurnal Pebdidikan dan Konseling, VOL. 4, NO. 4 (TAHUN 2022), 1452.

			sendiri		
		e. Kesehatan	Memastikan jadwal makan dan tidur yang teratur untuk menjaga stabilitas emosi pada anak		
2.	Autis	a. Komunikasi	Menggunakan kata-kata, gambar atau gerakan untuk menyampaikan emosi		
		b. Interaksi sosial	Menunjukkan perhatian pada wajah atau ekspresi emosi pada orang lain		
		c. Gangguan sensoris	Menunjukkan perubahan emosi saat terpapar rangsangan sensoris tertentu		
		d. Pola bermain	Menggunakan permainan untuk mengekspresikan perasaan atau emosi		
		e. Prilaku	Tidak melakukan prilaku yang merugikan diri sendiri atau orang lain saat emosi lagi tinggi		
3.	Emosi	a. Mengenal emosi diri	Menyebutkan nama emosi yang sedang dialami (senang, sedih, marah dan cemas)		
		b. Kemampuan mengatur emosi	Menggunakan strategi menenangkan diri yang tepat (Misal: bernapas dalam-dalam)		

		c. Kemampuan anak dalam memanfaatkan emosi diri secara positif	Menggunakan emosi positif untuk meningkatkan motivasi belajar atau bermain		
		d. Menunjukkan aspek ekspresi emosi diri	Menunjukkan ekspresi wajah atau gerakan yang sesuai dengan emosi yang sedang dirasakan		

Dengan melihat secara langsung perilaku individu yang diteliti, peneliti dapat menulis tentang pendapat mereka. Mereka juga dapat mencatat dan mempertimbangkan kegiatan yang terkait dengan topik penelitian selama observasi. Peneliti mencatat semua yang mereka dengar dan lihat selama observasi.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, dan karya.⁵⁴ Untuk penelitian ini, peneliti membutuhkan data tentang aktivitas belajar di kelas, informasi tentang salah satu anak autis PAUD ABK Ceria di Jalan KH.Ahmad Dahlan yang memiliki perkembangan emosi yang belum normal, informasi tentang guru, layanan yang diberikan guru kepada anak autis bisa berupa layanan kesehatan, kasih sayang, terapi fokus, terapi perilaku, bina diri, komunikasi bahkan emosi beserta data-data sekolah baik dari segi sejarah berdirinya PAUD ABK Ceria, bahkan visi, misi dan tujuan adanya PAUD ABK Ceria.

⁵⁴ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif", Jurnal Wacana, Vol. 13, No. 2 (Juni 2014), 178.

3.3 Pedoman Dokumentasi

No	Objek	keterangan	
		Ada	Tidak
1	Sejarah PAUD ABK Ceria	√	
2	Profil PAUD ABK Ceria	√	
3	Letak geografis PAUD ABK Ceria	√	
4	Kondisi lingkungan PAUD ABK Ceria	√	
5	Sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran PAUD ABK Ceria	√	
6	Visi, misi, tujuan PAUD ABK Ceria	√	
7	Data guru PAUD ABK Ceria	√	
8	Data siswa PAUD ABK Ceria	√	

Dokumentasi sangat dibutuhkan dan diperlukan selama penelitian berlangsung. Karena tanpa adanya dokumentasi maka data-data yang didapat akan terasa kurang valid, tidak adanya bukti nyata hasil dari penelitian dalam mengkaji semua data melalui observasi dan juga wawancara yang dapat menambah hasil bukti nyata dari penelitian berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data melibatkan pengurutan dan pengelompokan data berdasarkan kategori. Menurut Miles dan Huberman, ada empat cara untuk melakukan analisis data:⁵⁵

1. Pengumpulan data

Untuk menjawab masalah penelitian, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data seperti observasi langsung, dokumentasi, dan wawancara.

2. Reduksi Data

Dengan kata lain, peneliti harus menelusuri subjek, meringkas data, membuat gugus, dan mengkode proses pemilihan data yang akan membantu mereka membuat kesimpulan penelitian yang akurat. Proses ini adalah proses pemilihan data yang benar-benar relevan dengan penelitian.

3. Penyajian Data

Dengan kata lain, adalah hasil dari informasi yang telah diperoleh sebelumnya yang disusun dan disimpulkan supaya langkah berikutnya dapat dilakukan. Catatan lapangan juga digunakan untuk memberikan gambaran sistematis tentang hasil penelitian di lapangan dan memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat dipahami dan dimengerti.

⁵⁵ Sustiyo Wandu, Tri Nurharsono dan Agus Raharjo, "Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga", *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, Vol. 2, No. 8 (2013), 527.

4. Penarikan Kesimpulan

Terakhir, peneliti menyampaikan pendapat mereka tentang hasil dan temuan penelitian pada penarikan kesimpulan dari data yang telah disusun dalam bentuk yang lebih cepat dan mudah dipahami.

G. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang perpektif yang berbeda. Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian, mengumpulkan data menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang.⁵⁶

Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Teknik keabsahan data juga dapat mencari keakuratan data yang diperoleh peneliti, untuk dipilih agar data yang didapat bisa disusun dalam bentuk tulisan peneliti, dengan demikian informasi yang didapat lebih terarah dan akurat. Menurut pratiwi triangulasi

⁵⁶ Muhammad Wahyu Ilhami, Wiyanda Vera Nurfajriani dan Mahendra, dkk “Triangulasi data Dalam Analisis Data Kualitatif”, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol.10. N0.17, (Juni 2024), hlm.826.

diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁵⁷

⁵⁷ Nunung Indah Pratiwi, “Penggunaan Media Videocall dalam Teknologi Komunikasi” *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*. Vp;.,1, No.2 (Agustus 2017), hlm 223.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah PAUD ABK Ceria

Secara kronologis sejarah berdirinya SPS PAUD ABK Ceria dapat di deskripsikan sebagai berikut, Bermula dari ibu Purwaningtyas yang sekarang selaku pemilik dan penanggung jawab PAUD ABK Ceria, ia sangat memiliki kepedulian yang mendalam terhadap anak-anak autis jauh sebelum lembaga ini berdiri. Berawal dari pengalaman pribadi dan kesadaran akan kondisi sulit yang dihadapi oleh keluarga dengan anak autis tingkat berat, beliau memulai upaya membantu dengan cara yang sederhana namun penuh kasih: melakukan terapi rumah kerumah. Pada masa itu banyak keluarga yang tidak mampu mengakses layanan terpai profesional karena faktor biaya, jarak lokasi atau kuraNgnya informasi.

Proses terapi rumah kerumah ini berlangsung selama beberapa tahun dan menjadi landasan kuat bagi berdirinya SPS PAUD ABK Ceria. Selama perjalanan tersebut beliau menyadari bahwa hanya melakukan terapi secara individu di rumah tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan perkembangan anak-anak tersebut. Anak autis membutuhkan lingkungan yang terstruktur, fasilitas yang sesuai serta kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebaya agar dapat mengembangkan kemampuan sosial dan keterlampilan hidup lainnya.

Pada tahun 2018 PAUD ABK Ceria resmi berdiri sebagai lembaga pendidikan awal yang khusus berfokus pada anak-anak dengan berkebutuhan

husus. Sebagai penanggung jawab PAUD ABK Ceria yang bernama HF.D Purwaningtyas, Spd.Gr dan kepala sekolah bernama Ceceh Putri Puspitasari, S.Pd kemudian dengan 9 guru terapi lainnya.⁵⁸

2. Profil PAUD ABK Ceria

a. Data Umum Lembaga

Tabel 4.1 Umum lembaga

No.	Uraian	Keterangan
1.	NPSN	70050565
2.	Nama Sekolah	SPS ABK Ceria
3.	Akreditasi	C
4.	NPWP Lembaga	26.819.011.3-327.000
5.	Jenjang	PAUD
6.	Status	Swasta
7.	Waktu Belajar	Senin s/d jumat jam 08.00 – 11.00 pagi, jam 13.00 – 17.00 siang WIB.

b. Alamat Lembaga

Tabel 4.2 Alamat lembaga

No	Uraian	Keterangan
1.	Jalan	Jl.KH. Ahmad Dahlan Gang Burhany
2.	Desa/Kelurahan	Talang Rimbo Baru
3.	Kecamatan	Curup Tengah
4.	Kabupaten	Rejang Lebong
5.	Provinsi	Bengkulu
6.	Kode Pos	39114
7.	Email	griyaterapiabkceria@gmail.com
8.	Organisasi Penyelenggara	Yayasan ⁵⁹

⁵⁸ HF.D Purwaningtyas, Spd. Gr, Wawancara, Tanggal 25 Februari 2026, Pukul 14:00 WIB

⁵⁹ Lampiran Dokumentasi Profil SPD PAUD ABK Ceria 2026 Kais, tanggal 26 Februari 2026

3. Letak Geografis PAUD ABK Ceria

PAUD ABK Ceria Curup terletak di Jalan KH. Ahmad Dahlan gang Burhani 1 Talang Rimbo Baru, Kec. Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu. Meskipun ada beberapa lembaga pendidikan Anak Usia Dini seperti Taman kanak-Kanak (TK), namun keberadaan PAUD ABK Ceria sangatlah dibutuhkan oleh masyarakat karena dapat melayani anak-anak dengan beragam kondisi dan latar belakang, termasuk potensi untuk menjangkau anak berkebutuhan khusus. Dibawah ini adalah gambar jalan menuju PAUD ABK Ceria agar kita tau dimana lokasi ABK yang sudah bangak dikenal di kalangan masyarakat.

Gambar 4.1 Jalan menuju PAUD ABK Ceria



PAUD ABK Ceria dirancang untuk mengembangkan potensi anak meliputi aspek kognitif, sosial, emosional dan kreatif. Bahkan memiliki ciri khas terdapat dua sesi pagi dan siang, di sesi pagi anak bersiap untuk mengikuti pembelajaran atau terapi yang dilakukan setiap hari.⁶⁰

⁶⁰ H.F.D Purwaningtyas, Spd.Gr, Wawancara, Tanggal 25 Februari 2026, Pukul 14:00 WIB

4. Kondisi Lingkungan PAUD ABK Ceria

PAUD ABK Ceria memiliki fasilitas yang disesuaikan dengan kebutuhan anak usia dini. Ruang kelas dirancang dengan luas yang cukup agar anak-anak bisa bergerak bebas, dilengkapi dengan rak buku yang mudah dijangkau, meja kursi yang sesuai tinggi badan anak serta dekorasi dinding yang menarik dan edukatif. Kemudian dengan kondisi lingkungan atau kebersihan, PAUD ABK Ceria selalu menjadi perhatian utama kami setiap hari.

Guru bekerja sama atau terdapat jadwal piket untuk membersihkan sudut ruangan, mulai dari ruangan kelas, kamar mandi hingga area bermain luar ruangan. Setiap jam pulang setiap guru yang piket selalu menyapu dan lantai dipel agar terlihat bersih dan membuat anak menjadi nyaman dengan lingkungan yang bersih dan rapi. Selain itu kami sebagai guru mengajarkan anak-anak untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar melalui kegiatan praktis seperti mencuci tangan setelah makan, serta mengajarkan anak untuk membersihkan area wajah seperti membersihkan atau mengelap mulut, hidung dan mata dengan menggunakan tisu sendiri setelah itu membuang sampahnya ke kotak sampah yang sudah disiapkan di ruangan bermain anak-anak.⁶¹

5. Sarana dan Prasarana Yang Mendukung Proses Pembelajaran PAUD ABK Ceria

Sarana pada suatu lembaga pembelajaran wajib terdaftar serta wajib mencukupi kebutuhan. Fasilitas berperan untuk kelangsungan pendidikan sehingga anak-anak yang belajar bisa mendapatkan ilmu untuk anak-anak.

⁶¹ Zafran Febra Perwansyah Amin, Wawancara, Tanggal 26 Februari 2026, Pukul 10:50 WIB

Adapun perincian sarana dan prasarana yang dimiliki oleh PAUD ABK Ceria sebagai berikut: Ruang sekolah, ruang UKS, ruang belajar 3, bangunan PAUD ABK Ceria milik yayasan.⁶²

Tabel 4.3 Fasilitas sekolah

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Kondisi Tidak Baik	Ket
	Ruangan Belajar	3	-	
1	Kursi Khusus	12	-	
2	Meja Khusus	6	-	
3	Rak Mainan	2	-	
4	Sketsel Ruangan	2	-	
5	Kipas Angin	2	-	
6	Rak Buku	2	-	
7	Lemari Tas Anak	1		
	Ruang Bermain	3	-	
8	Meja untuk bermain	2	-	
9	Kursi untuk bermain	10	-	
10	Lemari Mainan Anak	1	-	
11	Kipas Angin	2	-	
12	WC Guru dan Anak	2	-	
13	Kotak Sampah	4	-	
14	Jam Dinding	2	-	
	Ruang Kepsek	1	-	
15	Lemari Buku	1	-	
16	Speaker	1	-	
17	Rak Map Besi	2	-	
18	Printer	2	-	
18	CCTV	4	-	
19	Laptop	1	-	
	Ruang UKS	1	-	
20	Kasur	1	-	
21	Lemari	1	-	
22	Kursi	2	-	
23	Kotak P3K	1	-	
24	Rak Sepatu	1	-	
25	Kotak Sampah	3	-	63

⁶² Dokumen SPS PAUD ABK Ceria, 2026

⁶³ Dokumen PAUD ABK Ceria, 2026

6. Visi, Misi dan Tujuan PAUD ABK Ceria

Setiap lembaga maupun institusi dalam melakukan kegiatannya senantiasa bertumpu pada garis-garis besar kebijakan yang sudah diresmikan dari kemenag itu sendiri. Diantara garis besar tersebut yang dijadikan panduan dan pendoman dalam tiap usaha yang dilakukan yaitu merupakan visi, misi serta tujuan yang diimplementasikan oleh lembaga atau institusi tersebut. Visi, misi serta tujuan PAUD ABK Ceria sebagai berikut:

a. Visi

Adapun visi PAUD ABK Ceria Curup, sebagai berikut: “Mewujudkan layanan pendidikan dan terapi yang holistic guna mendukung tumbuh kembang serta kemandirian anak berkebutuhan khusus”.

b. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut maka misi SPS ABK Ceria adalah:

- 1) Memberikan kesempatan kepada anak-anak berkebutuhan khusus, untuk mendapatkan pelayanan pendidikan khusus sesuai dengan potensi dan kemampuannya
- 2) Menumbuh kembangkan keterlampilan anak-anak berkebutuhan khusus dalam hal perawatan diri dan keterlampilan hidup sehari-hari sebagai persiapan untuk dapat hidup mandiri dilingkungannya
- 3) Menumbuh kembangkan kesadaran orangtua/keluarga anak-anak berkebutuhan khusus untuk dapat berpartisipasi di dalam meningkatkan pengetahuan dan keterlampilan anaknya yang berkebutuhan khusus

dengan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk dapat belajar dan bersosialisasi dengan lingkungannya.

c. Tujuan

Tujuan SPS ABK Ceria adalah:

- 1) Menyelenggarakan program pendidikan dan terapi bagi anak berkebutuhan khusus yang membutuhkan
- 2) Menubuhkan kesadaran kepada masyarakat agar bisa memahami dan menghargai keberadaan individu berkebutuhan khusus
- 3) Memangun jaringan kerjasama dengan berbagai pihak untuk merealisasikan visi dan misi satuan PAUD ABK Ceria.⁶⁴

7. Data Guru PAUD ABK Ceria

Tenaga pendidik memiliki peranan yang sangat penting yang terdapat pada suatu pendidikan, sebab tenaga pendidik ikut serta secara langsung serta bertanggung jawab terhadap suksesnya aktivitas belajar mengajar disekolah. Jumlah tenaga pendidikan di PAUD ABK Ceria Curup sebanyak 11 orang datanya sebagai berikut:

Tabel 4.4 Jumlah tenaga pendidik PAUD ABK Ceria

No	Jabatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Penanggung Jawab	-	1	1
2.	Guru Terapis	1	9	10
	Jumlah	1	10	11 ⁶⁵

⁶⁴ Lampiran Dokumen Visi Misi dan tujuan SPS PAUD ABK Ceria, 2026 Rabu, tanggal 25 Februari 2026.

⁶⁵ Lampiran Dokumentasi Struktur SPS PAUD ABK Ceria, 2026 Senin, tanggal 23 Februari 2026

8. Data Siswa PAUD ABK Ceria

Yang dimaksud dengan peserta didik yaitu merupakan murid di PAUD ABK Ceria yang telah terdaftar di induk sekolah, kondisi murid disaat peneliti melakukan penelitian ini yaitu berjumlah 46 anak. Adapaun perinciannya sebagai berikut:

Tabel 4.5 jumlah murid di PAUD ABK Ceria

No	Golongan	Perempuan	Laki-Laki
1.	Autis	4	11
2.	Speech Delay (Keterlambatan Bicara)	6	15
3.	ADHD	-	1
4.	Tuna Rungu	1	1
5.	Tuna Daksa	1	1
6.	Grahit	-	1
7.	Kurang Pendengaran	-	1
8.	Hiperaktif	1	-
9.	Down Syindrom	1	1 ⁶⁶

Sumber: Dokumen PAUD ABK Ceria, 2026

B. Temuan Penelitian

Pada BAB IV akan menjelaskan hasil penelitian yang berdasarkan hasil yang didapat di lokasi penelitian yaitu PAUD ABK Ceria. Disini peneliti akan menguraikan data yang telah dipilih berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti yang mengarah pada pokok masalah yang telah di rumuskan pada bab pendahuluan pokok masalah yang dimaksud sebagai berikut:

⁶⁶ Dokumen SPS PAUD ABK Ceria, 2026.

1. Karakteristik Emosi Pada Anak Autis di PAUD ABK Ceria

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, menunjukkan bahwa indikator dari karakteristik emosi pada anak autis masih harus di kembangkan dengan baik dalam proses penanamannya dilakukan oleh guru kepada anak-anak terutama pada anak autis. Seperti yang diketahui aspek karakteristik sangatlah penting untuk dikembangkan sejak usia dini seiring dengan pertumbuhan anak. Aspek karakteristik juga terdiri dari interaksi sosial, pola bermain, perilaku bahkan mampu mengendalikan emosi pada diri sendiri.

Hal ini dikemukakan oleh ibu Purwaningtyas selaku penanggung jawab PAUD ABK Ceria.

Karakteristik emosi pada anak autis sangatlah penting untuk dikembangkan, karena jika karakteristik emosi tidak dikembangkan secara optimal maka anak akan kesulitan di masa yang akan datang, anak akan sulit berkomunikasi, interaksi sosial bahkan akan sangat sensitif terhadap sentuhan, kemudian tidak akan mau bermain bersama dengan teman sebayanya dan terkadang akan berperilaku yang menyakiti dirinya sendiri.⁶⁷

Hal ini di ungkapkan juga oleh umi Ade sebagai guru kelas terapi di PAUD ABK Ceria:

Karakteristik emosi pada anak autis sangat amat penting untuk dikembangkan, seiring dengan jalannya waktu, karena memang sulit bagi anak autis melakukan semua karakteristik yang ada butuh waktu lama untuk melihat perkembangan pada anak bisa berbulan-bulan bahkan 1 tahunan. Karakteristik terutama perilaku yang telah ditanamkan akhirnya mampu membuahkan hasil yang sangat baik, tetapi sebelum mengenalkan semua karakteristik pada anak autis yang paling utama dilakukan adalah melatih fokus mata atau melakukan kontak mata kepada guru, karena jika anak sudah bisa fokus atau berkontak mata 3 detik saja

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan ibu H.F.D Purwaningtyas, SPd. Gr pada tanggal 25 Februari 2026, Pukul 14.00 WIB

itu sangat baik sekali bagi perkembangan pada anak. Bahkan anak sudah mempunyai perilaku interaksi sesama teman sebayanya baik dalam kondisi belajar dan juga bermain bersama.⁶⁸

Karakteristik emosi pada anak autisme tidak terlepas dengan indikator karakteristik itu sendiri, Adapun indikator karakteristik emosi pada anak autisme yaitu:

a. Komunikasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti selama penelitian bahwasannya indikator komunikasi pada anak autisme meliputi sudah mampu memperlihatkan kemampuan komunikasi, walau masih perkata karena anak autisme seringkali memiliki kesulitan dalam memahami dan menggunakan bahasa sosial terutama pada orang yang baru dilihat. Sangat lama proses anak autisme bisa berkomunikasi.⁶⁹

Sudah menerapkan indikator komunikasi diri pada anak autisme menurut Umi Purwaningtyas bahwa:

Anak cenderung lebih terbuka pada orang terdekat. Komunikasi lebih banyak menggunakan bahasa tubuh dan ekspresi wajah karena keterbatasan verbal dan hanya muncul saat mereka merasa aman. Anak akan lebih terbuka saat ia sedang rileks dan tenang karena cara otak mereka memproses bahasa berbeda maka dari itu anak kesulitan dan dapat memicu frustrasi dan emosi. Kita juga harus bisa mengamati atau peka terhadap tanda-tanda marah dan berusaha memahami bahasa unik mereka masing-masing.⁷⁰

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Umi Ade Tri Yolanda, Spsi pada tanggal 25 Februari 2026 Pukul 10.30 WIB

⁶⁹ Hasil observasi pada tanggal 23 Februari 2026

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan ibu H.F.D Purwaningtyas, SPd. Gr pada tanggal 25 Februari 2026, Pukul 14.00 WIB

Sudah menerapkan indikator komunikasi diri pada anak autis menurut

Umi Ade bahwa:

Alhamdulillah AD dalam aspek komunikasi nya bisa dikatakan sudah berkembang dengan baik, mereka biasanya menggunakan isyarat atau mearik tangan. Kita harus jeli dan peka agar tidak salah paham dengan maksud yang ingin disampaikan anak. Contohnya AD sudah dapat menjawab jika ditanya oleh umi, bahkan komunikasih AD baik dalam bahasa indonesia dan bahasa inggris sudah sangat bagus hanya saja perlu 2-3 kali kita bicara baru ia dapat merespon dan menjawab dengan baik.⁷¹

Sudah menerapkan indikator komunikasi diri pada anak autis menurut

Umi Dwi bahwa:

Komunikasih pada anak autis bersifat unik dan berbeda-beda. Mereka hanya mau menunjukkan apa yang dirasakan kepada orang yang sudah mereka percaya dan di tempat yang mereka kenal. Dan juga komunikasi pada anak golongan ringan dan berat itu sangat berbeda karena golongan berat sama sekali belum bisa berkomunikasi dengan baik ataupun sulit untuk menjawab pertanyaan dari kita.⁷²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas terdapat dokumentasi saat anak berkomunikasi dengan guru terapisnya yaitu umi ade, inilah dokumentasi yang didapat oleh peneliti:

Gambar 4.1 Anak berkomunikasi dengan guru terapisnya



⁷¹ Hasil wawancara dengan umi Ade Tri Yolanda, pada tanggal 23 Februari 2026 Pukul 10:30 WIB

⁷² Hasil wawancara dengan umi Duwi Rahmawati, S.Pd, pada tanggal 30 April 2026 pukul 10:45 WIB

Pengamatan yang telah penulis lakukan bahwa berdasarkan keterangan tiga informan layanan kasih sayang dan bina diri dapat mengembangkan komunikasi pada anak autis karena melalui kasih sayang yang tulus, perhatian dan kesabaran, rasa percaya anak tumbuh. Hal ini membuat anak menjadi lebih terbuka dalam berkomunikasi terutama pada orang yang mereka anggap nyaman.

Dari layanan kasih sayang umi ade selaku guru terapis terus meningkatkan komunikasi AD agar lebih baik dan dapat berkomunikasi dengan baik, baik pada guru, teman dan juga orang tuanya. Dalam berbahasa AD sudah mampu menunjukkan bahasa yang fasih walau hanya beberapa kata saja. Setiap hari terapi wicara AD diasah dengan melihat kemampuan saat ia menjawab pertanyaan dari umi bahkan sudah pintar menggunakan bahasa inggris saat ummi memberikan pertanyaan dalam bahasa inggris.

b. Interaksi sosial

Berdasarkan observasi dan wawancara menunjukkan bahwa peneliti menemukan bahwasannya indikator interaksi sosial untuk diri sendiri dan orang lain meliputi beberapa yang di amati yaitu: anak tau bahwa ia tidak sendirian, anak mampu bermain bersama teman sebayanya walau hanya sebentar, bahkan dapat berinteraksi dan dekat dengan orang yang baru ia temui..

Sudah menerapkan indikator interaksi sosial pada anak autis menurut Umi Purwaningtyas bahwa:

Anak biasanya cenderung lebih suka memilih berinteraksi dengan orang yang sabar. Lingkungan yang ramai membuat mereka stres, tapi interaksi yang baik membuat mereka merasa diterima dan bahagia. Kita juga tidak boleh memaksa anak untuk berinteraksi karena anak autis rentan untuk diapikasa melainkan dapat membuat atau memicu emosinya timbul.⁷³

Sudah menerapkan indikator interaksi sosial pada anak autis menurut

Umi Ade bahwa:

Interaksi sosial anak sebenarnya tidak sama dengan anak lainnya, karena anak autis sangat sulit dalam berinteraksi. Tetapi interaksi sosial sudah kami tanamkan dimulai dari anak pertama kali masuk, mengenal nama teman bahkan anak autis dapat berinteraksi dengan orang yang dapat membuat mereka merasa aman dan nyaman.⁷⁴

Sudah menerapkan indikator interaksi sosial pada anak autis menurut

Umi Duwi bahwa:

Interaksi kunci utamanya adalah tidak memaksa. Anak akan bergaul dengan senang hati jika lawan bicaranya sabar dan lingkungannya mendukung serta tidak menekan mereka. Interaksi yang simpel dan tidak memaksa sangat baik untuk kesehatan emosi mereka sendiri.⁷⁵

Berdasarkan observasi dan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti terdapat dokumentasi hasil dari observasi yang dapat dilihat bahwa anak autis sudah dapat berinteraksi sesama teman sebaya, walau tidak saling berkomunikasi tapi mereka menunjukkan ekspresi wajah yang begitu bahagia saat main bersama. Inilah dokumentasi yang dapat membuktikan data agar tetap menjadi valid.

⁷³ Hasil Wawancara dengan ibu H.F.D Purwaningtyas, SPd. Gr pada tanggal 25 Februari 2026, Pukul 14.00 WIB

⁷⁴ Hasil wawancara dengan umi Ade Tri Yolanda, pada tanggal 23 Februari 2026 Pukul 10:30 WIB

⁷⁵ Hasil wawancara dengan umi Duwi Rahmawati, S.Pd, pada tanggal 30 April 2026 pukul 10:45 WIB

Gambar 4.2 Anak berinteraksi sosial bersama teman sebayanya



Pada dokumentasi yang didapatkan melalui observasi pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa layanan kasih sayang dan terapi prilaku dapat mengembangkan interaksi sosial pada anak autis karena melalui kasih sayang yang tulus, perhatian dan juga kesaaan dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada anak untuk berinteraksi pada teman sebayanya dan dari terapi prilaku ini mengajarkan anak tata cara bergaul, antre, berbagi dan sopan santun, sehingga kesulitan berinteraksi pada anak autis perlahan dapat diatasi.

Misalnya Umi Ade selaku guru terapis sudah menanamkan atau mengajarkan anak-anak berinteraksi sosial dengan teman maupun umi lainnya. Hal ini dilakukan agar dapat membantu anak belajar bahwa ia tidak sendiri dan dengan interaksi dengan teman sebaya anak dapat merasakan ketenangan dan tidak merasakan kesepian. Bahkan interaksi sosial yang positif dapat meningkatkan mood anak dan membantu mereka belajar

mengatur emosi, sedangkan intraksi yang tidak nyaman dapat menyebabkan reaksi emosial yang kuat

c. Gangguan sensoris

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terdapat hasil dari wawancara yang dialkukan oleh tiga informan dan indikator pada gangguan sesnsoris terdiri dari sub-sub indikator meliputi: anak tidak merasa risih atau sensiitif terhadap sentuhan seperti pelukan, bahkan sudah mengerti bahwa sentuhan yang diberikan atau didapatkan merupakan arti kasih sayang dan cinta kepada diri anak.

Yang sudah meningkatkan sensoris melalui indikator ganguan sensoris anak menurut Umi Purwaningtyas mengatakan:

Seperti yang kita ketahui bahwa indra pada anak sangat sensitif. Seperti suara keras, cahaya terang atau tekstur tertentu bisa memicu panik. Hal ini karena rangsangan luar terasa menyakitkan bagi mereka. Contohnya

Anak langsung menutup telinga dan menangis saat mendengar suara alarm atau suara petasan yang keras.⁷⁶

Yang sudah meningkatkan sensoris melalui indikator ganguan sensoris anak menurut Umi Ade mengatakan:

Gangguan sensoris adalah pemicu utama marah-marah. Sistem saraf mereka bekerja lebih kuat, sehingga hal biasa bagi kita bisa jadi sangat mengganggu bagi mereka. Sebagian anak autis emang rentang terhadap sentuhan karena setiap sentuhan yang diberikan ada anak yang merasa takut. Tetapi seiring dengan waktu anak akan merasakan kenyamanan dan ketenangan dengan adanya sentuhan seperti dipeluk, salaman dan pegangan tangan. Terkadang jika mendengar suara yang sangat keras AD akan menutup telinga dan menjauh dari suatu benda

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan ibu H.F.D Purwaningtyas, SPd. Gr pada tanggal 25 Februari 2026, Pukul 14.00 WIB

yang mengeliarkan suara keras yang dapat menimbulkan kecemasan atau ketakutan pada diri anak.⁷⁷

Yang sudah meningkatkan sensoris melalui indikator gangguan sensoris anak menurut Umi Duwi mengatakan:

Kita harus mengatur lingkungan agar sesuai dengan kenyamanan mereka. Sensitif ini wajar terjadi, jadi tugas kita adalah melindungi mereka dari rangsangan yang berlebihan. Biasanya suara cahaya atau sentuhan yang ekstrim bisa membuat emosi langsung berubah jadi negatif, ini karena terjadi saat kondisi mereka saat tidak fit.⁷⁸

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas peneliti mendapatkan dokumentasi mengenai sensoris pada salah satu anak yaitu AD yang sudah bisa menerima sentuhan sensoris oleh guru maupun orang baru.

Gambar 4.3 Anak sudah bisa menerima sentuhan berupa salaman



Pada hasil dokumentasi yang didapat melalui observasi dan pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis, dari ketiga informan bahwa dari layanan terapi fokus dan kesehatan dapat mengembangkan gangguan

⁷⁷ Hasil wawancara dengan umi Ade Tri Yoalnada, Spsi pada tanggal 23 Februari 2026 Pukul 10:30 WIB

⁷⁸ Hasil wawancara dengan umi Duwi Rahmawati, S.Pd, pada tanggal 30 April 2026 pukul 10:45 WIB

sensoris karena anak autis memiliki sistem indra yang sangat sensitif atau kurang peka yang dapat membuat anak panik, takut atau gelisah. Jadi terapi ini bertujuan menstabilkan tubuh dan saraf agar rangsangan luar tidak lagi terasa menyakitkan atau mengganggu. Kemudian dari layanan kesehatan bahwa kondisi fisik yang tidak sehat, kurang tidur dapat membuat sistem indra anak jauh lebih sensitif dari biasanya dan dapat membuat anak mudah tersinggung, menangis atau marah terhadap suara, cahaya atau sentuhan yang sebenarnya wajar.

Dari hasil di atas dari tiga informan bahwa umi disini selalu mengajarkan bahwa sentuhan itu tidak membuat anak menjadi takut dan cemas melainkan dapat membuat anak menjadi merasakan kenyamanan dan ketenangan saat mendapatkan sentuhan pelukan yang dapat diartikan sebuah sentuhan kasih sayang dan dapat membuat anak merasakan kenyamanan pada dirinya.

d. Pola Bermain

Indikator pada pola bermain meliputi beberapa sub-sub indikator meliputi: anak sudah mampu bermain dengan anak sebayanya, memainkan mainan sesuai dengan fungsi seperti bermain puzzle balok bahkan puzzle menyusun gambar hewan. Terkadang saat bermain anak merasa cepat bosan.

Yang sudah menerapkan indikator pola bermain menurut Umi Purwaningtyas bahwa:

Bermain merupakan media utama anak untuk mengekspresikan diri dan melepas ketegangan. Cara mereka bermain mencerminkan kondisi

emosi saat itu dan dimanfaatkan untuk melatih kesabaran. Biasanya waktu bermain yang teratur membantu mereka melepas stres setelah belajar. Karena bermain adalah bahasa anak, lewat bermain mereka belajar sabar.⁷⁹

Yang sudah menerapkan indikator pola bermain menurut Umi Ade bahwa:

Kita harus mengikuti minat anak terlebih dahulu. Alhamdulillah perkembangan AD dalam hal bermain sudah sangat bagus, tetapi cepat bosan dan AD tidak bisa dipaksa. Biasanya AD sudah sangat mengerti belajar sambil bermain seperti meronce bahkan menyusun puzzle. AD lebih suka pada buku yang banyak gambarnya bahkan buku itu dibawa kemana-mana dan dibukak bisa sampai 3-5 kali. Tapi AD jika ditanya gambar apa itu dia akan menjawab dengan benar baik dalam bahasa indonesia maupun dalam bahasa inggris.⁸⁰

Yang sudah menerapkan indikator pola bermain menurut Umi Duwi bahwa:

Waktu bermain adalah momen efektif untuk memperbaiki mood. Kegiatan yang terarah dapat menyalurkan energi anak dengan positif sekaligus mengajarkan pengelolaan emosi. Biasanya cara mereka bermain mencerminkan kondisi hati mereka. Bermain juga cara alami anak melepaskan ketegangan dan emosi pada diri sendiri.⁸¹

Berdasarkan dari pengamatan yang dilakukan penulis selama observasi, terdapat dokumentasi mengenai cara anak autisme bermain bersama temannya dan terlihat emosi seperti apa yang sedang AD rasakan terlihat dari ekspresi wajah saat anak sedang bermain.

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan ibu H.F.D Purwaningtyas, SPd. Gr pada tanggal 25 Februari 2026, Pukul 14.00 WIB

⁸⁰ Hasil wawancara dengan umi Ade Tri Yolanda, pada tanggal 23 Februari 2026 Pukul 10:30 WIB

⁸¹ Hasil wawancara dengan umi Duwi Rahmawati, S.Pd, pada tanggal 30 April 2026 pukul 10:45 WIB

Gambar 4.4 Bermain bersama dan juga membaca buku saat sedang didekat teman sebayanya



Seperti yang dilihat dari dokumentasi diatas dengan adanya layanan terapi fokus ini dapat mengembangkan pola bermain yang terarah karena secara langsung dapat melatih pola bermain anak agar lebih teratur, terkontrol dan tidak kaku. Melalui permainan dalam terapi anak belajar menyalurkan energi dan memahami lingkungan sekitar dengan lebih baik.

Dapat dilihat bahwa umi ade sudah mengajarkan bagaimana pola bermain yang harus diajarkan kepada anak autis. Karena bermain dengan mainan yang disukai dapat membantu anak mengendalikan emosi saat merasa cemas atau kesal. Tetapi AD suka sekali pada buku yang banyak gambarnya terkadang mengulang sampai kurang lebih 3 membuka buku dan terkadang pulang sekolah ia ingin membawa buku yang disukai, tetapi pada anak autis tidak boleh menyukai hanya satu benda melainkan harus bisa menyukai semua benda agar perkembangan pada diri anak berkembang dengan baik.

e. Prilaku

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti sesuai dengan indikator yang sudah dibuat bahwa indikator pada prilaku terdiri dari sub-sub indikator meliputi: anak dapat berperilaku hiperaktif, memperlihatkan prilaku stimulasi seperti bergoyang-goyang bahkan berputar-putar dan anak dapat pula duduk bengong dengan tatapan kosong yang arah mata nya tertuju disetiap sudut-sudut dan tatapan mata yang selalu melihat keatas pada saat kondisi apapun.

Yang sudah meningkatkan aspek dari indikator prilaku, menurut Umi Purwaningtyas menyatakan:

Prilaku seperti memukul atau berteriak sebenarnya adalah bentuk komunikasi alternatif karena keterbatasan bicara. Biasanya prilaku adalah bentuk komunikasi sulit maka tindakan lah yang menjadi “kata-kata” anak. Kita juga harus cari tahu dulu apa penyebab anak berperilaku negatif kemudian baru kita ajarkan cara yang positif.⁸²

Yang sudah meningkatkan aspek dari indikator prilaku, menurut Umi Ade menyatakan:

Prilaku pada anak memang sudah kami ajarkan bahwa prilaku saat terjadi emosional negatif yang sering muncul adalah tantrum, menutup telinga atau menggepal tangan. Biasanya dapat muncul saat disekelilingnya ada anak yang sedang tantrum. Bahkan al iluka sekali tiba-tiba berputar-putar bahkan melompat, tapi sebagai guru terapis tidak boleh membiarkannya begitu saja karena akan susah untuk berhenti sama saja terapis yang dilakukan tidak ada arti.⁸³

Yang sudah meningkatkan aspek dari indikator prilaku, menurut Umi Duwi menyatakan:

⁸² Hasil Wawancara dengan ibu H.F.D Purwaningtyas, SPd. Gr pada tanggal 25 Februari 2026, Pukul 14.00 WIB

⁸³ Hasil wawancara dengan umi Ade Tri Yolanda, pada tanggal 23 Februari 2026 Pukul 10:30 WIB

Perilaku tersebut muncul sebagai bentuk ketidakmampuan verbal. Oleh sebab itu, diberikan alternatif perilaku yang lebih aman dan konstruktif untuk menyalurkan emosi. Contohnya mengganti kebiasaan memukul saat marah dengan cara menepuk-nepuk dada atau mengatakan kata “marah” dengan bantuan gambar.⁸⁴

Berdasarkan dari pengamatan yang dilakukan selama observasi terdapat dokumentasi yang didapat oleh peneliti mengenai perilaku saat anak melompat bahwa waktu bermain pun fokus mata AD selalu tertuju ke atas.

Gambar 4.5 Perilaku pada anak melompat dan juga fokus mata tertuju ke atas



Sudah dilakukannya observasi ini maka peneliti menemukan data pada dokumentasi yang dapat disimpulkan dengan adanya layanan kasih sayang, bina diri dan kesehatan dapat mengembangkan perilaku, dengan layanan kasih sayang yang sudah menjadi pondasi utama kita dapat mengetahui bahwa anak autis sulit untuk berkomunikasi, jadi sering menunjukan perilaku yang dianggap menyimpang karena kesulitan menyampaikan keinginannya. Tapi dengan layanan bina diri ini dapat

⁸⁴ Hasil wawancara dengan umi Duwi Rahmawati, S.Pd, pada tanggal 30 April 2026 pukul 10:45 WIB

membantu mengurangi perilaku negatif akibat ketergantungan dan menjadi sarana komunikasi praktis saat anak mampu menyampaikan atau memenuhi kebutuhan sendiri. Tidak hanya itu kesehatan yang terjaga juga dapat menurunkan perilaku negatif atau sensitivitas pada anak.

Dari penjelasan ketiga layanan diatas bahwa perilaku pada anak autis harus benar-benar dilakukan, karena perilaku yang dibiarkan saja dapat membuat perkembangan pada anak menjadi susah berkembang. Saat AD memperlihatkan perilakunya seperti melompat-lompat ataupun berputar-putar, umi ade langsung menegur AD agar ia berhenti melompat dan berputar karena sulit sekali bagi anak autis untuk berhenti jika hal yang ia suka di larang maka dari itu sebagai guru terapis harus melarang anak saat ia melakukan hal yang ia suka.

2. Bentuk Layanan Yang Di Hadapi guru PAUD ABK Ceria Dalam Mengelola Emosi Anak Autis

Berdasarkan pembahasan di atas peneliti melakukan penelitian dengan mengambil beberapa pertanyaan yaitu bermacam-macam bentuk layanan dalam mengelola emosi pada anak berkebutuhan khusus (autis) di PAUD ABK ceria. Karena dari judul itu peneliti ingin mengetahui bagaimana bentuk layanan yang diberikan guru dalam mengelola emosi pada anak autis.

Hal ini diungkapkan oleh ibu Purwanngtyas sebagai penanggung jawab PAUD ABK Ceria:

Layanan yang diberikan untuk anak autis itu sangat penting karena anak autis harus mendapatkan pelayanan yang sangat-sangat baik karena anak autis membutuhkan kasih sayang kenyamanan yang membuat anak merasa aman pada kita. Kita sebagai guru harus memiliki sikap tegas

kepada anak, sifat ketegasan itu bukan karena kita marah atau jahat karena jika kita tidak tegas kepada anak sama saja terapi yang kita lakukan tidak akan ada artinya dalam perkembangan anak autis. Setelah kita menanamkan sikap layanan yang kita berikan pada anak autis, sekarang anak-anak bisa tersenyum, bermain bersama teman sebaya, bahkan anak merasakan nyaman saat ada didekat kita, awal sebelum masuk sekolah anak autis rentan mau didekati apalagi kita menyentuhnya karena anak autis merasa takut jika menerima sentuhan. Tetapi sekarang alhamdulillah banyak anak-anak berkebutuhan khusus sudah bisa merasakan nyaman dengan kasih sayang yang kita berikan seperti pelukan hangat, pegangan tangan bahkan duduk dekat kita itu sangat lebih baik bagi anak autis⁸⁵

Bentuk layanan yang dihadapi guru dalam mengelola emosi pada anak autis tidak terlepas dengan indikator bentuk layanan itu sendiri. Adapun indikator bentuk layanan yaitu:

a. Kasih Sayang

Kasih sayang adalah dasar dari semua layanan. Anak autis seperti AD perlu merasa dicintai dan diterima agar mereka merasa aman. Kalau anak merasa aman, mereka akan lebih terbuka untuk belajar dan mengikuti berbagai aktivitas. Tanpa kasih sayang anak bisa merasa tidak nyaman dan sulit menerima bantuan dari orang lain.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu purwaningtyas selaku penanggung jawab PAUD ABK Ceria:

Pemberian layanan kasih sayang dilakukan oleh orang tua, terapis dan juga guru, bahkan kasih sayang menjadi dasar kepercayaan yang membantu anak merasa diterima sehingga lebih terbuka untuk belajar mengelola emosi. Biasanya memberikan kasih sayang kita harus memiliki sifat tegas, bukan tegas marah atau jahat tapi agar anak dapat merubah perilaku misal terkena air langsung mau mandi jika kita tidak ajarkan dengan baik maka anak akan terus bersifat sering mandi bisa

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan ibu H.F.D Purwaningtyas, SPd. Gr pada tanggal 25 Februari 2026 Pukul 14:00 WIB

saja sehari 10 kali mandi maka dari itu layanan kasih sayang sangat penting bagi anak autis.⁸⁶

Seperti yang diungkapkan oleh umi ade menyatakan layanan kasih sayang, bahwa:

Kasih sayang menjadi fondasi kepercayaan antara pendidik dan anak. Pendekatan yang sabar dan penuh perhatian membuat anak merasa nyaman sehingga lebih mudah diajak berinteraksi dan bekerjasama. Biasanya saya sebagai guru terapis sesuaikan dengan karakter anak ada yang suka dipuji da ada yang cukup dian dan ditepuk bahu saja yang penting tulus dan sabar.⁸⁷

Seperti yang diungkapkan oleh umi Duwi menyatakan layanan kasih sayang, bahwa:

Pemberian kasih sayang harus disesuaikan dengan karakter masing-masing anak. Ada yang membutuhkan pelukan, ada yang cukup dengan sentuhan ringan. Hal ini dilakukan secara konsisten agar anak merasa dihargai. Kasih sayang itu seperti obat membuat anak percaya kepada kita sebagai saat kita ajari sesuatu mereka mau mendengarkan.⁸⁸

Berdasarkan data diatas yang telah dilakukan peneliti, terdapat dokumentasi yang didapatkkan melalui observasi yang mengenai indikator pada kasih sayang. Sudah jelas bahwa kasih sayang adalah peran utama bagi anak autis agar anak-anak merasa nyaman saat didekat kita tanpa adanya rasa takut. Bahkan rasa nyaman yang sudah dimiliki anak autis dapat ia

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan ibu H.F.D Purwaningtyas, SPd. Gr pada tanggal 25 Februari 2026, Pukul 14:00 WIB

⁸⁷ Hasil wawancara dengan umi Ade Tri Yolanda, pada tanggal 23 Februari 2026 Pukul 10:30 WIB

⁸⁸ Hasil wawancara dengan umi Duwi Rahmawati, S.Pd, pada tanggal 30 April 2026 pukul 10:45 WIB

rasakan pada orang baru yang ditemui, dengan ini rasa takut pada diri anak autis sudah menghilang dan dapat berdekatan dengan siapa pun.

Gambar 4.6 Anak menunjukkan rasa nyaman dan aman saat didekat umi tanpa adanya rasa takut



Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang didapatkan bahwasanya layanan kasih sayang sudah sangat ditanamkan disetiap pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus, tidak hanya untuk anak autis melainkan untuk semua anak berkebutuhan khusus. Dengan layanan ini dapat mengembangkan komunikasi, interaksi sosial dan perilaku pada anak autis.

Bahwasannya kita tidak boleh membiarkan anak melakukan aktivitas yang ia sukai karena jika kita biarkan itu akan menjadi kebiasaan sehari-hari anak. Tujuan ini agar terapi yang diberikan berjalan bagus dan dapat merubah perilaku anak yang tadi nya baju basah sedikit harus mandi dengan adanya terapi kita mengajarkan bahwa baju basah sedikit tidak mesti main

tapi bisa ganti baju saja karena kita tidak hal lain terjadi semisal di perjalanan karena kebiasaanya baju basah harus mandi sama saja membuat orang tua dan anak kewalahan karena kebiasaan yang dilakukan dirumah.

b. Terapi Fokus

Berdasarkan observasi dapat dilihat bahwa anak autis seringkali sulit fokus seperti yang dialami AD Indikator ini dibuat untuk memberikan bantuan khusus agar anak bisa belajar cara fokus pada satu hal. Tanpa terapi fokus, anak akan kesulitan mengikuti pembelajaran atau aktivitas lain yang membutuhkan perhatian.

Seperti yang diungkapkan oleh umi Purwaningtyas selaku penanggung jawab, menyatakan bahwa:

Terapi ini dilaksanakan oleh tenaga ahli di ruang khusus. Fokus utamanya adalah integrasi sensorik dan motorik guna menyelaraskan fungsi tubuh dan otak, sehingga anak tidak mudah mengalami stres atau kewalahan. Terapi fokus dipilih karena banyak masalah emosi baik dari gangguan sensoris dan fisik, langkah yang dilakukan yaitu membuat program latihan seperti bermain ayunan atau memegang tekstur benda.⁸⁹

Seperti yang diungkapkan oleh umi Ade selaku guru terapis menyatakan bahwa:

Terapi fokus dirancang untuk menangani kebutuhan emosional anak autis yang tidak dapat terpenuhi melalui layanan umum. Terapi fokus ini sangat penting dalam mengembangkan daya pikir anak. Karena setiap dilakukannya terapis hal yang paling utama adalah fokus mata, fokus memang sulit bagi anak autis tapi kita tetap melatih fokus pada anak. Membutuhkan waktu bertahun-tahun agar anak dapat fokus, tapi beda dengan AD, ia dapat fokus hanya beberapa detik setelah itu tidak

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan ibu H.F.D Purwaningtyas, SPd. Gr pada tanggal 25 Februari 2026, Pukul 14:00 WIB

fokus lagi sudah melihat kemana-mana, setelah itu kita panggil biar ia kembali fokus memang susah tapi tetap berusaha.⁹⁰

Seperti yang diungkapkan oleh umi Duwi selaku guru terapis menyatakan bahwa:

Kegiatan ini dilakukan rutin untuk menyeimbangkan kondisi fisik dan mental. Ketika tubuh anak merasa nyaman dan seimbang, pikiran menjadi tenang dan emosi lebih mudah terkontrol dan emosi pada anak tidak mudah meledak.⁹¹

Berdasarkan data diatas yang telah dilakukan peneliti, dapat dilihat dan dapat disimpulkan bahwa terapi fokus bagi anak autis sangat sulit membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk anak dapat fokus saat belajar maupun bermain an mengobrol dengan umi nya. Melati fokus dapat dilakukan setiap hari dari anak salaman kita harus ajarkan agar saat waktu bersalaman fokus mata anak melihat orang yang sedang ia salami agar anak terbiasa dengan hal tersebut.

Gambar 4.7 Melatih fokus mata saat belajar melihat gambar dan menyebutkan gambar tersebut.



⁹⁰ Hasil wawancara dengan umi Ade Tri Yolanda, pada tanggal 23 Februari 2026 Pukul 10:30 WIB

⁹¹ Hasil wawancara dengan umi Duwi Rahmawati, S.Pd, pada tanggal 30 April 2026 pukul 10:45 WIB

Berdasarkan dokumentasi diatas bahwasannya terapi fokus memang sangat penting dalam pengajaran terutama pada anak autis karena dapat mengembangkan gangguan sensoris dan juga pola bermain.

karena anak autis rentang bisa fokus, melainkan anak autis susah untuk fokus apalagi berkomunikasi bertatap mata bisa tatap mata tapi rentan paling lama itu hanya 3 detik saja. Bahkan terapi fokus ini dapat membuat bermain sambil belajar lebih terarah atau teratur karena terapi fokus adalah solusi utama untuk menenangkan gangguan pada indra sekaligus mengarahkan pada pola bermain anak lebih positif dan terencana.

Terapi fokus dilakukan setiap hari bahkan bukan disekolah saja melainkan dirumah juga orang tua harus melatih fokus pada anak. Tapi AD pada saat jam belajar memang fokus matanya kurang selalu melirik kesudut-sudut bahkan melihat apa pun yang ada dihadapannya, tetapi setiap umi menunjukan gambar AD selalu menjawab dengan benar dan saat kegiatan meronce awalnya fokus karena umi menyebutkan warna dengan bahasa ingris dan AD mengambil dengan benar tetapi saat AD sudah bosan maka kegiatan belajar tidak akan selesai dan bisa saja ia membuang apa saja yang ada di hadapannya.

c. Terapi Prilaku

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa mosi anak autis sering tidak stabil dan bisa muncul perilaku yang tidak diinginkan. Terapi perilaku dibuat untuk membantu anak belajar cara mengontrol emosi dan perilakunya. Seperti AD yang sudah bisa bersikap

tenang setelah terapis yang dilakukan berjalan dengan baik, ini menunjukkan bahwa terapi perilaku ini sangat dibutuhkan bagi anak autis. PAUD ABK Ceria akan mengajarkan anak berperilaku baik dan tidak menyakiti dirinya sendiri maupun menyakiti orang lain.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Purwaningtyas selaku penanggung jawab PAUD ABK Ceria:

Terapi perilaku biasanya dilakukan setiap hari bahkan tidak hanya guru terapisnya saja bahkan dirumah orang tua juga dapat mengajarkan perilaku yang baik bagi anaknya. Biasanya terapi perilaku memang susah bagi anak autis tetapi dengan seiringnya waktu anak sudah dapat melihatkan perilaku yang baik, dari situ kita dapat memberikan penghargaan karena anak dapat menunjukkan perilaku baik misalnya biasanya mau apa-apa harus nangis dan sekarang mau apapun diajarkan untuk mengucapkan tolong dan kita kasih waktu agar anak tidak terlalu lama memegang barang yang ia suka.⁹²

Seperti yang diungkapkan oleh umi ade selaku guru terapis, menyatakan bahwa:

Penerapan aturan yang jelas dan konsisten menjadi kunci. Setiap keberhasilan anak dalam mengendalikan diri diapresiasi agar mereka memiliki dorongan untuk memperbaiki sikap menjadi lebih baik. Biasanya metode yang dilakukan untuk penguatan positif yaitu kita beri reward atau pujian kalau mereka berhasil berperilaku baik agar anak merasa senang dan bahagia.⁹³

Seperti yang diungkapkan oleh umi duwi selaku guru terapis, menyatakan bahwa:

Metode ini efektif karena anak belajar melalui pola dan pengulangan. Pemberian reward atau hadiah digunakan untuk membentuk kebiasaan baik yang berkelanjutan. Biasanya juga kami menggunakan sistem penghargaan dan pujian agar anak termotivasi berperilaku baik.

⁹² Hasil Wawancara dengan ibu H.F.D Purwaningtyas, SPd. Gr pada tanggal 25 Februari 2026, Pukul 14:00 WIB

⁹³ Hasil wawancara dengan umi Ade Tri Yolanda, pada tanggal 23 Februari 2026 Pukul 10:30 WIB

Contohnya ambil mainan sebentar jika anak memukul dan beri pujian jika anak berbagi.⁹⁴

Berdasarkan data di atas yang dilakukan peneliti bahwa setiap perilaku baik yang dilakukan anak kita harus memberikan apresiasi atau reward agar anak merasa senang dan terus menunjukkan perilaku baik setiap harinya.

Gambar 4.8 memberikan apresiasi waktu anak berhasil belajar dengan tenang



Dapat dilihat dari dokumentasi diatas yang didapatkan melalui observasi bahwasannya terapi perilaku ini dapat mengembangkan perilaku dan interaksi sosial pada anak autis karena terapi perilaku sangat penting dalam pengajaran bagi anak autis, karena kebiasaan dari kecil itu kita ajarkan agar tidak berlebihan atau keseterusan sampai ia besar. Terapi perilaku memang tidak bisa dianggap tidak penting melainkan sangat penting sekali dalam perkembangan anak, misal biasanya setiap mainan yang ia pegang dan dibawa kemana-mana merupakan barang yang ia suka, dan jika diambil anak akan tantrum, menangis dan menyakiti dirinya sendiri. Tetapi itu merupakan salah satu terapi perilaku agar anak tidak hanya menyukai satu

⁹⁴ Hasil wawancara dengan umi Duwi Rahmawati, S.Pd, pada tanggal 30 April 2026 pukul 10:45 WIB

barang melainkan semua barang. Dan dengan terapi perilaku ini dapat mengajarkan anak tata cara bergaul, antri dan juga berbagi kepada semua orang terutama pada teman sebayanya.

d. Bina Diri

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa anak autis perlu belajar untuk mandiri agar mereka bisa hidup lebih baik kelak. Bina diri membantu anak-anak terutama pada anak autis contohnya AD, ia belajar melakukan hal kecil sendiri seperti, merapikan mainan atau memilih makanan. Tanpa bina diri anak akan selalu bergantung pada orang lain dan sulit berkembang secara mandiri.

Seperti yang diungkapkan oleh umi Purwanigtyas menyatakan layanan bina diri menyatakan bahwa:

Program ini menekankan pada pelatihan kemandirian dalam aktivitas dasar sehari-hari. Dilakukan setiap hari agar anak memiliki kepercayaan diri dan mengurangi ketergantungan yang bisa memicu frustrasi. Biasanya kita juga mengajarkan keaktivitas bina diri pada anak dengan cara mengenali tanda-tanda lapar serta cara anak meminta bantuan.⁹⁵

Seperti yang diungkapkan oleh umi Ade selaku guru terapis atau guru kelas PAUD ABK Ceria:

Layanan bina diri bagi anak autis sangat penting untuk kita ajarkan sejak anak masih kecil. Seperti yang kita sering lihat anak autis sangat susah untuk melakukan bina diri membutuhkan beberapa bulan bahkan tahunan untuk anak bisa melakukan hal sendiri, misal sekarang AD sudah bisa cuci tangan sendiri, makan sendiri, buang air kecil buang air besar sudah bisa sendiri bahkan sudah bisa gosok gigi sendiri. Maka dari itu bina diri sangat penting untuk kita ajarkan pada anak autis karena jika tidak diajarkan maka anak-anak autis akan

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan ibu H.F.D Purwaningtyas, SPd. Gr pada tanggal 25 Februari 2026, Pukul 14:00 WIB

selalu bergantung pada orang lain dan sulit berkembang secara mandiri.⁹⁶

Seperti yang diungkapkan oleh umi Duwi mengenai layanan bina diri menyatakan bahwa:

Latihan dilakukan di lingkungan nyata agar menjadi kebiasaan. Kemandirian ini sangat penting untuk membentuk mental yang kuat dan emosi yang stabil. Dengan mandiri ini dapat membuat mereka merasakan mampu melakukan sesuatu sendiri itu sangat meningkatkan rasa percaya diri pada anak itu sendiri.⁹⁷

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara bahwa bina diri merupakan peran yang sangat penting agar anak merasa percaya diri dan dapat melakukan suatu hal dengan sendiri tanpa menunggu orang lain untuk membantunya terutama pada kebiasaan sehari-hari. Ini melatih anak untuk mandiri dalam melakukan hal dengan sendiri dan membuat orang tua atau umi bangga dengan perkembangan yang dimiliki pada anak nya.

Gambar 4.9 Anak menunjukkan sikap mandiri dengan mencuci sikat gigi sendiri



⁹⁶ Hasil wawancara dengan umi Ade Tri Yolanda, pada tanggal 23 Februari 2026 Pukul 10:30 WIB

⁹⁷ Hasil wawancara dengan umi Duwi Rahmawati, S.Pd, pada tanggal 30 April 2026 pukul 10:45 WIB

Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang didapat bahwa layanan bina diri dapat mengembangkan gejala komunikasi dan perilaku. Bukan hanya untuk anak-anak normal melainkan penting juga bagi anak berkebutuhan khusus atau salah satunya autisme. Karena bina diri dapat membantu mengurangi perilaku negatif akibat ketergantungan dan dapat menjadi sarana komunikasi praktis saat anak mampu menyampaikan atau memenuhi kebutuhannya sendiri.

Bina diri ini tidak hanya dilakukan di sekolah saja melainkan di rumah juga, jika di sekolah diajarkan cara bina diri dan di rumah dibiarkan saja sama saja terapi yang dilakukan di sekolah tidak ada artinya dan sama saja merusak perkembangan yang sudah dilakukan demi perkembangan anak autisme. Bahkan kita ajarkan dari hal kecil misal sebelum belajar kita ajarkan anak merapikan meja ataupun mainan yang dijadikan media belajar, dan juga mengajarkan cara membuang sampah seperti tisu ke dalam kotak sampah.

e. Kesehatan

Layanan kesehatan bagi anak autisme sangat penting terutama dari segi makanan. Memberikan makanan sembarangan pada anak dapat membuat anak menjadi tantrum bahkan perkembangan yang sudah baik akan menjadi sedikit bermasalah, karena makanan dapat memicu emosi pada anak meningkat bahkan dapat saja menyakiti dirinya sendiri maupun orang lain.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Purwaningtyas selaku penanggung jawab PAUD ABK Ceria:

Kesehatan merupakan hal penting yang harus kita jaga terutama pada anak berkebutuhan khusus. Kemudian jika anak kurang tidur atau kurang makan, mereka pasti jadi lebih rewel dan mudah marah seperti tantrum berlebihan. Maka dari itu segi makanan pada anak autis harus benar-benar kita jaga terutama pada makanan manis seperti coklat dan susu, karena dapat mengurangi perkembangan pada anak terutama pada emosinya. Anak akan tantrum lebih dari seperti biasanya bisa sampai menyakiti dirinya sendiri. Bahkan fokus belajar juga dapat terpengaruh anak akan seperti menjadi malas dan bisa saja seharian hanya mau tantrum, anak jika sudah tantrum berat akan susah dikendalikan apalagi ditenangkan, kita sebagai guru hanya menunggu sampai tantrum emosi pada anak mereda sendiri.⁹⁸

Seperti yang diungkapkan oleh umi Ade menyatakan layanan kesehatan bahwa:

Kondisi fisik yang tidak nyaman sering menjadi pemicu utama perilaku rewel. Oleh karena itu, kondisi tubuh anak harus selalu diperhatikan agar kenyamanan emosinya terjaga. Anak juga tidak bisa bilang kalau badanya sakit atau tidak enak jadi kenyamanan itu keluar lewat emosi.⁹⁹

Seperti yang diungkapkan oleh umi Duwi menyatakan layanan kesehatan bahwa:

Tubuh yang sehat mendukung pikiran yang jernih. Pola hidup sehat seperti makan dan tidur teratur sangat diperlukan agar energi anak tercukupi dan emosi stabil. Kita harus memantau fisik pada anak karena jika tidak mak masalah fisik dapat mengganggu proses belajar dan membuat suasana hati anak buruk terus menerus.¹⁰⁰

Berdasarkan data diatas yang telah dilakukan peneliti bahwasannya kesehatan pada anak autis harus benar-benar dijaga terutama pada keseshatan dan kebersihan sekolah dan pada tempat bermain, jika sekolah

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan ibu H.F.D Purwaningtyas, SPd. Gr pada tanggal 25 Februari 2026, Pukul 14:00 WIB

⁹⁹ Hasil wawancara dengan umi Ade Tri Yolanda, pada tanggal 23 Februari 2026 Pukul 10:30 WIB

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan umi Duwi Rahmawati, S.Pd, pada tanggal 30 April 2026 pukul 10:45 WIB

terlihat kotor maka anak akan rewel dan bisa saja anak tntum dengan ruangan yang kotor dan tidak terjaga kebersihannya.

**Gambar 4.10 kebersihan dan keamanan ruangan bermain
menjadi kunci utama kesehatan pada anak**



Berdasarkan observasi dan dokumentasi yang didapat bahwa layanan kesehatan dapat mengembangkan gangguan sensoris dan perilaku karena kesehatan yang terjaga akan menurunkan tingkat sensitivitas indra dan menghilangkan penyebab utama perilaku negatif yang muncul karena rasa sakit atau ketidaknyamanan.

Contohnya memberikan makanan sembarangan, kebersihan disekolah dan dirumah yang tidak dijaga dapat mempengaruhi perkembangan atau terapi yang sudah berkembang dengan baik. Tidak hanya disekolah menjaga kesehatan dan kebersihan untuk anak autis, melainkan dirumah juga perlunya menjaga kesehatan pada anak. Mau setantrum apa anak mau membeli makanan sebaiknya tidak menuruti apa mau anak terutama membeli coklat, permen, susu bahkan eskrim. Lebih melarang dari awal dari pada terjadi dampak pada perkembangan pada anak, karena sangat sulit

untuk mengendalikan anak saat tantrum karena memakan makanan manis atau pun seperti makanan seperti gorengan. Kita Dengan ini harus menjaga pola hidup sehat, memberikan obat jika diperlukan dan harus terus memantau kondisi kesehatan secara teratur.

3. Emosi

Berdasarkan pembahasan di atas peneliti melakukan penelitian dengan mengambil beberapa pertanyaan yaitu bermacam-macam bentuk layanan dalam mengelola emosi pada anak berkebutuhan khusus (autis) di PAUD ABK ceria. Karena dari judul itu peneliti ingin mengetahui bagaimana emosi yang diberikan guru dalam mengelola emosi pada anak autis. Terdapat beberapaindikator yaitu:

a. Menenal emosi diri

Hal ini diungkapkan oleh ibu Purwaningtyas sebagai penanggung jawab PAUD ABK Ceria:

Diajarkan teknik sederhana seperti relaksasi napas atau mencari tempat tenang. Tujuannya agar anak memiliki kemandirian dalam mengatasi masalah perasaan tanpa selalu bergantung pada orang lain. Mengenalkan jenis emosi seperti senang, marah, sedih, takut dan cara membedakanya. Ini diajarkan sejak usia dini dan dilakukan berulang-ulang saat suasana sedang tenang.¹⁰¹

Hal ini diungkapkan oleh ummi Ade layanan mengenal emosi diri menyatakan bahwa:

Pembelajaran dilakukan saat suasana kondusif menggunakan media visual. Anak dibantu merasakan dan memahami jenis-jenis emosi agar sadar akan apa yang terjadi pada dirinya. Ini adalah langkah

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan ibu H.F.D Purwaningtyas, SPd. Gr pada tanggal 25 Februari 2026, Pukul 14:00 WIB

awal yang paling penting kalau tidak tahu namanya mustahil bisa mengontrolnya¹⁰²

Hal ini diungkapkan oleh ummi Duwi layanan mengenal emosi diri menyatakan bahwa:

Pengenalan dilakukan sejak dini dan berulang-ulang. Kemampuan menyebutkan nama perasaan membuat komunikasi dan kerjasama dengan anak menjadi jauh lebih mudah. Jika anak sudah dapat mengenal ekspresi emosi dari respon yang kita berikan maka anak akan mengerti jika ia sedang marah atau sedih.¹⁰³

b. Kemampuan Mengatur Emosi

Hal ini diungkapkan oleh ibu Purwaningtyas sebagai penanggung jawab PAUD ABK Ceria:

Diajarkan teknik sederhana seperti relaksasi napas atau mencari tempat tenang. Tujuannya agar anak memiliki kemandirian dalam mengatasi masalah perasaan tanpa selalu bergantung pada orang lain. Ini sangat penting agar mereka agar anak bisa hidup mandiri dan tidak bergantung pada orang lain seumur hidup.¹⁰⁴

Hal ini diungkapkan oleh umi Ade layanan mengenal emosi diri menyatakan bahwa:

Teknik penenang dilatih secara terus-menerus saat anak mulai gelisah. Diharapkan cara ini menjadi respons alami dan kebiasaan saat mereka menghadapi tekanan. Contohnya seperti menarik napas panjang, memegang mainan favorit saat mulai terlihat gelisah atau marah segera diterapkan teknik ini.¹⁰⁵

¹⁰² Hasil wawancara dengan umi Ade Tri Yolanda, pada tanggal 23 Februari 2026 Pukul 10:30 WIB

¹⁰³ Hasil wawancara dengan umi Duwi Rahmawati, S.Pd, pada tanggal 30 April 2026 pukul 10:45 WIB

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan ibu H.F.D Purwaningtyas, SPd. Gr pada tanggal 25 Februari 2026, Pukul 14:00 WIB

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan umi Ade Tri Yolanda, pada tanggal 23 Februari 2026 Pukul 10:30 WIB

Hal ini diungkapkan oleh umi Duwi layanan mengenal emosi diri menyatakan bahwa:

Kemampuan ini sangat vital untuk kemandirian jangka panjang. Anak dibimbing cara mengendalikan diri agar emosi yang muncul tidak meledak dan tetap dalam batas wajar. Biasanya dilakukan saat mereka mulai terlihat gelisah atau mau marah segera diterapkan cara ini.¹⁰⁶

c. Kemampuan Anak Dalam Memanfaatkan Emosi Diri Secara Positif

Hal ini diungkapkan oleh ibu Purwaningtyas sebagai penanggung jawab PAUD ABK Ceria:

Energi emosi dialihkan ke aktivitas produktif seperti olahraga atau seni. Hal ini bertujuan mengubah potensi negatif menjadi kekuatan yang bermanfaat. Saat emosi mulai muncul segera arahkan kekegiatan yang produktif, kita sebagai guru harus kenali minat mereka lalu hubungan perasaan mereka dengan kegiatan tersebut agar anak menjadi semangat yang positif.¹⁰⁷

Hal ini diungkapkan oleh ummi Ade layanan mengenal emosi diri menyatakan bahwa:

Perasaan yang kuat seperti marah atau semangat diarahkan ke kegiatan fisik atau tugas tertentu. Sehingga energi yang berlebih dapat tersalurkan dengan tepat dan positif. Anak autis kalau lagi marah atau banyak tenaga, kita sebagai guru harus alihkan ke yang positif misalnya membersihkan tempat bermain, melompat atau menggambar.¹⁰⁸

Hal ini diungkapkan oleh ummi Duwi layanan mengenal emosi diri menyatakan bahwa:

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan umi Duwi Rahmawati, S.Pd, pada tanggal 30 April 2026 pukul 10:45 WIB

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan ibu H.F.D Purwaningtyas, SPd. Gr pada tanggal 25 Februari 2026, Pukul 14:00 WIB

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan umi Ade Tri Yolanda, pada tanggal 23 Februari 2026 Pukul 10:30 WIB

Emosi tidak ditahan melainkan diredirect atau dialihkan. Anak dibantu mengubah perasaan menjadi motivasi untuk melakukan hal-hal yang membangun. Semuanya misalnya saat marah atau banyak tenaga dialihkam untuk menyapu, melompat. Kita kenali hobi dan minat mereka lalu hubungkan dengan perasaan yang sedang muncul.¹⁰⁹

d. Menunjukkan Aspek Ekspresi Emosi Diri

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan selama penelitian bahwa terdapat indikator yang menjelaskan mengenai anak menunjukkan aspek ekspresisesuai dengan suasana hati yang dirasakan anak.

Hal ini diungkapkan oleh umi Purwaningtyas selaku penanggung jawab PAUD ABK Ceria

Anak mengekspresikan diri melalui raut wajah, suara dan gerakan tubuh. Mereka membutuhkan ruang aman untuk menumpuhkan perasaan dengan cara yang sehat dan tidak membahayakan. Biasanya cenderung terlihat jelas saat anak senang tapi sering disembunyikan atau malah meledak saat anak sedih atau takut. Ekspresi menjadi yang utama kita mengerti apa yang sedang anak rasakan.¹¹⁰

Hal ini diungkapkan oleh umi Ade selaku guru terapis atau guru kelas

Kebebasan berekspresi diberikan selama masih dalam batas aman dan norma. Hal ini diperlukan sebagai sarana pelepasan beban psikis yang dirasakan anak. Biasanya ajarkan cara anak menumpuhkan perasaan tanpa menyakiti diri sendiri maupun orang lain. Dapat kita lihat dari cara anak menunjukkan ekspresi wajah dengan cara lewat wajah, gerakan tangan atau suara mereka.¹¹¹

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan umi Duwi Rahmawati, S.Pd, pada tanggal 30 April 2026 pukul 10:45 WIB

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan ibu H.F.D Purwaningtyas, SPd. Gr pada tanggal 25 Februari 2026, Pukul 14:00 WIB

¹¹¹ Hasil wawancara dengan umi Ade Tri Yolanda, pada tanggal 23 Februari 2026 Pukul 10:30 WIB

Hal ini diungkapkan oleh umi Duwi guru terapi dan wakil kepala sekolah

Ekspresi adalah jendela untuk mengetahui isi hati anak. Fasilitas lingkungan yang aman disediakan agar mereka berani menunjukkan perasaan aslinya dengan leluasa. Biasanya anak akan menunjukkan dengan ekspresi wajah, gerakan ataupun suara supaya kita paham apa yang mereka rasakan dan bisa segera memberikan pertolongan yang tepat.¹¹²

Dari hasil wawancara dan juga observasi dapat disimpulkan bahwa anak autis dapat menunjukkan ekspresi emosi melalui wajah atau gerakan tertentu. Ini dia dokumentasi yang didapatkan melalui observasi.

Gambar 4.11 Anak menunjukan ekspresi senang dengan melalui wajah dan gerakan



Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa anak dapat menunjuka ekspresi emosi melalui wajah, gerakan maupun suara. Karena anak berkebutuha khusus belum dapat mengucapkan jika sedang marah atau sedih, mereka hanya dapat menyampaikan dengan

¹¹² Hasil wawancara dengan umi Duwi Rahmawati, S.Pd, pada tanggal 30 April 2026 pukul 10:45 WIB

berbagai ekspresi atau gerakan jadi kita sebagai guru harus bisa memahami ekspresi pada anak autis karena hanya kita yang tau jika anak sedang marah sedih atau senang, sebagai guru kita menjadi yang utama jika anak sedang mengalami emosi dan harus mencari solusi yang baik seperti menanangkannya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Karakteristik Emosi Pada Anak Autis Di PAUD ABK Ceria

Karakteristik dapat diartikan sebagai perkembangan yang pada diri anak terutama pada usia dini, karena dapat memiliki pengaruh terhadap perilaku anak, terutama pada bagian emosi karena anak dapat bereaksi emosi kapan saja mereka inginkan terkadang tiba-tiba anak menangis saat bosan atau suatu kondisi yang tidak jelas.¹¹³ Indikator karakteristik emosi terbagi mejadi lima yaitu, komunikasi, interaksi sosial, perilaku, gangguan sensoris, dan pola bermain.¹¹⁴

Dari ke lima indikator berdasarkan emosi pada anak autis tersebut dapat dikatakan melalui teori dari leo kanner mengenai ciri perilaku yang berulang kesulitan memahami emosi dan ketidaksukaan dipaksa. Namun terdapat perbedaan dengan teori kanner dimana kemampuan komunikasi yang sangat baik, berinteraksi sosial dan tidak mengalami gangguan sensoris terhadap sentuhan fisik.¹¹⁵ Serta sedikit berbeda dengan pandangan goleman karena

¹¹³ Sukatin, Nurul Chofifah dkk “Ananlisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini” Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol.5, No,2 (Juni 2020) hal 83-84

¹¹⁴ Aulia Rahmawati Dewi, Juhanaini, Aan Listiani “Gambaran Keterlampilan Sosial Emosi Anak Autisme”. 214

¹¹⁵ *Ibid.*, Hal.37.

perkembangan emosional anak jauh tertinggal dibandingkan kemampuan kognitif dan bahasanya. Serta sejalan dengan teori daniel goleman yang menyatakan bahwa kemampuan mengenali dan mengelola emosi merupakan tahapan perkembangan yang masi harus dilalui.¹¹⁶

karakteristik emosi pada AD memang harus dikembangkan dengan baik, dimana bagian perilaku dan emosi AD masih belum dapat berkembang, memang sulit mengajar anak berkebutuhan khusus terutama anak autisme, tapi sebagai guru terapis tetap harus memberikan pembelajaran pada anak autisme agar perkembangan pada diri anak dapat berkembang walau tidak sam dengan anak normal lainnya. Tapi walau seperti itu sebaliknya anak autisme sudah dapat membaca dengan lancar, berhitung sudah bisa bahkan dapat menjawab pertanyaan bahasa inggris dengan benar. AD merupakan anak yang sudah pintar dalam hal komunikasi, interaksi sosial, bina diri bahkan sudah dapat menerima sensoris dari guru terapis maupun orang luar, anak berkebutuhan khusus hanya susah perkembangannya dibagian fokus bahkan emosi tapi kepintar yang dimiliki anak autisme tidak kalah jauh dibandingkan anak normal lainnya. Seperti yang sudah peneliti lakukan bahwasannya AD dari segi perilaku memang masih sulit mengendalikan terkadang AD berkeliling hingga 3-5 kali dan bisa saja tiba-tiba berputar dan meloncat seperti orang lagi bahagia, tapi sebagai guru terapis tidak boleh membiarkan anak melompat dan berputar berlebihan karena bagi anak autisme kebiasaan yang ia lakukan akan menjadi hal yang menyenangkan baginya dan akan sulit untk berhenti maka

¹¹⁶ Nefi Darmayanti, “Kemampuan Mengendalikan Emosial Pada Anak Usia Dini”, hal 1514

dari itu hal yang anak autis sukai harus diberi larangan demi perkembangan pada diri anak.

Pada karakteristik emosi yang sudah peneliti observasikan bahwasannya AD belum dapat mengontrol emosinya sendiri, bahkan anak sama sekali belum bisa megenal bermacam-macam ekspresi emosi pada wajah, karena AD merupakan anak yang emosinya terkadang timbul dan juga kadang sama sekali tidak. Anak bernama AD emosi pada dirinya yaitu dengan pergerakan tangan, anak tidak mau dipaksa untuk mengeluarkan emosinya karena jika kita terus memaksa anak mengeluarkan emosinya maka yang akan akan timbulkan adalah pergerakan tangan seperti mencubit, menyentuh wajah guru bahkan akan membuang barang yang ada dihadapannya.

Karakteristik emosi pada anak autis masih harus dikembangkan dengan lebih baik lagi dalam prosese menanamkan, meningkatkan dan menenalkan macam-macam ekspresi emosi dan cara anak mengontrol emosinya agar tidak ada terjadinya menyaiti dir sendiri maupun menyakiti orang lain dan dengan ini terbukti bahwasannya karakteristik emosi yang digunakan oleh para guru dapat mengembangkan semua indikator yang ada di karakteristik emosi pada anak autis.

2. Bentuk Layanan yang Di Hadapi Guru PAUD Dalam Mengelola Emosi Anak Autis di PAUD ABK Ceria

Bentuk layanan yang diberikan guru merupakan sebuah ajaran yang sanagat berharga dana baik bagi tumbuh kembang anak terutama pada anak autis. Layanan yang diberikan guru terapis di PAUD ABK Ceria yaitu, layanan

kasih sayang, kesehatan, bina diri, terapi prilaku dan juga perilaku fokus. Setaip layanan yang diberikan memiliki sebuah arti yang baik bagi perkembangan pada anak autis.

Sebagai peneliti yang melihat perjuangan guru terapis dalam membantu perkembangan anak berkebutuhan khusus, memang susah untuk mengajarkan anak autis terutama pada fokus mata karena fokus matalah yang pertama kali dilakukan dari awal anak masuk sekolah. Menurut teori Vygotskay bahwa terdapat pada layanan pengelolaan emosi dan terapi fokus, anak belum mampu mengatur dirinya sendiri, guru bertindak sebagai perantara atau pembantu untuk mengatur perilaku dan emosi anak. Hal ini sejalan dengan pendapat vygotskay bahwa fungsi mental yang lebih tinggi pada awalnya selalu dibantu oleh orang lain sebelum menjadi milik anak sepenuhnya.¹¹⁷

Memang sulit membuat anak bisa melakukan fokus mata, tetapi dengan selama AD terapi di PAUD ABK Ceria AD sudah dapat sedikit bisa fokus pada saat belajar maupun bermain, tapi waktu belajar AD mudah sekali bosan jika ia sudah bosan barang yang ada didepannya akan dilempar, tapi sebagai guru terapis yang harus dilakukan adalah berbicara pada anak untuk menyelesaikan pembelajara hari ini, misalnya kegiatan menyusun bola sesuai dengan warna dan jumlah sampai angkai sepuluh, jika tetap anak tidak mau yang akan dilakukan seperti memberi riwerd atau barang yang ia suka maka anak akan menyelesaikan kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukan.

¹¹⁷ Hikmah Ayu Maulidiyah dan Nono Hery Younanto, "Pendidikan Kebutuhan Khusus Ditinjau dari Perpektif Psikolog Perkembangan". Hal 81-83.

Pada teori Eik Erikson yang menyatakan bahwa perkembangan anak membutuhkan rasa aman dan kasih sayang untuk membantun kepercayaan, hasil wawancara bahwa guru menunjukkan guru menerapkan layanan kasih sayang dengan memberikan pelukan dan kenyamanan.¹¹⁸ Juga dapat mengembangkan komunikasi pada anak autis contohnya, anak mampu menjawab pertanyaan dari gurunya bahkan jika guru memberikan pertanyaan dalam bahasa inggris AD sudah dapat menjawab dengan baik dan benar misal ini warna apa dalam bahasa inggris, dan seketika AD langsung menjawab red (merah).

Hal ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, anak autis dapat mengembangkan kemampuan berbahasa secara optimal. Pada gangguan sensoris banyak anak berkebutuhan khusus sulit untuk kita sentuh apalagi dipeluk tapi berbeda dengan anak-anak di PAUD ABK Ceria melainkan anak disana dapat menerima sentuhan fisik seperti dipeluk, dipegang baik dari guru, terapis, maupun orang baru karena sentuhan sensoris dapat membuat anak merasakan dicintai dan disayang disitu anak merasa nyaman maka disitulah anak akan menerima sentuhan yang menurutnya baik.

Pada layanan kesehatan dan bina diri, selama penelitian peneliti mendapatkan bahwasanya bagian layanan bina diri menurut teori erik erikson menyebutkan bahwa pada usia dini anak perlu dilatih kemandirian agar tidak merasa ragu terhadap kemampuan diri sendiri. Hal ini sama persisi dengan yang dilakukan guru melatih anak agar bisa makan sendiri, ke kamar mandi

¹¹⁸ Erikson, E.H. "Childhood and Society.

sendiri dan memakai sepatu sendiri yang diajarkan guru terpis AD sudah dapat melakukan semuanya sendiri seperti gosok gigi sendiri, cuci tangan sendiri bahkan makan dan pasang sepatu juga sendiri, terbukti bahwa terapi bina diri yang dilakukan selama terapis benar-benar dapat berkembang dengan baik, seperti yang kita lihat bahwa mengajarkan anak berkebutuhan khusus (autis) tidak sama dengan anak usia dini biasa, butuh kesabaran dan perjuangan yang dilakukan guru terapis untuk memberikan dukugan agar perkembangan pada anak dapat berkembang dengan baik.

Tetapi semua yang dilakukan disekolah harus dilakukan juga dirumah karena jika dirumah tidak melakukan terapis maka terapis yang dilakukan disekolah akan hilang, terutama pada kesehatan salah satunya pada makanan, anak autis tidak boleh diberi makanan manis seperti coklat, susu, permen, gorengan karena akan mengganggu perkembangan anak dan akan membuat anak menjadi tantrum, marah, menangis, menjerit bahkan tidak akan mau belajar maka yang dilakukan guru terpis hanya menunggu anak tenang atau memberikan mainan yang ia suka setelah anak sedikit tenang ambil kembali mainan yang ia suka karena mengganggu perkembangan terapis anak.

Berdasarkan dari pembahasan dan temuan diatas bahwa karakteristik dan layanan pada anak autis harus dikembangkan secara optimal dan menyeluruh, serta dilakukan berulang agar perkembangan pada anak dapat berkembang lebih baik lagi. Di PAUD ABK Ceria sudah menanamkan dan dilakukan secara terus-menerus dalam meningkatkan perkembangan karakteristik dan memberikan layanan yang sesuai bagi perkembangan anak autis sesuai dengan

indikator komunikasi, interaksi sosial, sensoris, terapi perilaku, emosi dan layanan kasih sayang, terapi fokus, bina diri bahkan kesehatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan selama penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, karakteristik anak autisme yang meliputi keterbatasan komunikasi, interaksi sosial, respons terhadap lingkungan, pola bermain, dan perilaku sangat memengaruhi pengelolaan emosinya. Anak sering sulit menyampaikan perasaan dan mudah terganggu, sehingga rentan mengalami ledakan emosi dan memerlukan penanganan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing.

Kedua, kelima bentuk layanan di PAUD ABK Ceria (kasih sayang, terapi fokus, terapi perilaku, bina diri, dan kesehatan) berjalan dengan baik, saling melengkapi, dan berdampak positif. Penerapan yang dilakukan secara berkelanjutan terbukti membuat anak menjadi lebih tenang, mampu menyampaikan perasaan dengan baik, dan semakin mahir mengelola emosinya.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian dan mengetahui hasil penelitian maka saran penelitian adalah:

1. Kepada pihak sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi untuk mengetahui layanan dan karakteristik dalam mengelola emosi bagi anak berkebutuhan khusus (Autis). Sekolah dapat memberikan perhatian penyusunan lingkungan fisik seperti mengurangi suara bising karena dapat membuat anak merasa takut dan tertekan sensorisnya. Diharapkan sekolah mampu memberikan motivasi kepada pendidik untuk lebih memperhatikan lagi karakteristik emosi dan layanan dalam mengelola emosi pada anak

autis, sehingga dapat mengembangkan dan meningkatkan mengelola emosi anak autis dengan pemahaman yang lebih menarik dan menyenangkan bagi autis.

2. Kepada peneliti

Diharapkan dapat memperbaiki keterlampiran dan kualitas agar dapat memberikan pemahaman yang lebih detail dan dapat membuat hasil penelitian bermanfaat secara nyata bagi pengembangan layanan dan pemahaman masyarakat tentang anak autis.

3. Kepada peneliti selanjutnya

Dapat menjadi acuan dan landasan bagi peneliti selanjutnya, sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dalam penelitian yang terkait dengan cara mengelola emosi pada anak autis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdoellah, D. 2020. *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Abd Rahman. 2022. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Jurnal Al Urwatul Wutsqa*, Vol. 2, No. 1.
- Abdul Rahman, dkk. "Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Al-Quran." *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, Vol. 3, No. 1, Juni 2020.
- Abdulloh Azzahid, dkk. 2022. "Terapi Audio Murotal Al-Qur'an terhadap Emosi Anak Autis." *Jurnal Riset Agama*, Vol. 2, No. 1.
- Agus Prasetya, Ratna Pangastuti, dan Ani Anjarwati. 2022. "Penanganan Anak Berkelainan Penyandang Autis melalui Komunikasi." *Journal of Early Childhood Education and Development*, Vol. 4, No. 1.
- Aisyah Durrotun Nafisah, dkk. 2022. *Bunga Rampai Inklusi dalam PAUD*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Akhmad Syahroni Amanullah. 2022. "Mekanisme Pengendalian Emosi dalam Bimbingan dan Konseling." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 2, No. 1.
- American Psychiatric Association. 2013. *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders (DSM-5)*.
- Aulia Rahmawati Dewi, Juhanaini, dan Aan Listiani. "Gambaran Keterampilan Sosial Emosi Anak Autisme."
- Chesley Tanujaya. 2017. "Perancangan Standar Operasional Prosedur Produksi." *Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, Vol. 2, No. 1.
- Edi Hendri Mulyana, Gilar Gandana, dan Muhammad Zamzam Nurul Muslim. 2017. "Kemampuan Anak Usia Dini Mengelola Emosi Diri." *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol. 1, No. 2.
- Eka Sapitri, dkk. 2024. "Peran Guru dalam Memberikan Layanan Pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 2, No. 4.
- Ely Manizar. 2016. "Mengelola Kecerdasan Emosi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 2.
- Erga Trivaika dan Mamok Andri Senubekti. 2022. "Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android." *Jurnal Nuansa Informatika*, Vol. 16, No. 1.
- Erikson, E. H. 1963. *Childhood and Society*. W.W. Norton & Company.

- Erna Widhi Rahayu, Suci Murti Karini, dan Nugraha Arif Karyanta. 2014. "Hubungan antara Kematangan Emosi dan Dukungan Emosi dengan Penerimaan pada Ibu yang Memiliki Anak Autis."
- Fadlan Isa Damanik. 2023. "Diagnosa Autisme pada Anak dengan Sistem Pakar." *Journal of Student Research*, Vol. 1, No. 2.
- Gesti Indah Sari, dkk. 2021. "Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5–6 Tahun." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 2, No. 1.
- Habieb Bullah dan Mauhibur Rakhman. 2020. "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Perspektif Al-Qur'an dan Hadits." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 2, No. 1.
- Hikmah Ayu Maulidiyah dan Nono Hery Yoenanto. 2021. "Pendidikan Kebutuhan Khusus Ditinjau dari Perspektif Psikologi Perkembangan." *Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Diri*, Vol. 2, No. 1.
- Iis Sundari dan Winda Sari. "Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung PAUD."
- Jean Piaget. 1972. *The Psychology of the Child*. Basic Books.
- L. S. Vygotsky. 1978. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Maimunah. 2019. *PAUD Upaya Peningkatan Kemampuan*.
- Mirnawati. 2020. "Modifikasi Perilaku Anak Berkebutuhan Khusus." Vol. 13, No. 1.
- Misran Simanungkalit. 2014. "Emosi Positif Guru." *Jurnal Darul 'Ilmi*, Vol. 2, No. 1.
- Mochamad Nashrullah, dkk. 2023. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jawa Timur: UMSIDA Press.
- Montessori, M. 1964. *The Montessori Method*. Schocken Books.
- Natalina Nilamsari. 2014. "Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Wacana*, Vol. 13, No. 2.
- Nefi Darmayanti, dkk. 2022. "Kemampuan dalam Mengendalikan Emosional pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 4.
- Nikitta Hoirun Nisak dan Nova Estu Harsiwi. 2024. "Analisis Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus Jenis Autisme pada Sekolah Inklusif." *Journal of Elementary Education*, Vol. 2, No. 2.
- Ningtyas, Amanah Rahma, dkk. "Strategi Pengembangan Kemampuan Berbahasa pada Anak dengan Keterlambatan Berbicara." Agustus 2022, hlm. 2.

- Nova Ariyanti, Marleni, dan Mega Prasrihamni. 2022. "Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan." *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 4.
- Nunung Indah Pratiwi. 2017. "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1, No. 2.
- Nurhusni Kamil, Maratun Sholillah, dan Utami Kumala Dewi. 2023. "Pemberian Layanan Pendidikan untuk Anak Autis." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 2.
- R. Rachmy Diana. 2015. "Pengendalian Emosi Menurut Psikologi Islam." *Jurnal Unisia*, Vol. 37, No. 82.
- Rakhi Cinantaka dan Efriyani Djuwita. 2019. "Penerapan Prompting untuk Meningkatkan Frekuensi Kontak Mata pada Anak." *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol. 7, No. 2.
- Rizal Safarudin, dkk. 2023. "Penelitian Kualitatif." *Journal of Social Science Research*, Vol. 3, No. 2.
- Sandu Siyoto. 2015. "Visual Schedule terhadap Penurunan Behavior Problem saat Aktivitas Makan dan Buang Air pada Anak Autis." *Jurnal Ners*, Vol. 10, No. 2.
- Sara Indah Elisabet Tambun, dkk. 2020. "Analisis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 1, No. 1.
- Septy Nurfadhillah, dkk. 2021. "Analisis Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme)." *Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol. 3, No. 3.
- Sukatin, Nurul Chofifah, dkk. 2020. "Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 2.
- Sustiyo Wandu, Tri Nurharsono, dan Agus Raharjo. 2013. "Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga." *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, Vol. 2, No. 8.
- Syifa Penara, dkk. 2024. "Analisis Permasalahan Anak Autisme." *Journal of Disability Studies and Research*, Vol. 3, No. 1.
- Tatik Ariyanti. 2016. "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini bagi Tumbuh Kembang Anak." *Jurnal Dinamika Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

TABEL TRIANGULASI SUMBER

No	Item Pertanyaan	Informan I (Purwaningtyas)	Informan II (Ade Tri Yolanda)	Informan III (Duwi Rahmawati)	Interprestasi
1.	Bentuk Layanan				
	a. Kasih Sayang • Who: Siapa saja yang memberikan kasih sayang dalam layanan untuk anak autisme? • What: Apa bentuk kasih sayang yang diberikan? • Where: Dimana aktivitas pemberian kasih sayang dilakukan disekolah/pusat terapi? • When: Kapan waktu yang tepat untuk	Bahwa semua pihak disekolah mulai dari guru, staf hingga teman sebaya, bahkan kasih sayang yang kita berikan berupa pelukan hangat, senyuman. Aktivitas dapat dilakukan dimana saja seperti diruangan, rasa kasih sayang memberikan rasa aman dan anak tidak merasa cemas atau takut. Tetapi tidak semua anak mau	Saya sebagai terapis, guru lain dan juga orang tua dirumah, berupa perhatian penuh, senyuman sentuhan lembut ini membuat anak merasa dihargai dan emosinya jadi lebih stabil. Setiap saat terutama saat interaksi belajar dan saat anak sedang mengalami masalah emosi, karena anak autisme butuh rasa aman yang kuat, tanpa rasa sayang dan percaya	Semua orang disekitar anak mulai dari guru terapis nya dan semua guru lainnya, sama saja berupa senyuman tulus, kata-kata manis dan sentuhan yang membuat hari mereka hangat. Kasih sayang itu seperti obat itu membuat anak percaya kepada kita sehingga saat kita ajari sesuatu mereka mau mendengarkan. Kita harus peka ada loh yang tidak suka	Dari ketiga informan bahwasanya kasih sayang diberikan oleh semua pihak (guru staf orang tua). Bentuknya berupa perhatian sentuhan dan kata-kata baik yang dilakukan kapan saja dan dimana saja. Hal ini sangat penting karena memberikan rasa aman

	memberikan kasih sayang agar mendukung pengelolaan emosi anak? • Why: Mengapa kasih sayang menjadi bagian penting dalam layanan untuk mengelola emosi anak autis? • How: Bagaimana cara memberikan kasih sayang yang sesuai dengan kebutuhan emosi anak autis?	disentuh ada yang cukup diajak bicara lembut yang penting sabar dan juga tulus.	mereka akan sulit diajak bekerja sama. Biasanya saya sesuaikan dengan karakter anak ada yang suka dipuji kras ada yang cukup diam dan ditepuk bahu saja yang penting tulus dan sabar.	dipeluk erat ada yang cukup dipegang tangan atau ditepuk bahu saja.	dan kepercayaan yang menjadi kunci agar anak mau diajak bekerja sama dan emosinya stabil.
	b. Terapi Fokus • Who: Siapa yang melaksanakan terapi fokus untuk pengelolaan emosi	Dilaksanakan oleh guru terapis, jenis terapi nya adalah okupasi berupa	Saya menangani langsung sesi ini, terapi yang fokus pada sensoris dan motorik agar	Saya juga memegang kendali ini tapi saya di sesi beratnya. Terapi fokus pada motorik	Dari ke tiga informan bahwa terapi fokus dilaksanakan oleh guru

	anak autisme? • What: Apa jenis terapi fokus yang diberikan terhadap aspek emosi anak? • Where: Dimana terapi fokus ini dilaksanakan? • When: Seberapa sering terapi fokus dilakukan? • Why: Mengapa terapi fokus dipilih sebagai bentuk layanan untuk mengelola emosi anak autisme? • How: Bagaimana langkah dalam terapi fokus untuk membantu anak mengelola emosinya?	bermain sambil belajar dan juga terapi fokus ini dilakukan khusus biasanya 2-3 kali seminggu. Terapi fokus dipilih karena banyak masalah emosi baik dari gangguan sensoris dan fisik, langkah-langkah yang dilakukan yaitu membuat program latihan seperti bermain ayunan atau memegang tekstur benda.	tubuh dan otak anak sinkron sehingga tidak mudah stres, ini dilakukan secara rutin. Karena banyak ledakan emosi terjadi karena tubuh mereka merasa tidak nyaman atau kewalahan, kalau fisik nyaman emosi ikut tenang. Melalui permainan sensorik seperti bermain air, ayunan yang membuat sistem syaraf mereka lebih teratur.	halus dan sensorik agar tubuh mereka lebih siap menerima pelajaran. Karena kalau tubuh mereka nyaman dan seimbang pikiran jadi tenang dan emosi tidak mudah meledak.	terapi di ruang khusus. Fokus utamanya adalah pada integritas sensorik dan motorik agar tubuh dan otak anak seimbang. Tapi ini rutin dilakukan karena kenyamanan fisik sangat berpengaruh terhadap ketenangan pikiran dan emosi anak.
--	--	---	--	---	--

	c. Terapi Prilaku • Who: Siapa yang bertanggung jawab dalam melaksanakan terapi prilaku terkait emosi anak autis? • What: Apa metode terapi prilaku yang digunakan untuk mengelola emosi anak? • Where: Dimana terapi prilaku diberikan? • When: Kapan terapi perilaku dimulai dan berapa lama durasinya? • Why: Mengapa terapi perilaku efektif untuk menangani masalah emosi pada	Yang bertanggung jawab ya guru terapis atau guru kelas, mereke menggunakan metode modifikasi prilaku seperti memberikan pujian atau hadiah kecil saat anak berperilaku baik. Biasanya terapi prilaku dilakukan dari anak masuk sekolah, bahkan kita juga menerapkan teknik agar anak dapat membnatu mengatur emosinya yaitu kalau marah saat anak memainkan barang yang ia suka terus kita jangan memukul tapi bilang saja “marah” dan jika berhasil	Saya dan tim guru yang menerapkannya, menggunakan metode penguatan positif kita beri riwed atau pujian kalau mereka berhasil berperilaku baik, setiap ada kesempatan selama kegiatan berlangsung durasi disesuaikan dengan kemampuan fokus anak, saya jelaskan aturan mainnya beri contoh lalu awasi kalau berhasil saya beri apresiasi, kalau belum saya bimbing ulang dengan sabar.	Semua guru terapis. Menggunakan sistem penghargaan dan pujian agar anak termotivasi berperilaku baik, setiap hari disisipkan dalam kegiatan belajar mengajar. Saya jelaskan aturannya dulu lalu saya awasi kalau berhasil beri apresiasi kalau belum perbaiki caranya dengan sabar.	Dari ketiga informan bahwa terapi prilaku menggunakan metode penguatan positif (pujian atau hadiah) baik secara individu maupun kelompok. Cara ini efektif karena anak belajar melalui pola yang jelas dan konsisten. Tujuannya gara anak mengerti konsekuensi tindakan dan mampu mengganti perilaku negatif menjadi positif.
--	---	---	--	--	--

	anak autis? • How: Bagaimana cara menerapkan teknik terapi perilaku untuk membantu anak mengatur emosinya?	beri apresiasi			
	d. Bina Diri • Who: Siapa yang membantu dalam proses bina diri untuk pengelolaan emosi anak autis? • What: Apa aktivitas bina diri yang terkait dengan pengelolaan emosi anak? • Where: Dimana kegiatan bina diri dilakukan agar anak merasa nyaman? • When: Seberapa	Biasanya dibimbing oleh guru terapis atau guru kelas dan juga orang tua karena ini menyangkut kegiatan sehari-hari. Kita juga mengajarkan kreativitas bina diri pada anak dengan cara mengenali tanda-tanda lapar serta cara anak meminta bantuan, biasanya dilakukan dilingkungan sekolah seperti	Saya bantu bersama orang tua, melatih kemandirian seperti makan sendiri, ke wc sendiri memakai sepatu sendiri hingga mengenali kebutuhan dasar seperti haus atau lelah, ini dimasukan dalam jadwal harian agar menjadi kebiasaan sehari-hari, anak yang bisa mengurus diri sendiri lebih percaya diri dan tidak mudah	Saya bantu latih disekolah dan orang tua lanjutkan dirumah, belajar hal-hal dasar seperti merapikan mainan, makan sendiri dan menjaga kebersihan badan karena saya dibagian anak berat jadi masih sulit untuk anak bisa mandiri. Tapi dengan mandiri ini dapat membuat mereka merasakan mampu melakukan sesuatu	Dari ketiga informan bahwa bin adiri melatih kemandirian dalam kegiatan sehari-hari seperti makan dan berpakaian sendiri, pakai sepatu sendiri bahkan ke wc sendiri. Dilakukan setiap anak agar anak merasa percaya diri.

	sering kegiatan bina diri dilakukan untuk mendukung pengelolaan emosi? • Why: Mengapa bina diri penting untuk membantu anak autis mengelola emosinya sendiri? • How: Bagaimana cara membina diri anak agar mereka mampu mengelola emosi dengan mandiri?	ruang kelas atau ruang tempat bermain. Ini dilakukan agar anak dapat mandiri dan percaya diri kalau mereka bisa melakukannya sendiri dan dapat mengurasi rasa frustrasi yang membuat emosi lebih baik.	frustasi karena tergantung, dilakukan berulang-ulang sampai mereka bisa melakukannya sendiri.	sendiri itu sangat meningkat rasa percaya diri mereka. Kita ajarkan dengan cara mecontohkan lalu memandu tangan mereka lalu melepas perlahan sampai mereka bisa sendiri.	Kemampuan mengurus diri sendiri mengurangi rasa frustrasi karena ketergantungan sehingga emosinya lebih terjaga.
	e. Kesehatan • Who: Siapa yang menangani aspek kesehatan yang terkait dengan emosi anak autis? • What: Apa	Kesehatan bagi anak autis itu sangat penting biasanya ditangani dokter dan orang tua. Kondisi fisik sangat berpengaruh kalau anak	Orang tua dan dokter saya juga memantau kondisinya disekolah, kondisi badan sangat berpengaruh kurang makan kurang tidur emosinya	Orang tua yang utama tapi saya dan yang lainnya sama memantau, tubuh yang sehat membuat pikiran jernih dan emosi stabil, kita sebagai guru	Dari tiga informan bahwa kesehatan merupakan kondisi fisik sangat berpengaruh pada mood. Masalah kecil

	hubungan antara kondisi kesehatan anak dengan kemampuan mereka mengelola emosi? • Where: Dimana pemeriksaan atau layanan kesehatan terkait emosi dilakukan? • When: Seberapa sering anak mendapatkan layanan kesehatan untuk mendukung pengelolaan emosi? • Why: Mengapa aspek kesehatan perlu diperhatikan dalam pengelolaan emosi anak autis? • How: Bagaimana	sakit, kurang tidur atau pencernaan tidak baik, emosinya pasti mudah naik turun. Tubuh yang sehat mendukung pikiran tenang, pemeriksaan rutin dilakukan berkala, misalnya 3 bulan sekali. Aspek kesehatan perlu diperhatikan karena anak seling sulit mengatakan kalau mereka sakit jadi kitalah sebagai guru yang harus memahami dan memperhatikan kesehatan anak terutama saat mengkonsumsi makanan manis ini dapat membuat	pasti mudah tersinggung dan menangis. Anak sering tidak bisa bilang kalau badanya sakit atau tidak enak jadi kenyamanan itu keluar lewat emosi, memastikan mereka istirahat cukup makan teratur dan menjaga kebersihan.	terapis tidak mau masalah fisik mengganggu proses belajar dan membuat suasana hati anak buruk terus menerus. Menjaga pola makan istriarahrt cukup dan kebersihan diri.	seperti sakit atau kurang todur bisa membuat anak rewel. Oleh karena itu kesehatan harus dijaga dan dipantau karena anak sering kesulitan mengatakan jika merasa sakit.
--	--	--	--	---	--

	cara menjaga kesehatan anak agar mendukung kemampuan mereka mengelola emosi?	anak tantrum sehari-hari.			
2.	Autis				
	a. Komunikasi • Who: Siapa yang paling sering menerima komunikasi emosi dari anak autis? • What: Apa cara anak autis menyampaikan emosinya melalui komunikasi? • Where: Dimana anak paling mudah menyampaikan emosinya melalui komunikasi?	Biasanya lebih terbuka kepada orang yang paling dekat seperti orang tua atau guru terapis. Banyak yang menggunakan komunikasi non-verbal seperti gerakan tangan, menarik orang atau ekspresi wajah, ini dilakukan di tempat yang mereka kenal dan nyaman seperti rumah dan ruang kelas. Anak akan	Biasanya mereka lebih nyaman berkomunikasi dengan orang yang sudah dekat dan sering bersamanya seperti saya atau orang tua. Banyak yang menggunakan bahasa tubuh, menunjuk, menarik tangan atau ekspresi wajah karena belum bisa bicara lancar, saat mereka sedang tenang dan senang hati kalau sudah marah	Orang yang paling sering mengurus mereka, banyak yang non-verbal jadi mereka pakai isyarat, ekspresi atau tindakan untuk bicara. Cara otak mereka memproses informasi berbeda jadi gaya bahasanya pun unik.	Tiga informan dapat disimpulkan bahwa anak lebih terbuka pada orang terdekat. Cara mereka berkomunikasi unik banyak menggunakan bahasa tubuh, gerakan atau ekspresi wajah karena keterbatasan verbal. Mereka baru mau berkomunikasi baik

	• When: Kapan anak cenderung lebih terbuka dalam berkomunikasi tentang emosinya? • Why: Mengapa komunikasi anak autis berbeda dan dapat memengaruhi pengelolaan emosi mereka? • How: Bagaimana cara memahami komunikasi emosi yang diberikan oleh anak autis?	lebih terbuka saat ia sedang tenang dan rileks, cara otak mereka memproses bahasa berbeda maka dari itu anak kesulitan dan dapat memicu frustrasi dan emosi. Jadi kita harus lebih jeli mengamati pola mereka, memperhatikan tanda-tanda sebelum marah dan berusaha memahami “bahasa” unik mereka masing-masing.	biasanya mereka menutup diri. Saya juga harus peka dan jeli melihat tanda-tanda kecil dari mereka jangan sampai salah paham.		saat merasa aman dan tenang,
	b. Interaksi Sosial • Who: Dengan siapa anak autis cenderung berinteraksi dan bagaimana hal itu memengaruhi	Anak autis cenderung berinteraksi dengan orang dewasa atau satu dua teman yang sabar. Interaksi	Mereka lebih suka berinteraksi dengan orang dewasa atau teman yang sabar, interaksi sederhana seperti bermain	Mereka pilih-pilih biasanya nyaman dengan orang yang sabar dan tidak banyak menuntut. Interaksi yang	Tiga informan dapat menyimpulkan bahwa mereka cenderung memilih berinteraksi

	emosinya? • What: Apa bentuk interaksi sosial yang dapat memengaruhi kemampuan anak mengelola emosi? • Where: Dimana anak autis paling nyaman berinteraksi sosial dan mengelola emosinya? • When: Kapan waktu yang tepat untuk membantu anak berinteraksi sosial agar emosinya tetap stabil? • Why: Mengapa interaksi sosial menjadi faktor penting dalam pengelolaan emosi	sederhana seperti bermain berdampingan atau berbagi mainana bisa membuat mereka bahagia. Anak paling nyaman berinteraksi ditempat yang tidak terlalu bising dan ramai, jangan memaksa anak untuk berinteraksi karena dapat memicu emosinya timbul.	berdampingan atau saling menyapa sudah membuat mereka senang, saat suasana sedang tenang dan anak sedang dalam kondisi yang baik, perasaan diterima membuat mereka bahagia tapi kalau dipaksa bergaul justru bisa membuat mereka stres berat. Saya fasilitasi dengan baik ajarkan cara bermain bersama dan selalu awasi agar tidak ada yang membuat mereka tidak nyaman.	simpel dan tidak memaksa sangat baik untuk kesehatan emosi mereka. Perasaan diterima itu penting untuk mental mereka, kita mulai dari yang ringan jangan dipaksa dan ciptakan situasi yang menyenangkan.	dengan orang yang sabar dan tidak memaksa. Lingkungan yang terlalu ramai bisa memicu stres. Interaksi yang baik dan diterima membuat mereka bahagia namun harus dilakukan di waktu dan tempat yang tepat.
--	---	---	---	---	--

	anak autis? • How: Bagaimana cara membantu anak autis berinteraksi sosial agar mereka dapat mengelola emosi dengan baik?				
	c. Gangguan Sensoris • Who: Siapa yang mengamati gangguan sensoris pada anak autis dan hubungannya dengan emosi? • What: Apa jenis gangguan sensoris yang dapat memicu perubahan emosi pada anak autis? • Where: Dimana gangguan sensoris paling sering terjadi	Orang tua dan terapis yang paling sering mengamati hal ini, jenis gangguan sensoris seperti suara keras, cahaya terang atau bau menyengat yang bisa memicu panik dan marah. Gangguan sensoris cenderung muncul saat kondisi anak sedang lelah sehingga sensitifnya meningkat, saraf pada anak	Saya yang sering mengamati dan mencatat, suara keras, cahaya terang bisa membuat mereka menutup telinga atau marah-marah, sering terjadi ditempat umum atau ruangan yang kondisinya berubah-ubah, indra mereka bekerja lebih sensitif rangsangan biasa bagi kita bisa terasa menyakitkan bagi	Saya yang mengamati dan mencatat anak autis fase berat. Suara cahaya bau atau sentuhan yang ekstrim bisa bikin emosi langsung berubah jadi negatif. Kapan saja bisa terjadi terutama saat kondisi fisik mereka sedang tidak fit, karena sistem saraf mereka lebih sensitif jadi rangsangan luar terasa lebih kuat	Dapat disimpulkan bahwasannya sistem indra mereka sangat sensitif. Suara keras cahaya terang dapat memicu patah marah. Hal ini terjadi karena rangsangan luar terasa sangat menyakitkan bagi mereka, sehingga pengaturan lingkungan

	dan memengaruhi emosi anak? • When: Kapan gangguan sensoris cenderung muncul dan memengaruhi pengelolaan emosi anak? • Why: Mengapa gangguan sensoris dapat memengaruhi kemampuan anak autis mengelola emosinya? • How: Bagaimana cara mengelola gangguan sensoris agar tidak memengaruhi emosi anak autis?	autis memperoses rangsangan secara berlebihan dan apa yang biasa bagi kita bisa terasa menyakitkan bagi mereka.	mereka. Saya kenali apa yang tidak mereka suka, lalu hindari atau berikan alat bantu seperti penutup telinga.	dampaknya.	sangat penting.
	d. Pola Bermain • Who: Siapa yang	Bermain adalah cara mereka mengekspresikan diri, kalau	Saya yang mendampingi dan membimbing cara bermain,	Saya dan guru terapis lainnya yang mendampingi dan	Ketiga informan dapat disimpulkan bahwa

	mengawasi dan membimbing pola bermain anak autis terkait emosinya? • What: Apa hubungan antara dengan kemampuan mereka mengelola emosi? • Where: Dimana anak paling suka bermain dan bagaimana hal itu memengaruhi emosinya? • When: Kapan waktu bermain yang tepat untuk membantu anak mengelola emosinya? • Why: Mengapa pola bermain dapat	mainannya sesuai keinginan emosinya positif kalau diganggu bisa marah besar. Waktu bermain yang teratur membantu mereka melepas stres setelah belajar, karena bermain adalah bahasa anak, lewat bermain mereka belajar sabar, mengatur situasi dan mengatasi frustrasi. Merancang aktivitas bermain membantu anak autis mengatur emosinya dengan cara ikuti minat mereka dulu kemudian bergantian atau berbagi dalam permainan	cara mereka bermain mencerminkan perasaan mereka kalau mainnya lancar mereka senang tapi jika terganggu bisa langsung marah, waktu bermain adalah waktu terbaik untuk melepas stres dan menenangkan emosi. Krena bermain adalah dunia mereka lewat bermain mereka belajar banyak hal termasuk mengontrol emosi. Saya ikuti minat mereka dulu baru perlahan saya ajarkan aturan mainnya.	mengarahkan permainan. Cara mereka bermain mencerminkan kondisi hati mereka. Bermain adalah cara alami mereka melepaskan ketegangan dan emosi.	bermain adalah cara mereka mengekspresikan diri dan melepas stres. Cara bermain mereka mencerminkan kondisi emosi saat itu. Kegiatan bermain yang terarah digunakan sebagai media untuk mengajarkan kesabaran dan pengendalian diri.
--	---	---	--	---	---

	digunakan sebagai alat untuk mengelola emosi anak autis? • How: Bagaimana cara merancang aktivitas bermain yang membantu anak autis mengatur emosinya?	yang mereka sukai.			
e. Prilaku	• Who: Siapa yang mengamati perilaku anak autis yang terkait dengan emosinya? • What: Apa jenis perilaku yang muncul ketika anak autis mengalami kesulitan mengelola emosi? • Where: Dimana perilaku terkait emosi	Semua pihak yang berinteraksi namun guru terapis yang lebih fokus mencatat. Perilaku seperti memukul, menggigit, berteriak adalah tanda mereka sedang kesulitan mengelola emosi. Bisa terjadi dimana saja terutama ditempat yang membuat	Perilaku seperti memukul, berteriak atau diam itu sebenarnya adalah cara mereka bilang “saya tidak suka” bisa terjadi dimana saja terutama ditempat yang membuat mereka tertekan, muncul saat mereka frustrasi, takut atau keinginannya tidak terpenuhi, karena keterbatasan bicara	Semua orang sekitar yang melihat interaksi sehari-hari. Prilaku seperti memukul, berteriak sebenarnya adalah cara mereka bicara karena tidak sanggup mengungkapkan kata-kata. Muncul saat mereka merasa tertekan bingung atau keinginannya tidak dipahami, karena mereka sulit merangkai	Dari ketiga informan bahwa perilaku yang muncul (seperti memukul atau berteriak) sebenarnya adalah bentuk komunikasi bahasa tubuh, karena mereka sulit bicara. Muncul saat mereka frustrasi atau tidak

	paling sering terjadi pada anak autis? • When: Kapan perilaku tersebut biasanya muncul dan apa pemicunya? • Why: Mengapa perilaku anak autis terkait erat dengan kemampuan mereka mengelola emosi? • How: Bagaimana cara mengubah perilaku negatif menjadi positif melalui pengelolaan emosi yang baik?	mereka tertekan, biasanya muncul saat mereka frustrasi, takut, lelah atau keinginan tidak terpenuhi. Karena perilaku adalah bentuk komunikasi sulit bicara maka tindakan itulah yang menjadi “kata-kata” mereka, bahkan kita cari tau dulu penyebab anak berperilaku negatif lalu baru kita ajarkan cara yang positif.	maka tindakan lah yang menjadi bahasa mereka.	kalimat maka tindakan fisiklah yang menjadi jalan keluarnya.	nyaman. Penanganannya tidak dengan memarahi tapi mencari penyebab dan mengganti dengan cara yang lebih baik.
3.	Emosi				
	a. Mengetahui Emosi Diri • Who: Siapa yang membantu anak autis	Mengenal jenis emosi seperti senang, marah, sedih,	Saya yang mengajarkan mereka mengenal perasaan	Semua guru terapis mengajarkan dan mengenalkan	Dari ketiga informan bahwa mengenali emosi

	mengenal emosi diri mereka? • What: Apa jenis emosi yang dapat dikenali oleh anak autis dan? • Where: Dimana aktivitas untuk mengenal emosi diri dilakukan agar anak mudah memahaminya? • When: Kapan waktu yang tepat untuk mengajarkan anak mengenal emosi diri mereka? • Why: Mengapa mengenal emosi diri menjadi dasar penting dalam pengelolaan emosi	takut dan cara membedakanya. Mengajarkanya sejak usia dini dan dilakukan berulang-ulang saat suasana sedang tenang, ini adalah dasar utama kalau mereka tahu nama perasaanya baru mereka bisa mengontrolnya, caranya dengan menggunakan kartu gambar dan ekspresi wajah.	mereka sendiri, mengenalkan nama emosi seperti senang, marah, sedih dan takut, dilakukan saat suasana sedang tenang agar mereka bisa fokus mendengarkan. Ini langkah awal yang paling penting kalau tidak tahu namanya mustahil bisa mengontrolnya. Saya menggunakan kartu gambar wajah atau anak dapat mengenal ekspresi emosi dari wajah kita.	konsep ini kepada anak. Mengenali apa itu senang, .arah sedih dan takut. Diajarkan sejak dini dan diulang terus agar tidak lupa. Ini adalah kunci utama kalau mereka tau namanya baru mereka bisa mengontrolnya. Mereka juga dapat mengenal ekspresi emosi dari respon yang kita berikan.	diri merupakan langkah awal yang paling dasar yaitu, mengajari anak menamai perasaan (senang marah dan sedih). Dilakukan melalui media gambar atau permainan saat suasana tenang. Tanpa mengenali emosinya mustahil bagi mereka untuk bisa mengontrolnya.
--	--	--	---	--	--

	anak autis? • How: Bagaimana caraa mengajarkan anak autis untuk mengenali emosi diri mereka dengan jelas?				
	b. Kemampuan Mengatur Emosi • Who: Siapa yang membantu anak autis dalam mengatur emosinya? • What: Apa teknik yang digunakan anak autis untuk mengatur emosinya saat mereka kesal atau cemas? • Where: Dimana anak paling mampu mengatur emosinya dengan baik?	Teknik yang dilakukan seperti menarik napas panjang, memegang benda yang menenangkan, butuh bantuan saat emosi sedang tinggi tapi dilatih agar bisa melakukannya sendiri saat mulai tenang. Ini sangat penting agar mereka bisa hidup mandiri dan tidak bergantung pada orang lain seumur hidup, dilatih terus	Awalnya saya bantu tapi lama kelamaan dilatih agar bisa sendiri, caranya seperti menarik napas panjang, memegang mainan favorit, saat mulai terlihat gelisah atau marah segera diterapkan teknik ini. Supaya mereka bisa mandiri dan tidak selalu bergantung pada orang lain saat ada masalah, dilatih terus menerus, diingatkan pelan-	Awalnya bantu dan dampingi nanti diharapkan mereka bisa sendiri. Caranya menarik napas dalam-dalam, minum air atau memegang benda yang membuat mereka tenang. Dilakukan saat mereka mulai terlihat gelisah atau mau marah segera diterapkan cara ini. Dilatih terus menerus sampai cara tersebut menjadi	Dari tiga informan bahwa mengatur emosi diajarkan teknik sederhana seperti menarik napas, duduk tenang atau memegang benda pemenang. Tujuannya agar anak lama-kelamaan bisa mandiri dan tidak selau bergantung pada orang lain saat sedang

	• When: Kapan anak cenderung membutuhkan bantuan untuk mengatur emosinya? • Why: Mengapa kemampuan mengatur emosi sangat penting bagi perkembangan anak autis? • How: Bagaimana cara meningkatkan kemampuan anak autis dalam mengatur emosinya sendiri?	menerus diberi contoh dan dingatkan perlahan hingga cara tersebut menjadi kebiasaan bagi anak.	pelan dan diberi contoh sampai menjadi kebiasaan,	kebiasaan alami bagi mereka.	marah atau cemas.
c.	Kemampuan Anak Dalam Memanfaatkan Emosi diri Secara Positif • Who: Siapa yang membimbing anak autis untuk	Contohnya misal energi saat marah dialihkan untuk berolahraga atau rasa semangat dipakai untuk belajar hal yang baru. Saat	Saya yang membimbing misalnya kalau lagi marah atau banyak tenaga, dialihkan membersihkan tempat bermain, melompat atau	Semua guru terapis. Misalnya saat marah atau banyak tenaga dialihkan untuk menyapu, melompat atau menggambar. Kita kenali hobi dan minat	Dari tiga informan bahwa energi emosi dialihkan ke kegiatan produktif seperti olahraga, membersihkan

	memanfaatkan emosi secara positif? • What: Apa contoh cara anak autis memanfaatkan emosi diri mereka untuk aktivitas positif? • Where: Dimana anak dapat mempraktekan memanfaatkan emosi secara positif? • When: Kapan waktu yang tepat untuk membantu anak memanfaatkan emosi secara positif? • Why: Mengapa penting bagi anak autis untuk dapat memanfaatkan emosi diri mereka dengan	emosi mulai muncul segera arahkan kekegiatan yang produktif, kita kenali minat mereka lalu hubungan perasaan mereka dengan kegiatan tersebut agar menjadi semangat yang positif.	menggambar. Saat emosi mulai memuncak segera dialihkan ke kegiatan positif, saya kenali apa yang mereka suka lalu saya hubungkan dengan perasaan yang sedang mereka rasakan saat itu.	mereka lalu hubungkan dengan perasaan yang sedang muncul.	atau berkaya. Cara ini mengubah energi negatif menjadi kekuatan positif yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri.
--	---	---	--	--	--

	positif? • How: Bagaimana cara membantu anak autis mengubah emosi menjadi energi positif dalam kehidupan sehari-hari?				
	d. Menunjukkan Aspek Ekspresi Emosi Diri • Who: Siapa yang paling sering melihat ekspresi emosi anak autis? • What: Apa bentuk ekspresi emosi yang digunakan anak autis (wajah. Gerakan tubuh dan suara)? • Where: Dimana anak paling nyaman mengekspresikan	Bentuk ekspresi dapat dilihat dari raut wajah, gerakan tubuh, suara atau kegiatan yang mereka lakukan, paling nyaman anak mengekspresikan ditempat yang mereka anggap aman dan sudah dikenal. Cenderung terlihat jelas terlihat saat mereka senang tapi sering disembunyikan atau malah	Saya yang sering melihat bagaimana mereka menunjukkan perasaan mereka, lewat wajah, gerakan tangan badan atau suara mereka. Paling bebas mengekspresikan di tempat yang mereka anggap rumah atau zona nyaman, sangat jelas saat senang tapi sering tertutup atau meledak saat sedih atau takut. Supaya	Orang-orang terdekat yang sering melihatnya. Ekspresinya bisa lewat wajah, suara, tagisan atau gerakan tubuh yang khas. Paling nyaman mengekspresikan diri ditempat yang mereka rasa aman dan diterima. Supaya kita paham apa yang mereka rasakan dan bisa segera memberikan pertolongan yang tepat. Kita	Dari tiga informan bahwa anak mengekspresikan apa adanya melalui wajah, suara dan gerakan tubuh. Mereka butuh ruangan aman untuk menumpahkan perasaan tersebut. Tugas pendamping adalah memfasilitasi agar

	emosi diri mereka? • When: Kapan anak cenderung mengekspresikan emosinya dengan jelas? • Why: Mengapa ekspresi emosi diri penting untuk dipahami agar dapat membantu anak autis mengelola emosinya? • How: Bagaimana cara mendukung anak autis untuk mengekspresikan emosi diri mereka dengan tepat dan aman?	meledak saat anak sedih atau takut, ekspresi sangat penting agar kita bisa mengerti apa yang mereka rasakan dan bisa segera memberikan bantuan yang tepat.	kita tahu apa yang mereka butuhkan dan bisa segera menolong, biasanya saya berikan kebebasan tapi tetap dalam batas aman, ajarkan cara menumpahkan perasaan tanpa menyakiti diri sendiri atau orang lain.	berikan ruangan yang aman ajarkan cara menumpahkan perasaan tanpa menyakiti diri sendiri maupun orang lain dan selalu siap mendengarkan.	ekspresi tersebut dilakukan dengan cara yang sehat dan tidak membahayakan.
--	---	---	--	---	---

KISI-KISI WAWANCARA

1. Kisi-kisi wawancara Penanggung Jawab PAUD ABK Ceria

a. Identitas informan

Nama : H.FD Purwaningtyas, SPd. Gr

Jabatan : Penanggung Jawab PAUD ABK Ceria

b. Kegiatan Pelaksanaan

Hari/Tanggal : Rabu 25 Februari 2026

Tempat : Rumah Terapi ABK Ceria

Waktu : 14:00 WIB

c. Judul Penelitian

Analisis Bentuk Layanan Pada Anak Autis Dalam Menstimulasi Perkembangan Emosional Di PAUD ABK Ceria Talang Rimbo Baru

d. Fokus Penelitian

- 1) Bagaimana karakteristik emosi pada anak autis di PAUD ABK Ceria
- 2) Bagaimana bentuk layanan yang dihadapi guru PAUD dalam mengelola emosi anak autis di PAUD ABK Ceria

Hasil wawancara

No	Fokus	Indikator	Hasil Wawancara
1	Bentuk layanan	a. Kasih sayang	Pemberian layanan kasih sayang dilakukan oleh orang tua, terapis dan juga guru, bahkan kasih sayang menjadi dasar kepercayaan yang membantu anak merasa diterima sehingga lebih

			terbuka untuk belajar mengelola emosi. Biasanya memberikan kasih sayang kita harus memiliki sifat tegas, bukan tegas marah atau jahat tapi agar anak dapat merubah prilaku misal terkena air langsung mau mandi jika kita tidak ajarkan dengan baik maka anak akan terus bersifat sering mandi bisa saja sehari 10 kali mandi maka dari itu layanan kasih sayang sangat penting bagi anak autis
		b. Terapi fokus	Terapi ini dilaksanakan oleh tenaga ahli di ruang khusus. Fokus utamanya adalah integrasi sensorik dan motorik guna menyelaraskan fungsi tubuh dan otak, sehingga anak tidak mudah mengalami stres atau kewalahan. Terapi fokus dipilih karena banyak masalah emosi baik dari gangguan sensoris dan fisik, langkah yang dilakukan yaitu membuat program latihan seperti bermain ayunan atau memegang tekstur benda
		c. Terapi prilaku	Terapi perilaku biasanya dilakukan setiap hari bahkan tidak hanya guru terapisnya saja bahkan

			dirumah orang tua juga dapat megajarkan prilaku yang baik bagi anaknya. Biasanya terapi prilaku memang susah bagi anak autis tetapi dengan seiringnya waktu anak sudah dapat melihatkan prilaku yang baik, dari situ kita dapat memberikan penghargaan karena anak dapat menunjukan prilaku baik misalnya biasanya mau apa-apa harus nangis dan sekarang mau apapun diajarkan untuk mengucapkan tolong dan kita kasih waktu agar anak tidak terlau lama memegang barang yang ia suka
		d. Bina diri	Program ini menekankan pada pelatihan kemandirian dalam aktivitas dasar sehari-hari. Dilakukan setiap hari agar anak memiliki kepercayaan diri dan mengurangi ketergantungan yang bisa memicu frustrasi. Biasanya kita juga mengajarkan keaktivitas bina diri pada anak dengan cara mengenali tanda-tanda lapar serta cara anak meminta bantuan
		e. Kesehatan	Kesehatan merupakan hal penting yang harus

			kita jaga terutama pada anak berkebutuhan khusus. Kemudian jika anak kurang tidur atau kurang makan, mereka pasti jadi lebih rewel dan mudah marah seperti tantrum berlebihan. Maka dari itu segi makanan pada anak autis harus benar-benar kita jaga terutama pada makanan manis seperti coklat dan susu, karena dapat mengurangi perkembangan pada anak terutama pada emosinya. Anak akan tantrum lebih dari seperti biasanya bisa sampai menyakiti dirinya sendiri. Bahkan fokus belajar juga dapat terpengaruh anak akan seperti menjadi malas dan bisa saja seharian hanya mau tantrum, anak jika sudah tantrum berat akan susah dikendalikan apalagi ditenangkan, kita sebagai guru hanya menunggu sampai tantrum emosi pada anak mereda sendiri
2	ABK (Autis)	a. Komunikasi	Anak cenderung lebih terbuka pada orang terdekat. Komunikasi lebih banyak menggunakan bahasa tubuh dan ekspresi wajah karena

			keterbatasan verbal dan hanya muncul saat mereka merasa aman. Anak akan lebih terbuka saat ia sedang rileks dan tenang karena cara otak mereka memproses bahasa berbeda maka dari itu anak kesulitan dan dapat memicu frustrasi dan emosi. Kita juga harus bisa mengamati atau peka terhadap tanda-tanda marah dan berusaha memahami bahasa unik mereka masing-masing
		b. Interaksi sosial	Anak biasanya cenderung lebih suka memilih berinteraksi dengan orang yang sabar. Lingkungan yang ramai membuat mereka stres, tapi interaksi yang baik membuat mereka merasa diterima dan bahagia. Kita juga tidak boleh memaksa anak untuk berinteraksi karena anak autisme rentan untuk diabaikan melainkan dapat membuat atau memicu emosinya timbul
		c. Gangguan sensoris	Seperti yang kita ketahui bahwa indra pada anak sangat sensitif. Seperti suara keras, cahaya terang atau tekstur tertentu bisa memicu panik. Hal ini karena rangsangan luar terasa menyakitkan bagi

			mereka. Contohnya Anak langsung menutup telinga dan menangis saat mendengar suara alarm atau suara petasan yang keras
		d. Pola bermain	Bermain merupakan media utama anak untuk mengekspresikan diri dan melepas ketegangan. Cara mereka bermain mencerminkan kondisi emosi saat itu dan dimanfaatkan untuk melatih kesabaran. Biasanya waktu bermain yang teratur membantu mereka melepas stres setelah belajar. Karena bermain adalah bahasa anak, lewat bermain mereka belajar sabar
		e. Prilaku	Prilaku seperti memukul atau berteriak sebenarnya adalah bentuk komunikasi alternatif karena keterbatasan bicara. Biasanya prilaku adalah bentuk komunikasi sulit maka tindakan lah yang menjadi “kata-kata” anak. Kita juga harus cari tahu dulu apa penyebab anak berperilaku negatif kemudian baru kita ajarkan

			cara yang positif.
3	Emosi	a. Mengetahui emosi diri	Diajarkan teknik sederhana seperti relaksasi napas atau mencari tempat tenang. Tujuannya agar anak memiliki kemandirian dalam mengatasi masalah perasaan tanpa selalu bergantung pada orang lain. Mengenalkan jenis emosi seperti senang, marah, sedih, takut dan cara membedakannya. Ini diajarkan sejak usia dini dan dilakukan berulang-ulang saat suasana sedang tenang.
		b. Kemampuan mengatur emosi	Diajarkan teknik sederhana seperti relaksasi napas atau mencari tempat tenang. Tujuannya agar anak memiliki kemandirian dalam mengatasi masalah perasaan tanpa selalu bergantung pada orang lain. Ini sangat penting agar mereka agar anak bisa hidup mandiri dan tidak bergantung pada orang lain seumur hidup
		c. Kemampuan anak dalam	Energi emosi dialihkan ke aktivitas produktif

		memanfaatkan emosi diri secara positif	seperti olahraga atau seni. Hal ini bertujuan mengubah potensi negatif menjadi kekuatan yang bermanfaat. Saat emosi mulai muncul segera arahkan kekegiatan yang produktif, kita sebagai guru harus kenali minat mereka lalu hubungan perasaan mereka dengan kegiatan tersebut agar anak menjadi semangat yang positif
		d. Menunjukan aspek ekspresi emosi diri	Anak mengekspresikan diri melalui raut wajah, suara, dan gerakan tubuh. Mereka membutuhkan ruang aman untuk menumpahkan perasaan dengan cara yang sehat dan tidak membahayakan. Biasanya cenderung terlihat jelas saat anak senang tapi sering disembunyikan atau malah meledak saat anak sedih atau takut. Ekspresi menjadi yang utama untuk kita mengerti apa yang sedang anak rasakan

2. Kisi-kisi wawancara Guru Terapis PAUD ABK Ceria

a. Identitas informan

Nama : Ade Tri Yolanda, S.Psi

Jabatan : Guru Terapis PAUD ABK Ceria

b. Kegiatan Pelaksanaan

Hari/Tanggal : Rabu 23 Februari 2026

Tempat : PAUD ABK Ceria

Waktu : 10:30 WIB

c. Judul Penelitian

Analisis Bentuk Layanan Pada Anak Autis Dalam Menstimulasi Perkembangan Emosional Di PAUD ABK Ceria Talang Rimbo Baru

d. Fokus Penelitian

- 1) Bagaimana karakteristik emosi pada anak autis di PAUD ABK Ceria
- 2) Bagaimana bentuk layanan yang dihadapi guru PAUD dalam mengelola emosi anak autis di PAUD ABK Ceria

Hasil wawancara

No	Fokus	Indikator	Hasil Wawancara
1	Bentuk layanan	a. Kasih sayang	Kasih sayang menjadi fondasi kepercayaan antara pendidik dan anak. Pendekatan yang sabar

			dan penuh perhatian membuat anak merasa nyaman sehingga lebih mudah diajak berinteraksi dan bekerjasama. Biasanya saya sebagai guru terapis sesuaikan dengan karakter anak ada yang suka dipuji da ada yang cukup dian dan ditepuk bahu saja yang penting tulus dan sabar
		b. Terapi fokus	Terapi fokus dirancang untuk menangani kebutuhan emosional anak autis yang tidak dapat terpenuhi melalui layanan umum. Terapi fokus ini sangat penting dalam mengembangkan daya pikir anak. Karena setiap dilakukannya terapis hal yang paling utama adalah fokus mata, fokus emang sulit bagi anak autis tapi kita tetap melatih fokus pada anak. Membutuhkan waktu bertahun-tahun agar anak dapat fokus, tapi beda dengan AD, ia dapat fokus hanya beberapa detik setelah itu tidak fokus lagi sudah melihat kemana-mana, setelah itu kita panggil biar ia kembali fokus memang susah tapi tetap berusaha

		c. Terapi prilaku	Penerapan aturan yang jelas dan konsisten menjadi kunci. Setiap keberhasilan anak dalam mengendalikan diri diapresiasi agar mereka memiliki dorongan untuk memperbaiki sikap menjadi lebih baik. Biasanya metode yang dilakukan untuk penguatan positif yaitu kita beri riwed atau pujian kalau mereka berhasil berperilaku baik agar anak merasa senang dan bahagia
		d. Bina diri	Layanan bina diri bagi anak autis sangat penting untuk kita ajarkan sejak anak masih kecil. Seperti yang kita sering lihat anak autis sangat susah untuk melakukan bina diri membutuhkan beberapa bulan bahkan tahunan untuk anak bisa melakukan hal sendiri, misal sekarang AD sudah bisa cuci tangan sendiri, makan sendiri, buang air kecil buang air besar sudah bisa sendiri bahkan sudah bisa gosok gigi sendiri. Maka dari itu bina diri sangat penting untuk kita ajarkan pada anak autis karena jika tidak diajarkan maka

			anak-anak autis akan selalu bergantung pada orang lain dan sulit berkembang secara mandiri
		e. Kesehatan	Kondisi fisik yang tidak nyaman sering menjadi pemicu utama perilaku rewel. Oleh karena itu, kondisi tubuh anak harus selalu diperhatikan agar kenyamanan emosinya terjaga. Anak juga tidak bisa bilang kalau badanya sakit atau tidak enak jadi kenyamanan itu keluar lewat emosi
2	Autis	a. Komunikasi	Alhamdulillah AD dalam aspek komunikasi nya bisa dikatakan sudah berkembang dengan baik, mereka biasanya menggunakan isyarat atau mearik tangan. Kita harus jeli dan peka agar tidak salah paham dengan maksud yang ingin disampaikan anak. Contohnya AD sudah dapat menjawab jika ditanya oleh umi, bahkan komunikasih AD baik dalam bahasa indonesia dan bahasa inggris sudah sangat bagus hanya saja perlu 2-3 kali kita bicara baru ia dapat merespon dan menjawab dengan baik

		b. Interaksi sosial	Interaksi sosial anak sebenarnya tidak sama dengan anak lainnya, karena anak autis sangat sulit dalam berinteraksi. Tetapi interaksi sosial sudah kami tanamkan dimulai dari anak pertama kali masuk, mengenal nama teman bahkan anak autis dapat berinteraksi dengan orang yang dapat membuat mereka merasa aman dan nyaman
		c. Gangguan sensoris	Gangguan sensoris adalah pemicu utama marah-marah. Sistem saraf mereka bekerja lebih kuat, sehingga hal biasa bagi kita bisa jadi sangat mengganggu bagi mereka. Sebagian anak autis memang rentang terhadap sentuhan karena setiap sentuhan yang diberikan ada anak yang merasa takut. Tetapi seiring dengan waktu anak akan merasakan kenyamanan dan ketenangan dengan adanya sentuhan seperti dipeluk, salaman dan pegangan tangan. Terkadang jika mendengar suara yang sangat keras AD akan menutup telinga dan menjauh dari suatu benda yang mengeliarkan suara keras yang dapat

			menimbulkan kecemasan atau ketakutan pada diri anak
		d. Pola bermain	Kita harus mengikuti minat anak terlebih dahulu. Alhamdulillah perkembangan AD dalam hal bermain sudah sangat bagus, tetapi cepat bosan dan AD tidak bisa dipaksa. Biasanya AD sudah sangat mengerti belajar sambil bermain seperti meronce bahkan menyusun puzzle. AD lebih suka pada buku yang banyak gambarnya bahkan buku itu dibawa kemana-mana dan dibukak bisa sampai 3-5 kali. Tapi AD jika ditanya gambar apa itu dia akan menjawab dengan benar baik dalam bahasa indonesia maupun dalam bahasa inggris.
		e. Prilaku	Prilaku pada anak memang sudah kami ajarkan bahwa prilaku saat terjadi emosional negatif yang sering muncul adalah tantrum, menutup telinga atau menggepal tangan. Biasanya dapat muncul saat disekelilingnya ada anak yang sedang tantrum. Bahkan AD suka sekali tiba-tiba

			berputar-putar bahkan melompat, tapi sebagai guru terapis tidak boleh membiarkannya begitu saja karena akan susah untuk berhenti sama saja terapis yang dilakukan tidak ada arti.
3	Emosi	a. Mengenal emosi diri	Pembelajaran dilakukan saat suasana kondusif menggunakan media visual. Anak dibantu merasakan dan memahami jenis-jenis emosi agar sadar akan apa yang terjadi pada dirinya. Ini adalah langkah awal yang paling penting kalau tidak tahu namanya mustahil bisa mengontrolnya
		b. Kemampuan mengatur emosi	Teknik penenang dilatih secara terus-menerus saat anak mulai gelisah. Diharapkan cara ini menjadi respons alami dan kebiasaan saat mereka menghadapi tekanan. Contohnya seperti menarik napas panjang, memegang mainan favorit saat mulai terlihat gelisah atau marah segera diterapkan teknik ini
		c. Kemampuan anak dalam memanfaatkan emosi diri	Perasaan yang kuat seperti marah atau semangat diarahkan ke kegiatan fisik atau tugas tertentu.

		secara positif	Sehingga energi yang berlebih dapat tersalurkan dengan tepat dan positif. Anak autis kalau lagi marah atau banyak tenaga, kita sebagai guru harus alihkan ke yang positif misalnya membersihkan tempat bermain, melompat atau menggambar
		d. Menunjukan aspek ekspresi emosi diri	Kebebasan berekspresi diberikan selama masih dalam batas aman dan norma. Hal ini diperlukan sebagai sarana pelepasan beban psikis yang dirasakan anak. Biasanya ajarkan cara anak menumpahkan perasaan tanpa menyakiti diri sendiri maupun orang lain. Dapat kita lihat cara anak menunjukan ekspresi wajah dengan cara lewat wajah, gerakan tangan atau suara mereka

3. Kisi-kisi wawancara Wakil Kepala Sekolah PAUD ABK Ceria

a. Identitas informan

Nama : Duwi Rahmawati, S.Pd

Jabatan : Guru Terapis PAUD ABK Ceria

b. Kegiatan Pelaksanaan

Hari/Tanggal : Rabu 30 April 2026

Tempat : PAUD ABK Ceria

Waktu : 10:45 WIB

c. Judul Penelitian

Analisis Bentuk Layanan Pada Anak Autis Dalam Menstimulasi Perkembangan Emosional Di PAUD ABK Ceria Talang Rimbo Baru

d. Fokus Penelitian

- 1) Bagaimana karakteristik emosi pada anak autis di PAUD ABK Ceria
- 2) Bagaimana bentuk layanan yang dihadapi guru PAUD dalam mengelola emosi anak autis di PAUD ABK Ceria

Hasil wawancara

No	Fokus	Indikator	Hasil Wawancara
1	Bentuk layanan	a. Kasih Sayang	Pemberian kasih sayang harus disesuaikan dengan karakter masing-masing anak. Ada yang membutuhkan pelukan, ada yang cukup dengan sentuhan ringan. Hal ini dilakukan secara konsisten agar anak

			merasa dihargai. Kasih sayang itu seperti obat membuat anak percaya kepada kita sebagai saat kita ajari sesuatu mereka mau mendengarkan.
		b. Terapi fokus	Kegiatan ini dilakukan rutin untuk menyeimbangkan kondisi fisik dan mental. Ketika tubuh anak merasa nyaman dan seimbang, pikiran menjadi tenang dan emosi lebih mudah terkontrol dan emosi pada anak tidak mudah meledak
		c. Terapi prilaku	Metode ini efektif karena anak belajar melalui pola dan pengulangan. Pemberian reward atau hadiah digunakan untuk membentuk kebiasaan baik yang berkelanjutan. Biasanya juga kami menggunakan sistem penghargaan dan pujian agar anak termotivasi berperilaku baik. Contohnya ambil mainan sebentar jika anak memukul dan beri pujian jika anak

			berbagi
		d. Bina diri	Latihan dilakukan di lingkungan nyata agar menjadi kebiasaan. Kemandirian ini sangat penting untuk membentuk mental yang kuat dan emosi yang stabil. Dengan mandiri ini dapat membuat mereka merasakan mampu melakukan sesuatu sendiri itu sangat meningkatkan rasa percaya diri pada anak itu sendiri.
		e. Kesehatan	Tubuh yang sehat mendukung pikiran yang jernih. Pola hidup sehat seperti makan dan tidur teratur sangat diperlukan agar energi anak tercukupi dan emosi stabil. Kita harus memantau fisik pada anak karena jika tidak masalah fisik dapat mengganggu proses belajar dan membuat suasana hati anak buruk terus menerus
2	Autis	a. Komunikasi	Komunikasih pada anak autis bersifat unik dan berbeda-beda. Mereka hanya mau

			menunjukkan apa yang dirasakan kepada orang yang sudah mereka percaya dan di tempat yang mereka kenal. Dan juga komunikasi pada anak golongan ringan dan berat itu sangat berbeda karena golongan berat sama sekali belum bisa berkomunikasi dengan baik ataupun sulit untuk menjawab pertanyaan dari kita
		b. Interaksi sosial	Interaksi kunci utamanya adalah tidak memaksa. Anak akan bergaul dengan senang hati jika lawan bicaranya sabar dan lingkungannya mendukung serta tidak menekan mereka. Interaksi yang simpel dan tidak memaksa sangat baik untuk kesehatan emosi mereka sendiri
		c. Gangguan sensoris	Kita harus mengatur lingkungan agar sesuai dengan kenyamanan mereka. Sensitif ini wajar terjadi, jadi tugas kita adalah melindungi mereka dari rangsangan yang berlebihan. Biasanya suara cahaya atau

			sentuhan yang ekstrim bisa membuat emosi langsung berubah jadi negatif, ini karena terjadi saat kondisi mereka saat tidak fit
		d. Pola bermain	Waktu bermain adalah momen efektif untuk memperbaiki mood. Kegiatan yang terarah dapat menyalurkan energi anak dengan positif sekaligus mengajarkan pengelolaan emosi. Biasanya cara mereka bermain mencerminkan kondisi hati mereka. Bermain juga cara alami anak melepaskan ketegangan dan emosi pada diri sendiri
		e. Prilaku	Perilaku tersebut muncul sebagai bentuk ketidakmampuan verbal. Oleh sebab itu, diberikan alternatif perilaku yang lebih aman dan konstruktif untuk menyalurkan emosi. Contohnya mengganti kebiasaan memukul saat marah dengan cara menepuk-nepuk dada atau mengatakan kata “marah” dengan bantuan gambar.

3	Emosi	a. Mengenal emosi diri	Pengenal dilakukan sejak dini dan berulang-ulang. Kemampuan menyebutkan nama perasaan membuat komunikasi dan kerjasama dengan anak menjadi jauh lebih mudah. Jika anak sudah dapat mengenal ekspresi emosi dari respon yang kita berikan maka anak akan mengerti jika kita sedang marah atau sedih
		b. Kemampuan mengatur emosi	Kemampuan ini sangat vital untuk kemandirian jangka panjang. Anak dibimbing cara mengendalikan diri agar emosi yang muncul tidak meledak dan tetap dalam batas wajar. Biasanya dilakukan saat mereka mulai terlihat gelisah atau mau marah segera diterapkan cara ini.
		c. Kemampuan anak dalam memanfaatkan emosi diri secara positif	Emosi tidak ditahan melainkan dialihkan. Anak dibantu mengubah perasaan menjadi motivasi untuk melakukan hal-hal yang membangun. Semuanya misalnya saat marah atau banyak tenaga dialihkam untuk

			menyapu, melompat. Kita kenali hobi dan minat mereka lalu hubungkan dengan perasaan yang sedang muncul
		d. Menunjukkan aspek ekspresi emosi diri	Ekspresi adalah jendela untuk mengetahui isi hati anak. Fasilitas lingkungan yang aman disediakan agar mereka berani menunjukkan perasaan aslinya dengan leluasa. Biasanya anak akan menunjukan dengan ekspresi wajah, gerakan tangan ataupun suara supaya kita paham apa yang mereka rasakan dan bisa segera memberikan pertolongan yang tepat

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : H.F.d. Puwaningtyas, SPd.Gr

Jabatan : Penanggung Jawab

Menerangkan dengan sebenarnya:

Nama : Delta Vistoria

Nim : 22511005

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Bentuk Layanan Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) di PAUD ABK Ceria Talang Rimbo Baru".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinyanya.

Talang Rimbo 25-02-2026

Yang menerangkan



H.F.d. Puwaningtyas, SPd.Gr

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ade Tri Yolanda, S.P.Si
Jabatan : Psikolog / Guru Terapis

Menerangkan dengan sebenarnya:

Nama : Delta Vistoria
Nim : 22511005
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Bentuk Layanan Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) di PAUD ABK Ceria Talang Rimbo Baru".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinyanya.

Talang Rimbo 2026

Yang menerangkan



Ade Tri Yolanda S.P.Si

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Duwi Rahmawati, S Pd
Jabatan : wakil kepala Sekolah / Guru Terapis

Menerangkan dengan sebenarnya:

Nama : Delta Vistoria
Nim : 22511005
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Bentuk Layanan Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) di PAUD ABK Ceria Talang Rimbo Baru".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinyanya.

Talang Rimbo 2026

Yang menerangkan



.....
Duwi Rahmawati



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 30 /In.34/FT/PP.09/01/2026

- Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
- Mengingat** : b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Permohonan Penerbitan SK Pembimbing An Delta Vistoria
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 14 Juli 2025

M E M U T U S K A N :

- Menetapkan** : 1. Dr.H. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd.I NIP. 19720704 200003 1 004
- Pertama** : 2. Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd NIP. 19900401 202321 2 046
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- NAMA : Delta Vistoria
- NIM : 22511005
- Judul Skripsi : Bentuk Layanan Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) di PAUD ABK Ceria Talang Rimbo Baru

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 15 Januari 2026
Dekan,

Sutarto

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/59/IP/DPMPTSP/II/2026

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor : 177/In.34/FS/PP.00.9/02/2026 tanggal 13 Februari 2026 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Delta Vistoria / Kepahiang, 11 Juli 2004
NIM	: 22511005
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini/Tarbiyah
Judul Skripsi	: "Bentuk Layanan Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) Di PAUD ABK Ceria Talang Rimbo Baru "
Lokasi Penelitian	: PAUD ABK Ceria Talang Rimbo Baru
Waktu Penelitian	: 13 Februari 2026 s.d 13 Mei 2026
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 13 Februari 2026

Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



Tembusan:

1. Wakil Dekan I IAIN Curup
2. Kepala Sekolah PAUD ABK
3. Yang Bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 177 /In.34/FT/PP.00.9/02/2026
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

13 Februari 2026

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu (PTSP) Kab. Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Delta Vistoria
Nim : 22511005
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Piaud
Judul Skripsi : Bentuk Layanan Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) Di PAUD ABK Ceria
Talang Rimbo Baru
Waktu Penelitian : 13 Februari 2026 S.D 13 Mei 2026
Tempat Penelitian : PAUD ABK Ceria

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih.

a.n Dekan

Wakil Dekan I,



Dr. Sakul Anshori, S.Pd.I., M.Hum

NTP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek I
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Delta Vistorio
NIM : 22511005
Program Studi : Pendidikan Islam anak usia dini
Mulai Bimbingan : 21 Januari 2026
Judul Skripsi : Bentuk layanan Pada anak
berkebutuhan khusus (autis) di PAUD
ABK Cerio talang timbo

Pembimbing I : Dr. H Abdul Rahman, S.Ag, M.Pd. I
Pembimbing II : Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd.

Akhir Bimbingan :

Pembimbing I			Pembimbing II		
Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
21/01/2026	Perbaiki bab I dan masalah	[Signature]	21/01/2026	Latar belakang tambahkan teori bentuk layanannya	[Signature]
05/02/2026	Perbaiki Instrumen Renc.	[Signature]	29/01/2026	tambahkan teori BAB II	[Signature]
10/02/2026	Perbaiki Instrumen Renc.	[Signature]	04/02/2026	Perbaiki BAB III Perbaiki kutipan	[Signature]
15/02/2026	Perbaiki bab IV dan kesimpulan	[Signature]	11/02/2026	ACC penelitian	[Signature]
20/02/2026	lengkapi Summary dari bab IV	[Signature]	03/03/2026	tambahkan data mentahnya Perbaiki bab IV	[Signature]
24/02/2026	Lengkapi Summary	[Signature]	06/03/2026	Perbaiki bab IV	[Signature]
06/03/2026	see di revisi	[Signature]	14/03/2026	Tambahkan teori depresi	[Signature]
			21/03/2026	tambahkan kutipan hasil	[Signature]
			28/03/2026	tambahkan abstrak	[Signature]
			08/04/2026	lengkapi lampiran	[Signature]
			08/04/2026	ACC sidang	[Signature]

Pembimbing I,

Dr. H. Abdul Rahman, S.Ag, M.Pd. I
NIP 197207092000031004

Curup, 20
Pembimbing II,

Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd
NIP 199209012023212046

- Catatan : 1. Pada saat bimbingan, kartu ini harus diisi dan ditandatangani/Paraf oleh pembimbing
2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang
3. Materi bimbingan tertulis secara terinci tentang hal yang dibimbing

DELTA VISTORIA

ORIGINALITY REPORT

30%
SIMILARITY INDEX

29%
INTERNET SOURCES

10%
PUBLICATIONS

10%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	9%
2	murhum.ppjpaud.org Internet Source	3%
3	docplayer.info Internet Source	2%
4	media.neliti.com Internet Source	1%
5	ejurnal.stie-trianandra.ac.id Internet Source	1%
6	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
7	ejournal.stitpn.ac.id Internet Source	1%
8	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	1%
9	ejournal.insud.ac.id Internet Source	1%
10	jurnal-fkip-uim.ac.id Internet Source	1%
11	ejournal.upi.edu Internet Source	1%
12	eprints.uny.ac.id Internet Source	

Lampiran Dokumentasi



Wawancara dengan Ibu H.FD Purwaningtyas, S.Pd. Gr selaku penanggung jawab ABK Ceria



Wawancara dengan Umi Ade Tri Yolanda
selaku Guru Terapis



Wawancara dengan Umi Duwi Rahmawati,
S.Pd selaku wakil kepala sekolah



Foto Anak Berkebutuhan Khusus PAUD ABK Ceria

BIODATA

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis bernama lengkap Delta Vistoria, lahir pada tanggal 11 Juli 2004 di Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu. Penulis merupakan anak bungsu dari pasangan Bapak Sudirman dan Ibu Rusmala Dewi (Almarhumah). Jenjang pendidikan yang telah ditempuh penulis adalah sebagai berikut: Pendidikan Taman Kanak-Kanak diselesaikan pada tahun 2009-2010 di TK Ummatan Wahidah Kepahiang. Penulis melanjutkan Pendidikan ke Sekolah Dasar diselesaikan pada tahun 2010-2016 di SD Negeri 08 Kepahiang. Kemudian melanjutkan lagi ke jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Pertama diselesaikan pada tahun 2016-2019 di SMP Negeri 01 Kepahiang. Serta melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah diselesaikan pada tahun 2019-2022 di MAN 02 Kepahiang. Pada tahun 2022, penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Pada tanggal 27 Juli 2026, penulis telah melaksanakan sidang munaqosyah untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan ketekunan dan motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pekerjaan penulisan skripsi ini. Semoga dengan penulisan ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT dan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu demi terselesaikannya skripsi ini.